SEBARAN LOKASI DAN HAMBATAN INDUSTRI KECIL DI KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S.Si)

Disusun Oleh:

Piri Iryanti

3211415007

JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah **disetujui** oleh dosen pembimbing **ke** sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu **Sosial Universitas** Negeri Semarang **pada:**

Hari : Kamis

Tanggal : 5 Desember 2019

Menyetujui,

Dosen pembimbing

Drs. Saptono Putro M,Si

NIP. 196209281990031002

Mengetahui,

Ketua jurusan Geografi

Dr. Tjatur Budi Sanjoto, M.Si

NIP 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Januari 2020

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Dr. Haryanto, M.Si	Dr. Puji Hardati, M.Si	Drs. Saptono Putro, M.Si
NIP. 196203151989011001	NIP. 195810041986032001	NIP. 196209281990031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988831001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri, sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian- bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya jadi tanggung jawab saya.

Semarang, 5 Desember 2019

Penulis,

Piri Iryanti

3211415007

iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan keanggupannya (Q.S Al Baqarah:286)
- Ingatlah di dunia ada hukum tabur dan tuai, apa yang kita tabur itulah yang akan kita tuai, maka marilah selalu berperilaku baik (Anonim)
- Sukses adalah ketika kita mampu menyisihkan 2,5% dari rezeki yang kita dapat (Piri Iryanti)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang senantiasa menunjukkan keagunganNya
2. Orang tua tercinta ibu Tari Asih dan bapak Tentrem
3. Adik saya Virly Wijayanti

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimphakan rahmat serta hidayahNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Sebaran Lokasi dan Hambatan Perkembangan Industri Kecil di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten", sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat selesai dengan bantuan dari berbagai pihak yang memberikan bimbingan, dorongan, semangat, doa, kritik, dan saran kepada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Fathurohman, rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Sholehatul Mustofa, M.A sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Tjaturahono Budi S, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Saptono Putro, M.Si dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan motivasi dengan sabar dalam menyusun skripsi ini selama proses penelitian ini berlangsung hingga akhir.
5. Dr. Hariyanto M.si, sebagai dosen penguji utama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.

6. Dr. Puji Hardati, M.Si sebagai dosen penguji II, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
7. Bapak Ibu dosen Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang, terima kasih atas bimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
8. Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten, kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten, Responden Penelitian, Kepala Kecamatan Ceper, kepala Desa Pokak, kepala Desa Jombor, kepala desa Mlese, kepala Desa Jambu Kidul, kepala Desa Jambu Kulon yang telah membantu memberikan izin penelitian dan inventarisasi data.
9. Seluruh rekan- rekan Geografi 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Keluarga tercinta dirumah, dan almamaterku, dan semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini.

Semoga Alllah SWT selalu melimpahkan hidayah, rahmat, ridho, dan petunjukNya kepada kita semua. Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Semarang, 5 Desember 2019

Penulis

SARI

Iryanti, Piri, 2019. *Sebaran Lokasi dan Hambatan Industri Kecil di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. 150 halaman. Pembimbing I Drs. Saptono Putro, M.Si.

Kata Kunci: Sebaran Lokasi, Industri Kecil

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ceper yang menunjukkan bahwa industri kecil di kecamatan tersebut selama tiga tahun, mulai dari tahun 2016 hingga 2018 tidak mengalami perkembangan. Padahal industri pengecoran logam di Kecamatan Ceper dapat berkembang dengan baik, seharusnya industri kecil di kecamatan tersebut juga dapat berkembang, yang mana Kecamatan Ceper merupakan wilayah perindustrian di Kabupaten Klaten sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaen Klaten, sehingga sebaran lokasi industri kecil dan hambatan dan strategi industri kecil (IK) di Kecamatan Ceper perlu dikaji. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui sebaran lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper, 2) untuk mengetahui hambatan industri kecil di Kecamatan Ceper, 3) untuk mengetahui strategi - strategi industri kecil di Kecamatan Ceper.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh (96 unit) industri kecil di Kecamatan Ceper, dengan responden sebanyak 96 unit industri kecil. Penelitian ini menggunakan total *sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah sebaran lokasi industri, sebaran asal bahan baku, sebaran jangkuan pemasaran, sumberdaya manusia atau tenaga kerja, permodalan, pemasaran, teknologi, bahan baku, dan strategi dalam meminimalisir hambatan dalam industri tersebut. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei lapangan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Alat pengumpul data berupa aplikasi berbasis android *mobile phone* Avenza*Map* dan instrument. Analisis data dengan teknik Analisis Tetangga Terdekat, deksripsi kualitatif, dan teknik analisis SWOT.

Hasil penelitian yaitu industri kecil di Kecamatan Ceper mempunyai pola mengelompok (*Clustered Pattern*) dengan nilai T sebesar 0,09. Faktor geografis penentu lokasi yang mengakibatkan industri kecil di Kecamatan ceper mengelompok adalah faktor lokasi industri dekat dengan bahan baku dan daerah pemasaran. Perolehan bahan baku industri kecil dari Solo, Pedan, Trucuk, Gunung Kidul, Pacitan, Sukoharjo.. Jangkauan pemasaran industri kecil yaitu ke Pedan, Karanganom, Juwiring, Cawas, Prambanan, Magelang, Jogja, Salatiga, Sragen, Boyolali, Temanggung Wonosobo, Jepara, Semarang, dan Bali. Hambatan dalam industri kecil di Kecamatan Ceper yaitu hambatan tenaga kerja yang semakin sulit, permodalan berupa sulitnya syarat peminjaman serta suku bunga bank yang tinggi. pemasaran yang masih pasif, teknologi jenis produksi masih menggunakan alat tradisional. Meski telah menggunakan alat yang berbasis mesin, akan tetapi kekurangan tenaga kerja untuk mengoperasikan alat produksi tersebut, harga bahan baku dari waktu ke waktu semakin naik dan ketersediaannya cenderung berkurang. Startegi pengusaha dari hasil analisis matrik SWOT menghasilkan strategi meminimalisir hambatan dalam perkembangan industri kecil yakni dengan

mengoptimalkan tenaga kerja dan teknologi, memanfaatkan teknologi media sosial untuk menambah jangkauan pemasaran, kerjasama antar pengusaha untuk mendirikan koperasi maupun bangunan penyimpan bahan baku, melakukan inovasi produk, menjaga dan menjaga mutu kualitas.

Kesimpulan yang diperoleh adalah industri kecil di Kecamatan Ceper mempunyai pola sebaran mengelompok dengan nilai T sebesar 0,09. Hambatan perkembangan industri kecil di Kecamatan Ceper berupa kesulitan tenaga kerja, minimnya permodala, pemasaran yang pasif, teknologi produksi tradisional, dan keberkurangnya jumlah bahan baku serta harga bahan baku yang selalu naik. Strategi dalam meminimalisir hambatan perkembangan industri kecil di Kecamatan Ceper yaitu mengoptimalkan tenaga kerja dan teknologi, memanfaatkan teknologi media sosial untuk menambah jangkauan pemasaran, kerjasama antar pengusaha untuk mendirikan koperasi maupun bangunan penyimpan bahan baku, melakukan inovasi produk, menjaga dan menjaga mutu kualitas.

Abstract

Iryanti, Piri, 2019. Distribution of Locations and Barriers to Small Industries in Ceper District, Klaten Regency. Thesis. Department of Geography, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. 150 pages. Supervisor I Drs. Saptono Putro, M.Sc.

Keywords: Location Distribution, Small Industry

This research was conducted in Ceper Subdistrict which showed that the small industry in the sub-district for three years, from 2016 to 2018, did not experience development. Whereas the metal casting industry in Ceper District can develop well, small industries in the subdistrict should also be able to develop, in which Ceper District is an industrial area in Klaten Regency in accordance with the Regional Regulation of Klaten District Number 11 of 2011 concerning Spatial Planning (RTRW) Klupaen Klaten, so that the distribution of small industry locations and obstacles and small industry strategies (IK) in Ceper District need to be studied. The objectives of this study are: 1) to determine the distribution of small industrial locations in Ceper District, 2) to determine the constraints of small industries in Ceper District, 3) to find out the strategies of small industries in Ceper District.

The population in this study were all (96 units) of small industries in Ceper District, with respondents of 96 small industries. This research uses total sampling. The variables in this study are the distribution of industrial locations, distribution of raw materials origin, distribution of marketing outreach, human or labor resources, capital, marketing, technology, raw materials, and strategies in minimizing obstacles in the industry. The method in this study uses the method of field surveys, structured interviews, and documentation. Data collection tool in the form of application based on AvenzaMap android mobile phone and instrument. Data analysis using the Nearest Neighbor Analysis technique, qualitative description, and SWOT analysis techniques.

The results of the study are small industries in Ceper Subdistrict have a Clustered Pattern with a T value of 0.09. The geographic determinants of locations that cause small industries in the flat sub-district are the industrial location factors close to raw materials and marketing areas. Acquisition of small industrial raw materials from Solo, Pedan, Trucuk, Gunung Kidul, Pacitan, Sukoharjo. , Semarang and Bali. Barriers in small industries in Ceper District are increasingly difficult labor constraints, capital in the form of difficult lending conditions and high bank interest rates. marketing is still passive, the type of production technology still uses traditional tools. Although they have used machine-based tools, lack of manpower to operate the production equipment, the price of raw materials from time to time increases and its availability tends to decrease. The entrepreneur strategy from the SWOT matrix

analysis results in strategies to minimize obstacles in the development of small industries, namely by optimizing the workforce and technology, utilizing social media technology to increase marketing reach, cooperation between entrepreneurs to establish cooperatives and raw material storage buildings, innovating products, maintaining and maintain the quality of quality.

The conclusion obtained is the small industry in Ceper District has a cluster distribution pattern with a T value of 0.09. Barriers to the development of small industries in the Ceper District include labor difficulties, lack of capital, passive marketing, traditional production technology, and a reduction in the number of raw materials and the price of raw materials that always increases. Strategies in minimizing barriers to the development of small industries in Ceper Subdistrict are optimizing labor and technology, utilizing social media technology to increase marketing reach, cooperation between entrepreneurs to establish cooperatives and raw material storage buildings, innovating products, maintaining and maintaining quality.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHANKELULUSAN..... ii
PERNYATAAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....iv
PRAKATA v
SARI vii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian..... 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Batasan Istilah 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR 7
A. Industri..... 7
1. Pengertian Industri 7
2. pengertian dan Industri Kecil di Kecamatan Ceper..... 9
3. Karakteristik Industri Kecil..... 9
4. Klasifikasi Industri 10
B. Sebaran Lokasi 11
1. Pengertian Lokasi 11
2. Sebaran Lokasi Industri 12
C. Hambatan Industri Kecil..... 17
D. Strategi Industri Kecil 18
E. Kajian Penelitian 21

F. Kerangka Pikir 30
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Lokasi Penelitian 32
B. Subyek Penelitian 32
1 Populasi 32
2 Sampel Dan Teknik Sampling 32
3 Variabel 33
C. Data 35
D. Metode Pengumpulan Data 36
E. Alat dan Bahan 37
F. Teknik Analisis Data 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 40
A. Hasil Penelitian 40
1. Kondisi Fisik Obyek Penelitian 40
2. Kondisi Demografi Obyek Penelitian 46
3. Sebaran Lokasi Industri Kecil di Kecamatan Ceper 50
4. Hambatan Perkembangan Industri Kecil di Kecamatan Ceper 52
5. Strategi Industri Kecil 71
B. Pembahasan 77
1. Sebaran Lokasi Industri Kecil di Kecamatan Ceper 77
2. Hambatan Perkembangan Industri Kecil di Kecamatan Ceper 78
3. Strategi Industri Kecil 81
BAB V PENUTUP 83
1. Simpulan 83
2. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Industri Kecil di Kecamatan Ceper..... 3

Tabel 2. Matrik Swot Metode Kualitatif 21

Tabel 3. Penelitian Terdahulu 23

Tabel 4.Variabel Penelitian 34

Tabel 5. Pembagian Wilayah Kecamatan Ceper 115

Tabel 6. Pembagian Luas Wilayah Kecamatan Ceper 42

Tabel 7. Jumlah Sarana dan Prasarana di Kecamatan Ceper Tahun 2018..... 45

Tabel 8. Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Ceper Tahun 2018 46

Tabel 9. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi di Kecamatan Ceper Tahun 2018..... 116

Tabel 10 Jumlah Penduduk di Kecamatan Ceper Tahun 2018. 125

Tabel 11 Komposisi Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Ceper Tahun 2018..... 47

Tabel 12 Komposisi Penduduk menurut Mata Pencaharian 48

Tabel 13 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 49

Tabel 14 Jumlah Industri Kecil di Kecamatan Ceper..... 137

Tabel 15 Hasil Produk Industri Kecil di Kecamatan Ceper..... 117

Tabel 16 Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019..... 52

Tabel 17. Sistem Kerja Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019..... 52

Tabel 18.Jenis Kelamin Tenaga Kerja Industri Kecil di Kecamatan Ceper 54

Tabel 19. Usia Tenaga Kerja Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019..... 55

Tabel 20. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Industri Kecil 55

Tabel 21. Asal Tenaga Kerja Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019..... 59

Tabel 22. Sumber Modal Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019..... 60

Tabel 23. Besarnya Modal Awal Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019..... 60

Tabel 24. Besaran Modal Opersional Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019 .. 62

Tabel 25. Cara Pemasaran Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019..... 63

Tabel 26. Jangkauan Pemasaran Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019..... 64

Tabel 27. Daerah Pemasaran Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019..... 65

Tabel 28. Jenis Transportasi Pemasaran Industri Kecil Tahun 2019 65

Tabel 29. Perbandingan Pameran..... 66

Tabel 30. Alat Produksi Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019 66

Tabel 31. Bentuk Hasil Produksi Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019..... 68

Tabel 32. Jenis Bahan Baku Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019..... 123

Tabel 33. Cara Perolehan Bahan Baku..... 71

Tabel 34. Perolehan Bahan Baku Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019 124

Tabel 35. SWOT Anlisis 72

Tabel 36. Matrik SWOT..... 86

Tabel 37. Tabulasi identitas responden. 123

Tabel 38. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Modal Operasional..... 101

Tabel 39. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Bahan Baku 108

Tabel 40. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Tenaga Kerja..... 126

Tabel 41. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pendapatan..... 130

Tabel 42. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Jangkauan Pemasaran..... 133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir 31

Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Ceper 44

Gambar 3. Peta Sebaran Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019 56

Gambar 4. Peta Sebaran Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019 67

Gambar 6. Peta Pemasaran 2 Indsutri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019 68

Gambar 7. Peta Sebaran Bahan Baku Industri Kecil 69

Gambar 8 Wawancara Dengan Pelaku Industri Kecil PRT Logam 138

Gambar 9. Wawancara Dengan Pelaku Industri Kecil Mainan Anak 138

Gambar 10. Wawancara Dengan Pelaku Industri Kecil Kerajinan Kayu 139

Gambar 11. Wawancara Dengan Pelaku Industri Kecil PRT Kayu 139

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian 90

Lampiran 2. Surat Penelitian 91

Lampiran 3. Teks Wawancara 92

Lampiran 4. Tabulasi Identitas Responden 97

Lampiran 5. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Modal Operasional 101

Lampiran 6. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Bahan Baku 108

Lampiran 7. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Tenaga Kerja 113

Lampiran 8. Tabel Pembagian Administrasi Kecamatan Ceper 115

Lampiran 9. Tabel Jumlah Sarana Dan Prasaran Ekonomi 116

Lampiran 10. Hasil Industri Kecil 117

Lampiran 11. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Jenis Bahan Baku 123

Lampiran 12. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Perolehan Bahan Baku 124

Lampiran 13. Jumlah Penduduk Di Kecamatan Ceper 125

Lampiran 14. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Produk Industri Kecil 126

Lampiran 15. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pendapatan 133

Lampiran 16. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Jangkauan Pemasaran 137

Lampiran 17. Jumlah Industri Kecil 137

Lampiran 18. Perhitungan Nilai T 137

Lampiran 19. Dokumentasi 138

Lampiran 20. Dokumantasi 139

BAB I

PEDNDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dans pembangunan industri merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang bermutu. Sehingga yang dicapai tidak hanya tujuan mandiri melainkan ada tujuan utama dalam proses industrialisasi yaitu memajukan kesejahteraan masyarakat (Oktarinda, 2007:1).

Arah pembangunan ekonomi di Indonesia adalah berusaha untuk menciptakan ekonomi yang seimbang dengan adanya kemampuan dan kekuatan industri yang maju. Sektor industri merupakan sektor yang mendapat perhatian khusus dalam setiap pelaksanaan pembangunan - pembangunan di negara berkembang.Pembangunan industri diarahkan pada peningkatan kemajuan dan kemandirian perekonomian nasional dan menodorong pengembangan wilayah dan pemerataan hasil pembangunan (Zuliastri et.al., 2013:13- 114).

Industri kecil dianggap sebagai responden terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan. Sebagai upaya melindungi keberadaannya, industri kecil mempunyai karakteristikyang cukup unik dalam pelaksanaannya, yakni adanya fenomena aglomerasi. Keterkaitan antar industri satu dengan lainnya ditandai dengan adanya hubungan antar pelaku industri yang sangat erat (Sadoko,et.al, 1995:120).

Pengembangan industri kecil yang dilakukan dengan mengacu pada pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumberdaya lokal daerah untuk dikelola masyarakat setempat, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekomoni dan kesejahteraan masyarakat. Setiap daerah tentu memiliki potensi tersendiri. Kabupaten Klaten yang menjadi pusat industri kecil di Jawa Tengah (Nugroho, 2002:1). Industri kecil dan menengah di Kabupaten Klaten sebanyak 35.000 unit, yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 157.000 jiwa, dan dengan nilai investasi sebesar Rp 1,7 triliun per tahun, serta dengan nilai produksi sebesar Rp 4,41 triliun per tahunnya (Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Klaten, 2016:2).

Klaster industri kecil di Kabupaten Klaten ada sebelas (11) klaster pembangunan ekonomi. Klaster industri kecil tersebut adalah klaster industri lurik, batik, keramik/ gerabah, makanan olahan, lereng merapi, minapolitan, logam, meubel, konveksi, desa wisata, dan klaster industri *handycraft* yang didalamnya terdapat sentra- sentra dari setiap klasternya. Klaster industri kecil tersebar di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten (Surat Keputusan Bappeda Kabupaten Klaten Nomor 050/08/09/2012 tanggal 26 Januari 2012).

Industri kecil di Kabupaten Klaten ada 35.000 unit industri kecil salah satunya tersebar di Kecamatan Ceper. Kecamatan Ceper merupakan wilayah yang dijadikan sebagai wilayah perindustrian di Kabupaten Klaten (Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Klaten Tahun 2011-2031). Di kecamatan tersebut terkenal dengan industri besar pengecoran logam, akan tetapi di Kecamatan Ceper

memiliki sektor industri kecil yang bermacam - macam jenisnya. Industri kecil di Kecamatan Ceper jenisnya adalah industri kecil perabot rumah tangga (PRT) logam, industri kecil mainan anak, kerajinan kayu, dan perabot rumah tangga (PRT) kayu.

Tabel 1. Jumlah Industri Kecil di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Tahun 2016- 2018

No	Jenis Industri Kecil	Jumlah		
		Tahun		
		2016	2017	2018
1	Perabot Rumah Tangga (PRT) Logam	11	11	11
2	Mainan Anak	17	17	17
3	Kerajinan Kayu	25	25	25
4	Perabot Rumah Tangga(PRT) Kayu	43	43	43
Jumlah		**96**	**96**	**96**

Sumber: Disperindagkop dan UMKM Kab. Klaten, 2016-2018.

Industri kecil di Kecamatan Ceper dari tahun 2016 hingga 2018 jumlahnya stagnan, artinya tidak ada penambahan dan pengurangan jumlah unit industri kecil di kecamatan tersebut dari berbagai sentra industri yang ada. Padahal industri kecil tersebut juga menjajikan hasilnya, bila dikembangkan dengan baik. Industri kecil di Kecamatan Ceper yang mencapai 96 unit industri kecil. Industri kecil yang tersebar di Kecamatan Ceper terdiri atas industri kecil perabot rumah tangga (PRT) dari logam, mainan anak, kerajinan kayu, dan perabot rumah tangga (PRT) kayu. 96 unit usaha di Kecamatan Ceper dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 360 orang. Dengan hasil produksi setiap tahun sebanyak 155.587 buah (Disperindagkop dan UMKM Klaten, 2018:2).

Pemilihan lokasi industri mengutamakan aspek geografis merupakan aspek yang mempunyai pengaruh besar dalam penentuan lokasi industri

(Wardiyatmoko,1994:61). Karena berpegang pada aspek kewilayahan dan kelingkungan dalam kontek keruangan yang bertujuan untuk memaksimalkan penjualan. Penentuan lokasi industri pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar - besarnya dengan biaya produksi yang sangat kecil. Biaya tersebut adalah bahan baku, biaya transportasi, tenaga kerja, dan pemasaran. Pemilihan lokasi industri yang ditekan adalah biaya transportasi (Sumaatmadja,1981:129).

Industri kecil keberadaannya di Kecamatan Ceper dapat menunjang perekonomian dan pendapatan asli daerah Kabupaten Klaten, oleh karena itu perlu diketahui dan dikaji sebaran lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper, sehingga mampu meminimalisir hambatan - hambatan perkembangan industri kecil beserta memberikan strategi - strateginya dalam menghadapinya, maka industri kecil dapat berkembang dengan lebih baik lagi, mampu bersaing dengan industri-industri kecil, sejajar dengan klaster industri - industri kecil di kecamatan yang lain di Kabupaten Klaten.

Latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola sebaran lokasi industri kecil, untuk mengetahui hambatan industri kecil, dan untuk mengetahui strategi industri kecil di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola sebaran lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper?

2.Apasajakah yang menjadi hambatan berkembanganya industri kecil di Kecamatan Ceper?

3. Apa saja strategi dari industri kecil di Kecamatan Ceper?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi sebaran lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper.
2. Mengidentifikasi hambatan perkembangan industri kecil di Kecamatan Ceper.
3. Mengidentifikasi strategi - strategi untuk meminimalisir hembatan dalam perkembangan industri kecil di Kecamatan Ceper.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Sebagai alat pengembangan dari mata kuliah geografi khususnya geografi ekonomi dan sebagai pedoman bagi peneliti maupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai industri kecil.

2. Manfaat Praktis**:** Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Klaten dalam kegiatan pengembangan dan mengoptimalkan UMKM, khususnya industri kecil di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

E. Batasan Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalah fahaman menafsirkan judul skripsi ini dan membatasi hal yang akan dibahas, maka dalam bagian ini akan diberikan mengenai batasan- batasan sebagai berikut.

a. Industri kecil

Industri kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan ketat yang tidak sehat (Keppres Nomor 9 Tahun 1998).

Industri kecil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis usaha formal yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 5-19 yang bergelut pada industri kecil perabot rumah tangga (PRT) dari logam, mainan anak, kerajinan kayu, dan perabot rumah tangga (PRT) dari kayu di Kecamatan Ceper.

b. Sebaran Lokasi

Sebaran dalam kata lain disebut dengan distribusi. Sedangkan spasial menunjukkan posisi suatu tempat atau lokasi dari suatu benda atau gejala dipermukaan bumi. Persebaran dalam hal ini adalah posisi lokasi yang terletak disuatu area/tempat dalam keadaan tertentu (Subekhan, 2007:15).

Sebaran lokasi dalam penelitian ini adalah sebaran lokasi obyek yang akan diteliti asebaran lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, sebaran asal bahan baku dan pemasaran hasil produksi industri kecil di Kecamatan Ceper.

c. Hambatan

Penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintangi, menahan, menghalangi). Dengan kata lain hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

Hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan-hambatan yang menghambat perkembangandalam industri kecil di Kecamatan Ceper, menurut Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kab. Klaten yaitu (1) Sumber daya manusia atau tenaga kerja (2) permodalan (3) pemasaran (4) teknologi (5) bahan baku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

Berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini, maka diberikan tinjuan sebagai pengetahuan dalam penulisan karya tulis ini. Guna mendapatkan pengetahuan yang baru dan dapat digunakan pegangan secara umum.

A. Industri

1. Pengertian Industri

Definisi lain mengatakan bahwa industri merupakan usaha yang dilakukan untuk merubah bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi yang kurang bernilai menjadi barang yang lebih tinggi nilainya (BPS, 2015). **I**ndustri adalah setiap unit produksi yang membuat barang atau menegerjakan sesuatu di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat (Bintarto, 1997:87). Jadi dari seluruh mengenai pengertian industri diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian industri adalah suatu aktivitas ekonomi perpaduan dari sub sistem fisis dan manusia yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi yang bernilai tinggi.

2. Pengertian dan Industri Kecil di Kecamatan Ceper

Industri kecil adalah semua kegiatan ekonomi yang berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri kerajinan dan rumahan (Prastyanto, 2009:6). Industri kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan

ketat yang tidak sehat (Keppres Nomor 9 Tahun 1998). Dikatakan industri kecil karena jenis kegiatan ekonomi terpusat dirumah. Undang – Undang No. 9 Tahun 1995 meyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta (belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hal penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000.

Penelitian ini yang dimaksud dengan industri kecil adalah suatu kegiatan usaha yang dimiliki oleh perorangan dan tidak berbadan hukum, mempunyai tenaga kerja sebanyak 5-19 orang, serta dilaksanakan secara sederhana, mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah atau jadi, yang terdiri atas sentra industri kecil alat dapur dari logam, mainan anak, kerajinan kayu, dan perabot rumah tangga kayu dan yang lainnya di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten.

Kecamatan Ceper mempunyai empat jenis industri kecil yaitu perabot rumah tangga (PRT) logam, mainan anak, kerajinan kayu, dan perabot rumah tangga (PRT) kayu yang tersebar di berbagai desa yang ada pada Kecamatan Ceper (Disperindagkop dan UMKM Kab. Klaten). Industri kecil perabot rumah tangga (PRT) logam merupakan industri kecil yang terdapat di Kecamatan Ceper, yakni industri kecil yang mengolah bahan baku seng, stainlees, maupun monel yang dijadikan perabot rumah tangga dari logam. Produk yang dihasilkan berupa perabot rumah tangga seperti ember, poci, ceret, dandang, panci sayur, bahkan ombrometer. Industri kecil perabot (PRT) logam di Kecamatan Ceper sudah menjadi mata pencaharian penduduk setempat secara turun temurun (Sriyono, 2019).

Industri kecil menjadi peranan utama dalam mempertahankan ekonomi nasional maupun daerah. Industri kecil sendiri adalah industri yang tenaga kerjanya sekitar 5 hingga 19 orang, ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih hubungan saudara (Siahaan, 1996). Industri kecil lainnya seperti mainan anak di Kecamatan Ceper mempunyai hasil produk berupa alat peraga sekolahan untuk anak TK, berbagai macam miniatur alat transportasi antik. Produk industri kecil mainan anak di Kecamatan Ceper menggunakan jenis bahan baku berupa kayu, sedangkan untuk kerajinan kayu menggunakan jenis bahan baku akar bambu dan batang bambu serta kayu lainnya. industri kecil kerajinan kayu di Kecamatan Ceper menghasilkan produk berupa berbagai macam miniatur hewan dan perlengkapan rumah tangga yang terbuat dari bambu. Berbeda halnya dengan industri kecil perabot rumah tangga (PRT) kayu yang menghasilkan produk berupa perabot rumah tangga seperti meja kursi, almari, *biffet*, rak buku, dan perabot rumah tangga lainnya (Disperindagkop dan UMKM Kab. Klaten, 2018).

3. Karakteristik Industri Kecil

Liedholm menyatakan bahwa karakteristik industri kecil adalah mempunyai skala yang kecil, baik modal, tenaga kerja atau orrientasi pasarnya. Banyak berlokasi di wilayah pedesaan dan kota - kota kecil atau daerah pinggiran kota besar. Status usaha milik pribadi atau keluarga. Sumber tenaga kerja dari lingkungan sosial budaya yang direkrut melalui pihak ketiga dengan pola kerja *part time* atau sampingan kegiatan lain. Memiliki kemampuan terbatas dalam mengadopsi teknologi, pengelolaan usaha, dan administrasi sederhana. Struktur

permodalan sangat tergantung pada *fixed assets*, yang berarti kekurangan modal kerja sangat bergantung pada modal sendiri (Oktriyana, 2017:12)

4. Klasifikasi Industri

Industri di Indonesia sangat beraneka ragam dan diklasifikasikan sesuai dengan dasar pokok pengklasifikasiannya. Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah tenaga kerjanya, yaitu: 1). Industri Perorangan dengan jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang. 2). Industri Kecil, dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang. 3). Industri Sedang, dengan jumlah tenaga kerja antara 22-99 orang, dan 4). Industri Besar, dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 99 orang (BPS, 2015:2).

Klasifikasi industri berdasarkan terdapatnya bahan baku adalah industri ekstratif, monekratif, dan fasilitatif. Industri ekstraktif yaitu industri yang bahan bakunya berasal dari alam langsung, seperti industri pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Industri monektratif adalah industri yang bahan bakunya disediakan oleh industri lainnya dan dapat ditempatkan dimana saja, seperi industri sepatu *Nike* dari Korea yang ada di Tangerang. Industri fasilitatif yakni industri yang menjual jasa untuk orang lain, seperti industri asuransi, bank, pariwisata, dan perdagangan (Wardiyatomo, 1994:59)

Klasifikasi industri menurut Departemen Perindustrian adalah industri kecil berupa industri roti, industri es batu, dan pengawetan daging. Industri kimia dasar yang berupa industri pupuk, industri pupuk, industri obat- obatan dan industri semen, dan industri mesin dan logam dasar berupa industri permesinan, industri

alat komunikasi, industri permotoran, dan industri pesawat terbang (SK Mentri Perindustrian No.19/M/1985).

Klasifikasi industri berdasarkan produktifitas perorangan adalah industri primer yakni industri yang melakukan produksi tanpa pengolahan, seperti industri pengeringan ikan dan penggilingan padi. Industri sekunder yakni industri yang melakukan proses produksi dengan melalui pengolahan, seperti industri tekstil dan pemintalan, serta industri tersier yakni industri yang tidak menghasilkan barang melainkan menghasilkan jasa. Penggolongan industri selain berdasarkan proses produksinya, industri juga digolongkan berdasarkan lokasinya, industri yang berorientasi pada pasar *(market oriented industry)* yakni industri yang dibangun pada tempat yang memiliki potensi konsumen, seperti industri- industri yang dibangun di Jawa Tengah, kerena memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Kedua industri yang berientasi pada pengolahan *(supply oriented industry)* yakni industri yang dibangun mendekati dengan daerah bahan baku, seperti industri semen. Industri yang berorientasi pada penduduk yakni industri yang dibangun dekat dengan daerah yang padat penduduk *(man power oriented industry)*, karena industri emmerlukan banyak tenaga kerja. Contoh industri yang berorientasi pada penduduk adalah industri rokok, industri sepatu, dan industri pakaian (Wardiyatmoko, 1994:61).

B. Sebaran Lokasi

1. Pengertian Lokasi

Lokasi dalam ruang atau spasial terdiri dari lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah lokasi yang berkenaan dengan posisi garis lintang dan garis

bujur (letak astronomis), sedangkan letak reltif adalah lokasi suatu tempat yang bersangkutan dengan hubungan tempat yang berkaitan dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada di sekitarnya (Sumaatmaja, 1998:118). Sebaran atau yang sering disebut dengan kata distribusi dalam geografi adalah posisi suatu lokasi yang terletak disuatu area atau tempat dalam keadaan tertentu (Subekhan, 2007:15). Santoso menyatakan bahwa persebaran lokasi industri dapat ditinjau dari aspek lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut suatu tempat dapat diamati melalui peta, dan dapat diketahui jarak serta arah dari suatu tempat ke tempat yang lain dipermukaan bumi, untuk memperhitungkan karakteristiknya lebih jauh lagi, harus diketahui tentang lokasi relatifnya (Sohibuddin, 2017:18).

2. Sebaran Lokasi Industri

Teori lokasi adalah suatu penjelasan yang dikaitkan dengan tata ruang kegiatan ekonomi (Lukman Hakim, 2016). Pengambilan keputusan dalam menentukan lokasi industri menggambarkan suatu pengembangan kegiatan yang bersifat komersil, yaitu pemilihan lokasi - lokasi yang strategis untuk meraup keuntungan yang besar. Jadi, tujuan dari penentuan lokasi industri yaitu untuk memperbesar keuntungan dan menekan biaya produksi dan meraih pangsa pasar yang luas (Sjaiful Djuhri,et.al, 1999:61). Pertimbangan dari berbagai faktor orientasi, apabila penentuan lokasi salah, maka akan menyebabkan kerugian yang terus menerus. Umumnya faktor geografis penentu lokasi industri mengacu pada bahan baku, tenaga kerja, produksi, dan pasaran. Informasi sebaran spasial dapat bermanfaat bagi pembuat kebujakan dalam perencanaan pengembangan wilayah, seperti pembangunan fasilitas pelayanan masyarakat (Rizki, 2017:6).

Teori lokasi industri menurut Weber terdapat tiga faktor geografis yang mempengarui lokasi industri adalah biaya angkut dan tenaga kerja yang bersifat umum dan faktor aglomerasi yang bersifat khusus. Faktor – faktor yang menentukan lokasi industri adalah faktor endowment atau faktor produksi yang terdiri atas lahan, tenaga kerja, dan modal (Hakim, 2016:18). Teori Weber dalam menentukan lokasi industru mempertimbangkan biaya ongkos yang minimum untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya. Asumsi teori Weber yang harus terpenuhi adalah manusia yang ada dalam daerah tersebut berpikir rasional, terdapat persaingan dalam kegiatan industri, biaya angkut ditentukan oleh beban dan jarak angkut, hanya ada satu jenis alat transportasi yang digunkaan, upah tenaga kerja masuk pada ketentuan tertentu yakni Upah Minimum Regional (UMR), dan wilayah yag akan dijadikan daerah industri harus memiliki topografi dan penduduk yang homogen (Hakim, 2016:18).

Hoover menyatakan bahwa lokasi industri dapat didirikan pada daerah yang menghasilkan bahan mentah maupun daerah pemasaran (Hakim, 2016:17). Pemilihan lokasi industri yang stretgis bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan biaya modal yang minimum. Oleh karena itu pemilihan lokasi industri tidak boleh dilakukan secara serampangan (Mawadah, 2013:112). Sumaatmadja (1981) menyatakan bahwa umumnya faktor geografis penentu lokasi industri berupa tenaga kerja, bahan baku, pemasaran, dan produksi yang terutama ditekankan pada biaya transportasi yang rendah (Hakim, 2016:17). Robinson menyatakan bahwa faktor geografis penentu lokasi industri adalah bahan baku, pasar, tenaga kerja, biaya angkut, modal, dan teknologi.

a. bahan baku: bahan mentah atau bahan baku merupakan faktor utama dalam mendirikan suatu industri. lokasi industri yang dekat dengan daerah bahan baku maka dapat menekan biaya angkut dan transportasinya, dan jika industri terletak jauh dari daerah bahan baku maka bahan baku terpaksa di suplai dari daerah lain. Akibatnya menambah biaya produksi, hal ini dapat disiasati dengan bermitra kerja antar pemasok bahan baku dan pelaku industri.

b. pasar: industri yang terletak dekat dengan pasar karena adanya tuntutan dari konsumen. Tujuan utama didirikan sebuah industri yaiu mencukupi kebutuhan konsumen. Jika konsumen banyak yang membutuhkan, maka pemasaran industri tersebut luas dan begitu juga sebaliknya. Selain itu, keadakan ekonomi dari konsumen juga berpengaruh terhadap luas pemasran. Apabila taraf hidup konsumen tinggi maka daya beli konsumen juga tinggi.

c. tenaga kerja: indusrti yang didirikan pada tempat yang mempunyai tenaga kerja melimpah dan terlatih. Produktivitas tenaga kerja sangat penting untuk diperhitungkan karena dapat mempengaruhi jumlah keuntungan dan efisien kerja.

d. biaya angkut: biaya angkut sangat dipengaruhi oleh fasilitas transportasi. Tanpa adanya alat transportasi kegiatan pengiriman bahan baku dan hasil produksi tidak dapat dilakukan. Jika suatu daerah memiliki transportasi yang memadai maka biaya angkut atau transportai rendah, dan begitu juga sebaliknya.

e. modal: modal adalah barang atau produksi yang dapat digunakan dalam proses produksi selanjutnya. Modal tidak selalu berupa uang, akan tetapi dapat berupa barang – barang yang digunakan untuk proses produksi. Modal dapat bersumber dari modal pribadi, bank, koperasi dan lainnya.

f. teknologi: teknologi memegang peranan penting dalam dunia industri. teknologi industri berkaitan dengan cara atau metode produksi yang diperbarui, seperti penggunaan mesin yang modern untuk meningkatkan produktivitas (Mawadah, 2013:18).

Sebaran lokasi industri kecil dalam penelitian ini adalah sebaran kenampakan titik – titik lokasi industri kecil, bahan baku, dan pemasaran. Titik point dari indsutri kecil di Kecamatan Ceper disimbolkan dengan simbol titik, yang diperoleh dengan menggunakan *mobile phone* android dengan perangkat lunak *AvenzaMap*. Sebaran bahan baku dan pemasaran dipetakan menggunakan symbol area, melalui pengolahan peta dengan sistem SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan *software* ARCgis 10.3 dari hasil wawancara dengan responden. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah teknologi yang digunakan untuk menganalisis, mengelola, dan menyebarkan informasi geografis yang berkaitan dengan tata letak (Robi'in, 2008:229).

Identifikasi pola sebaran lokasi kegiatan dalam suatu wilayah dapat dilakukan dengan menggunakan Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysisis*). Analisis Tetangga Terdekat digunakan untuk mengetahui dan menentukan pola sebaran suatu kegiatan apakah mengikuti pola atau random, mengelompok atau seragam yang ditunjukan dari besarnya nilai T, selain dapat memberikan gambaran terhadap2 kecenderungan suatu pola tertentu (Muta'ali, 2015:125). Besarnya nilai T atau indeks penyebaran tetangga terdekat pada Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbor Analysis*) pereloh melalui formula sebagai berikut.

$$T = Ju / Jh$$

Keterangan :

- T = Indeks penyebaran tetangga terdekat
- *Ju*= Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga yang terdekat
- *Jh*= Jarak rata- rata yang diperoleh andai kata semua titik mempunyai pola random = **½ √ P**
- P= Kepadatan titik dalam tiap Km^2 yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam Km^2(A), sehingga menjadi ***(N/A)***

Nilai T, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan *Continum Nearest Neighbour Analysis* oleh Hugget (1982).

T=0	T=1.0	T=2.15
Mengelompok	Acak	Seragam
(*Cluster*)	(*Random*)	(*Reguler*)

Sumaatmadja membagi kritaria nilai T menjadi tiga yaitu pola mengelompok, pola tersebar tidak merata, dan pola tersebar merata.

1). 0.00- 0.70 = Pola mengelompok (*Cluster Pattern*);

2). 0.71- 1.40 = Pola tersebar tidak merata (*Random Pattern*);

3). 1.40- 2.1491= pola tersebar merata (*Uniform or Dispered Pattern*) Berdasarkan besarnya nilai T dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan distribusi keruangan suatu kegiatan di suatu wilayah yang dapat dijadikan dasar untuk penyusunan kebijakan penataan lokasi dan tata ruang (Muta'ali, 2015:127).

C. Hambatan Industri Kecil

Tambunan menyatakan bahwa hambatan adalah keadaan yang menyebabkan terhambatnya suatu hal. Hambatan adalah suatu keadaan yang mengakibatkan pelaksanaan terganggu dan tidak bisa berjalan dengan baik. Hambatan ialah suatau usaha yang berasal dari dalam diri sendiri yang memiliki tujuan untuk melemahkan dan menghalangi secara tidak konseptual (Wulandari, 2017:9).

Industri kecil dalam perkembangannya dihadapkan dengan persoalan – persoalan yang sudah biasa dihadapi, baik di dalam Negara Indonesia maupun negara lainnya. permasalahan atau hambatan industri kecil yang umum terjadi adalah keterbatasan modal, kesulitan pemasaran, bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, biaya transportasi, dan teknologi yang mumpuni. Tambunan (2009) menyatakan bahwa keterbatsan komunikasi, biaya administrasi yang tinggi dan birokrasi yang kompleks dalam pengurusan izin usaha dan tidak jelas arahnya juga menjadi hambatan suatu industri kecil (Muhar, 2017:32).

Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Klaten menyatakan bahwa permasalahan atau hambatan industri kecil adalah sumberdaya manusia atau tenaga kerja, permodalan, pemasaran, teknolohi, dan bahan baku.

a. Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)

Kualitas sumber daya manusia yang rendah, daya inovasi dan kreatifitas rendah, disiplin etos kerja yang lemah, dan penguasaan sklil rendah.

b. Permodalan

Permodalan erat kaitannya dengan lembaga penyedia modal atau mitra modal yakni meliputi tingginya suku bunga bank pengkreditan, kurangnya informasi mengenai sumber pembiayaan modal non bank, sistem dan persyaratan pengajuan kredit yang rumit, pencairan yang memakan banyak waktu, serta kurangnya pemahan pengusaha tentang kelayakan usaha.

c. Pemasaran

Pemasaran erat kaitannya dengan kurangnya peranan asosiasi antar pengusaha industri kecil dalam sistem pemasraan produk, analisa pasar, lemahnya industri kecil bila berhadapan dengan industri besar.

d. Teknologi

Masalah industri kecil dalam bidang teknologi adalah kurangnya tenaga kerja yang trampil, kurangnya lembaga pelatihan dan pengembangan industri kecil, kurang memahami teknologi dan cara berjualan online, serta belum menemukan teknologi baru dan kajian teknologi tepat guna untuk industri kecil.

e. Bahan Baku

Bahan baku erat kaitannya dengan ketersediaan bahan baku yang mulai berkurang jumlahnya, harga bahan baku yang selalu naik namun tidak diibangi dengan kenaikan harga produk yang dihasilkan dalam industri kecil (Disperdagkop dan UMKM Kab. Klaten, 2016:2).

D. Strategi Industri Kecil

Chandler menyatakan bahwa strategi adalah sebuah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan serta alokasi sumber daya. Strategi

menurut Porter adalah alat yang digunakan dalam mencapai keunggulan bersaing. Sedangkan menurut Argyris, ddk menyatakan bahwa strategi adalah alat yang digunakan dalam mencapai keunggulan bersaing, dengan salah satu fokusnya adalah memutuskan apakah suatu bisnis tersebut ada atau tidak (Rangkuti, 2013:3). Strategi adalah sekumpulan pilihan untuk perencanaan dan pengelolaan dan alokasi sumberdaya untuk mencapai tujuan (Putriani, 2017:3). Strategi merupakan serangkaian besar yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan (Triyaningsih, 2012:38). Dari definisi strategi menurut ahli dapat disimpulkan bahwa strategi adalah alat yang digunakan dalam mencapai tujuan dari sebuah perusahaan dengan melihat dan mengamati adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan yang digunakan secara stretegis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelamahan (*Weaknesses),* peluang (*Opportunities),* dan ancaman (*Threats)* dalam suatu kegiatan pembangunan atau bisnis. Proses ini menentukan spekulasi bisnis atau organisasi dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan tidak dalam mencapai tujuan tersebut (Muta'ali, 2015:296).

Analisis SWOT meliputi identifikasi dari berbagai faktor yang digunakan untuk merumuskan strategi pengelolaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat menguatkan kekuatan dan peluang, namun juga secara bersamaan muncul kelemahan dan ancaman, dengan demikian perencana strategis harus menganalisis faktor - faktor strategis (kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman) dalam kondisi saat ini.

Model SWOT secara kualitatif dikembangkan oleh Kearns (Muta'ali, 2015:304) dengan menampilkan delapan kotak. Dua kotak paling atas adalah faktor eksternal (peluang dan tantangan) dan dua kotak disisi kiri adalah faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Analisis SWOT adalah metode perencanaan yang digunakan secara stretegis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelamahan (*Weaknesses),* peluang (*Opportunities),* dan ancaman (*Threats)* dalam suatu kegiatan pembangunan atau bisnis. Proses ini menentukan spekulasi bisnis atau organisasi dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan tidak dalam mencapai tujuan tersebut (Muta'ali, 2015:296).

Analisis SWOT meliputi identifikasi dari berbagai faktor yang digunakan untuk merumuskan strategi pengelolaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat menguatkan kekuatan dan peluang, namun juga secara bersamaan muncul kelemahan dan ancaman. Dengan demikian perencana strategis harus menganalisis faktor- faktor strategis (kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman) dalam kondisi saat ini.

Model SWOT secara kualitatif dikembangkan oleh Kearns (Muta'ali, 2015:304) dengan menampilkan delapan kotak. Dua kotak paling atas adalah faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) dan dua kotak disisi kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Matrik SWOT Metode Kualitatif

Internal / Eksternal	***STRENGTH* (S)** Tuliskan daftar kekuatan	***WEAKNESS* (W)** Tuliskan daftar kelemahan
***OPPORTUNITY* (O)** Tuliskan daftar peluang	**STRATEGI S-O** Gunakan kekuatan untuk memnfaatkan peluang	**STRATEGI W-O** Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
***TREATS* (T)** Tuliskan daftar ancaman	**STRATEGI S-T** Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	**STRATEGI W-T** Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Lutfi Muta'ali (2015:296).

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan dijadikan rujukan penelitian ini mengambil sumber dari jurnal, serta skripsi terdahulu. Kajian dari hasil –hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi atau rujukan didalam penelitian yang akan dilakukan.

Hakim (2016:8) meneliti tentang permasalahan yang berkaitan dengan persebaran industri mebel di Kabupaten Jepara yang hanya menonjol di Kecamatan Tahunan saja. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui sebaran lokasi industri mebel di Kecamatan Tahunan, sebaran bahan baku industri mebel, sebaran pemasaran domestik dan tujuan ekspor industri mebel di Kecamatan Tahunan, serta hambatan usaha sub sektor industri mebel.

Mawadah (2013:5) meneliti tentang pola sebaran lokasi IRTP dan kontribusinya terhadap pendapatan di Kecamatan Ungaran Barat, dimana hasil penelitiannya berupa pola sebaran IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) yang mengelompok di Desa Lerep, sehingga dalam penelitian tersebut bertujuan untuk

pemetaan kajian geografi yang berupa industri rumah tangga pangan di Kecamatan Ungaran Barat dan besarnya kontribusi IRTP (industri rumah tangga pangan) terhadap pendapatan pengusaha IRTP.

Tambunan (2002:154) meneliti tentang masalah yang berkaitan dengan wilayah Jakarta dan Jawa Barat sebagai kota besar yang biasanya menarik sebagai lokasi industri. Hasilnya adalah di kota mudah terjadi gejala aglomerasi dan mempunyai hubungan satu sama lain. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui dampak dari pola sebaran industri di Koridor Jalan Raya Bogor dan besarnya penyerapan tenaga kerja di daerah penelitian tersebut.

Qoyimah (2014:2) meneliti tentang *home* industri keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang yang selalu meningkat namun masih menghadapi hambatan-hambatan dalam perkembangan industri rumah tangga keramik dan gerabah. Dalam penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui hambatan – hambatan perkembangan *home* industri keramik dan gerabah di Dusun Pegerjurang Klaten dan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengurangi hambatan- hambatan tersebut , serta sebagai acuan atau masukan bagi Pemerintah Kabupaten Klaten dalam pengembangan industri rumah tangga Keramik dan Gerabah.

Zuhri (2013:2) meneliti tentang masalah yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan. Dalam penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana cara untuk mengembangkan usaha kecil *home* industri sangkar ayam dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Desa Kebonmlati Kabupaten Tuban

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi/ Jurnal	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Luqman Hakim	Skirpsi Tahun 2016 Analisis Sebaran Lokasi dan Hambatan Usaha Sub Sektor Furniture di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara	-Mengidentifikasi lokasi dan karakteristik pelaku usaha mebel di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara -Menganalisis sebaran bahan baku industri mebel di Kecamatan Tahun -Menganalisis sebaran pemasaran domestik industri mebel di Kecamatan Tahunan -Menganalisis sebaran tujuan ekspor industri mebel di Kecamatan Tahunan -Mengidentifikasi hambatan usaha sub sektor industri mebel di Kecamatan Tahunan	Analisis diskripsi kuantitatif	-Sebaran lokasi industri mebel memiliki pola persebaran mengelompok. -Peta sebaran bahan baku industri mebel di Kecamatan tahunan berasal dari berbagai wilayah yaitu Blora, Bojonegoro, Grobogan, Magelang, Pati, Rembang, Jepara, Kalimantan, dan Sulawesi. -Tujuan pemasaran domestik industri mebel di Kecamatan Tahunan ada di Pulau Sulawesi, Sumatra, Kalimantan, Bali, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tmur, dan Jawa Tengah -Pemasaran internasional indutri mebel di Kecamatan Tahunan terdapat di Korea, Amerika, Taiwan, Malaysia, Pakistan, Belgia, Amerika, dan Jerman -Hambatan industri mebel di Kecamatan Tahunan antara lain karena sulitnya mendapatkan pembeli, pilihan desain yang sedikit.

No	Nama	Judul Skripsi/ Jurnal	Tujuan	Metode	Hasil
2.	Alina Masda Mawadah	Skripsi Tahun 2013 Distribusi Spasial dan Karakteristik Industri Rumah Tangga Pangan di Kecamatan Ungaran Barat	-Mengetahui distribusi spasial yang meliputi distribusi spasial lokasi industri, distribusi spasial asal daerah bahan baku dan distribusi spasial daerah, jangkauan pemasaran industri rumah tangga pangan di Kecamatan Ungaran Barat -Mengetahui karakteristik industri rumah tangga pangan di Kecamatan Ungaran Barat yang meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja, produski, dan pemasaran -Mengetahui besaran kontribusi industri rumah tangga pangan terhadap pendapatan rumah tangga pengusaha di Kecamatan Ungaran Barat	Analisis Diskripsi Kuantitatif	-Distribusi spasial lokasi industri rumah tangga pangan di Kecamatan Ungaran Barat tersebar di Desa Lerep, Keji, Kalidisi, dan Genuk. -Karakteristik geografsi IRTp meliputi asal modal. -Kontribusi pendapatan pengusaha IRTP sudah diatas UMK Kabupaten Semarang.

3.	Mangapul P.Tambunan	Pola Persebaran Industri di Koridor Jalan Raya Bogor	-Mengetahui lokasi industri sedang dan bagaimana pola keruangan (spasial) persebaran industri di sepanjang Jalan RayaBogor. -Mengetahui banyaknya tenaga lokal terserap pada kegiatanindustri sedang.	Analisis Deskriptif Prosentasi	-Lokasi industri skala sedang diwilayah penelitian, terdapat di wilayah Kelurahan Susukan,CiracasPekayon, Tugu, Mekarsari, Cisalak Pasar, Curug, Sukamaju Baru, Jatijajar, Cilangkap,Cisalak,dan Sukamaju dengan pola keruangan/spasial persebaran industrinya disepanjang Jalan Raya Bogor mengikuti pola penataan ruang yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kodya Jakarta Timur dan Kota Depok -Tenaga kerja lokal yang terserap pada kegiatanindustri berdasarkan pada tingkat pendidikan, adalah sebagai berikut: pada tingkatpendidikan menengah(SLTP/Sederajat dan SMU/Sederajat) 62,04%, kemudian diikuti dengan tingkat pendidikanrendah (SD/Sederajat) dan tinggi (D3 dan S1), sedangkantingkat pendidikan sangat rendah atau tidak sekolah mempunyai jumlah yang relatif sedikit 2,81% darijumlah total respoden pekerja industri. Dengan katalain keberadaan kegiatan industri sedang secara signifikan menyerap tenaga kerja lokal di wilayah penelitian. rata keluarga tersebut

					sudah diatas Upah Minimum Kabupaten (UMK) Semarang yang hanya Rp.1.200.000,00 ini sudah sangat memenuhi standar UMK tersebut dan juga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan anak perbulan rata-rata menghabiskan Rp.2.310.000,00. dengan rata - rata pendapatan keluarga Rp.3.480.000,00/bulan sehingga kebutuhan hidup seharihari akan tercukupi.
4.	Dina Qoyimah	Analisis Hambatan dan Perkembangan Usaha *Home* Industri Kerajinan Kramik dan Gerabah di Pagerjurang, Klaten , Jawa Tengah	-Menganalisis hambatan - hambatanyang mempengaruhi perkembangan *Home* Industri Kerajinan Kramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. -Mengetahui upaya pengembangan usaha *Home* Industri Keramik dan Gerabah di dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah.	Penentuan lokasi penelitian dengan metode *purposive area* dan metode Triangulasi.	-Dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil bawasannya hambatan *home* industri keramik dan gerabah di Perjurang, Klaten adalah modal, sumberdaya manusia yang berkaitan dengan keterampilan, serta alat transportasi yang tetap untuk mengambil bahan baku. -Upaya yang dilakukan untuk mengurangi hambatan pengembangan *home* industri keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten ialah dengan cara menyediakan alat transportasi yang memadai, pemerintah berupaya untuk memberikan pinjaman modal secara lunak dengan tingkat suku bunga yang

					rendah.
5.	Saifuddin Zuhri	Tahun 2013 Analisis Pengembangan Usaha Kecil *Home* Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan	-Menganalisis cara dalam mengembangkan *home* industri sangkar ayam guna mengentaskan kemiskinan di Desa Kebonmlati, Kabupaten Tuban.	Metode analisis SWOT *(Strength, Weakness, Opportunity, and Threats)*	-Dari hasil analisis SWOT diperoleh hasil strategi dalam menghadapi kelemahan *home* insutri sangkar ayam di Desa Kebonmlati : -Keterbatasan Tenaga Kerja dan pemasaran a. Pendidikan yang kurang dan manajemen keuangan yang sangat kurang b. Tidak fokus pada usaha sangkar c. Pemasaran yang kurang maksimal

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Persamaan penelitian pertama milik yang berjudul “Analisis Sebaran Lokasi dan Hambatan Usaha Sub Sektor *Furniture* di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara” dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah tujuan dan metode yang akan digunakan sama. Perbedaan penelitian yang pertama dengan judul “Analisis Sebaran Lokasi dan Hambatan Usaha Sub Sektor Furniture di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara” ialah pada penelitian yang akan saya lakukan obyek penelitian yang akan saya gunakan berupa industri kecil berbagai macam jenisnya bukan industri skala besar khusus di meubel, serta memberikan strategi untuk meminimalkan hambatan industri kecil.

Persamaan penelitian kedua dengan judul “Distribusi Spasial dan Karakteristik Industri Rumah Tangga Pangan di Kecamatan Ungaran Barat” dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah tujuan yang sama. Perbedaan kedua dengan penelitian yang berjudul “Distribusi Spasial dan Karakteristik Industri Rumah Tangga Pangan di Kecamatan Ungaran Barat” dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah metode penelitian dan teknik analisis data, dalam penelitian “Distribusi Spasial dan Karakteristik Industri Rumah Tangga Pangan di Kecamatan Ungaran Barat” mengkaji karakteristik industri rumah tangga dan besarnya kontribusi industri rumah tangga pangan terhadap pendapat masyarakat, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan tidak mengkaji karakteristik industri rumah tangga dan besarnya kontribusi yang dihasilkan dalam industri kecil di Kecamatan Ceper.

Persamaan ketiga yang berjudul “Pola Persebaran Industri di Koridor Jalan Raya Bogor” dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah tujuan dan metode

yang digunakan sama - sama menggukan Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis).* Perbedaan penelitian ketiga yang berjudul "Pola Persebaran Industri di Koridor Jalan Raya Bogor" ialah pada penelitian saya tidak mengkaji besarnya tenaga kerja yang diserap atas adanya industri kecil di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

Persamaan keempat dari penelitian yang berjudul "Analisis Hambatan dan Perkembangan Usaha *Home* Industri Kerajinan Kramik dan Gerabah di Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah" dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah sama- sama mengkaji hambatan sebuah industri. Perbedaan keempat dalam penelitian yang berjudul "Analisis Hambatan dan Perkembangan Usaha *Home* Industri Kerajinan Kramik dan Gerabah di Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah" dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah tidak menggunakan metode Triangulasi dan cakupan wilayah dan obyek penelitian yang berbeda.

Persamaan kelima dari penelitian yang berjudul "Analisis Pengembangan Usaha Kecil *Home* Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan"dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah mengenai metode yang akan digunakan sama dengan dalam penelitian tersebut, yakni metode analisis SWOT. Perbedaan kelima dari penelitian yang berjudul "Analisis Pengembangan Usaha Kecil *Home* Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan" dengan penelitian saya yaitu tujuan, masalah, dan obyek penelitiannya.

C. Kerangka Berfikir

Pengembangan industri yang dilakukan dengan mengacu pada pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumberdaya lokal daerah untuk dikelola masyarakat didaerah tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekomoni dan kesejahteraan masyarakat. Setiap daerah tentu memiliki potensi tersendiri. Industri kecil di Kabupaten Klaten sebanyak 35.000 unit, yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 157.000 jiwa, dan dengan nilai investasi sebesar Rp 1,7 triliun, serta dengan nilai produksi sebesar Rp 4,41 triliun per tahunnya (Disperdagkop dan UMKM Kab. Klaten, 2016:2).

Industri kecil di Kabupaten Klaten tersebar hampir di seluruh desa - desa. Industri kecil di Klaten ada 35.000 unit industri kecil salah satunya tersebar di Kecamatan Ceper. Kecamatan Ceper terkenal dengan industri logam, akan tetapi di kecamatan tersebut memiliki sektor industri kecil yang bermacam - macam jenisnya. Industri kecil yang tersebar di Kecamatan Ceper terdiri atas industri kecil alat dapur dari logam, mainan anak, kerajinan kayu, dan perabot rumah tangga (PRT) kayu. Dari 96 unit usaha di Kecamatan Ceper dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 360 orang. Dengan hasil produksi setiap tahun sebanyak 155.587 buah (Disperindagkop dan UMKM Klaten, 2016:2).

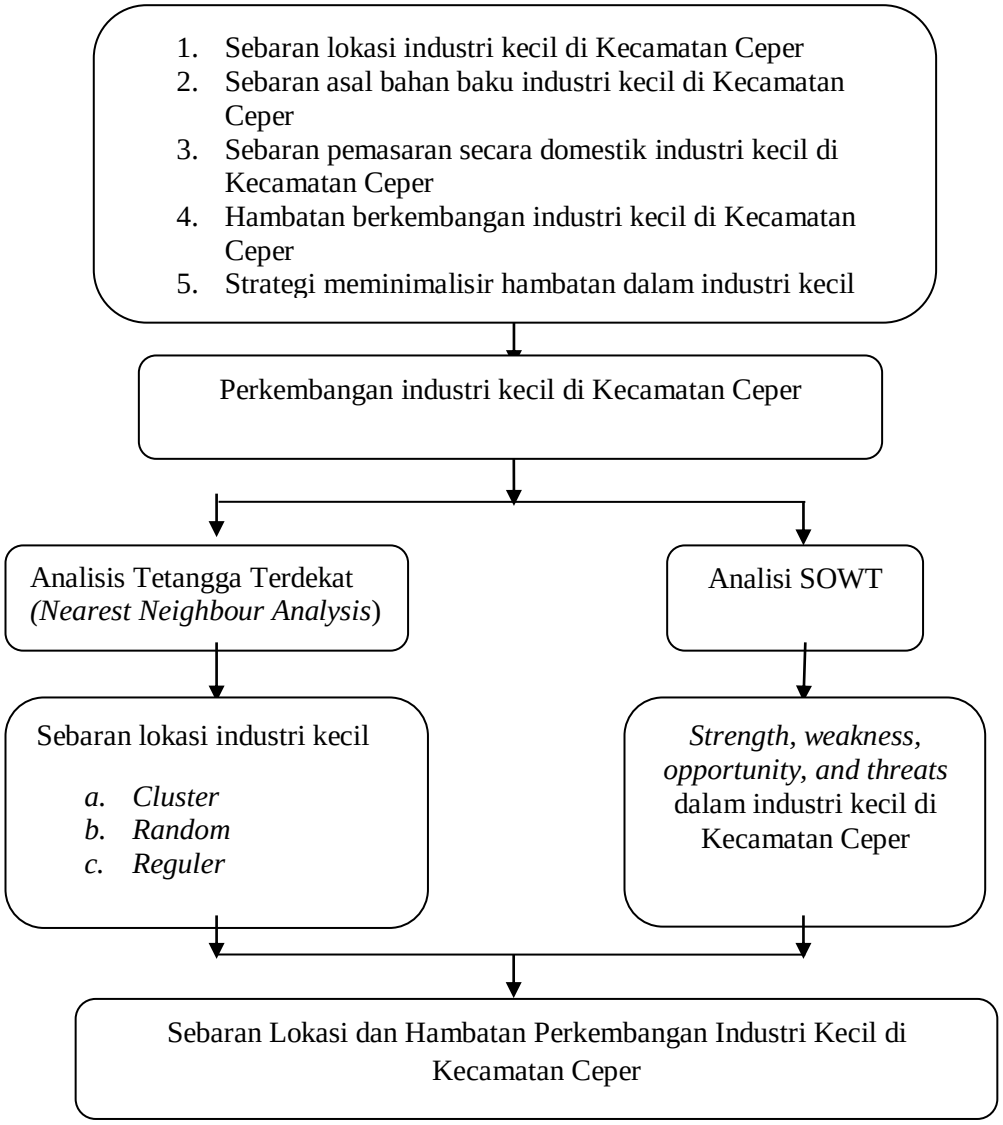

Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ceper, karena di kecamatan tersebut merupakan kecamatan di Kabupaten Klaten yang mempunyai berbagai macam industri kecil.

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kecil di Kecamatan Ceper sebanyak 96 unit usaha (Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Klaten).

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 62). Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan jumlah sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat - sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Sugiyono, 2001:56).

Teknik Total Sampling digunakan untuk mengambil sampel titik industri kecil di Kecamatan Ceper yang akan dihitung pola sebaran lokasinya dan dibuat peta sebaran lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper, sebanyak 96 titik industri

kecil dijadikan sampel penelitian titik industri kecil dan wawancara di Kecamatan Ceper

3. Variabel Penelitian

Difinisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebaran lokasi industri kecil, sebaran asal bahan baku, sebaran pemasaran, hambatan, dan strategi.

a. Sebaran lokasi industri kecil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebaran titik lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper yang berupa titik industri kecil perabot rumah tangga (PRT) logam, industri kecil mainan anak, kerajinan kayu, dan industri kecil perabot rumah tangga (PRT) kayu.

b. Sebaran asal bahan baku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah asal dan perolehan bahan baku industri kecil di Kecamatan Ceper.

c. Sebaran jangkauan pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daerah tujuan pemasaran industri kecil di Kecamatan Ceper.

d. Hambatan perkembangan industri kecil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan atau masalah yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper, menurut Kebijakan IKM Kabupaten Klaten permasalah yang harus dihadapi para pelaku industri kecil adalah sumber daya manusia atau tenaga kerja, permodalan, pemasaran, teknologi, dan bahan baku dalam industri kecil di Kecamatan Ceper.

e. Faktor eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara - cara pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper untuk mampu mengambil keuntungan dari sebuah peluang dan mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman baru.

f. Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini aadalah faktor internal SWOT berupa kekuatan dan kelemahan dari industri kecil di Kecamatan Ceper, sehingga para pengusaha mampu menggunakan kekuatan dalam menghadapi ancaman dan mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada.

Tabel 4. Variabel Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik Analisis
1.	Mengetahui Sebaran Lokasi Industri Kecil Di Kecamatan Ceper	A. Sebaran Lokasi Industri Kecil	Industri Kecil :	Teknik Analisis Tetangga Terdekat *(Nearst Neighbour Analisysy)*
			1. PRT Logam	
			2. Mainan Anak	
			3. Kerajinan Kayu	
			4. PRT Kayu	
		B. Sebaran Asal Bahan Baku	A. Asal Bahan Baku B. Perolehan Bahan Baku	Hasil Wawancara Dipetakan
		C. Sebaran Jangkauan Pemasaran	A. Tujuan Pemasaran	Hasil Wawancara Dipetakan
2.	Mengetahui Hambatan Perkembangan Industri Kecil Di Kecamatan Ceper	Hambatan Perkembangan Industri Kecil di Kecamatan Ceper	A. Sumber Daya Manusia Atau Tenaga Kerja	Deksriptif Kualitatif
			B. Modal	
			C. Pemasaran	
			D. Teknologi	
			E. Bahan Baku	
3.	Mengetahui Strategi dalam Meminimalisi Hambatan dalam Perkembangan Industri Kecil di Kecamatan Ceper	Faktor Eksternal	A. Peluang	Teknik Analisis Swot
			B. Ancaman	
		Faktor Internal	A. Kekuatan	
			B. Kelemahan	

C. Data

1. Data Primer

a. Data spasial sebaran titik lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan alat aplikasi berbasis android *mobile phone* Avenza*Map* dan *software* ArcGIS untuk membuat peta sebaran lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper.

b. Data hasil wawancara terstruktur dengan pelaku industri kecil di Kecamatan Ceper yang bertujuan sebagai bahan analisis mengenai hambatan- hambatan perkembangan industri kecil dan kelemahan serta strategi dalam meminimalisir hambatan tersebut di Kecamatan Ceper.

2. Data Sekunder

a. Data industri kecil di Kecamatan Ceper yang diperoleh dari Kantor Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Klaten untuk mengetahui jumlah industri kecil di Kecamatan Ceper.

b. Peta administrasi Kecamatan Ceper yang diperoleh dari Dinas Pekerjan Umum Kabupaten Klaten sebagai dasar pembuatan peta sebaran lokasi industri kecil.

c. Data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, tingkat usia, dan tingkat pendidikan di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Catatan Sipil Kabupaten Klaten.

D. Metode Pengumpulan Data

Perolehan data dalam penelitian ini dapat digunakan berbagai macam studi, diantara adalah studi observasi, pengukuran lapangan, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi.

a. Studi Observasi Lapangan

Penelitian ini menggunakan studi observasi lapangan yang digunakan untuk menegtahui keberadaan seluruh industri kecil di Kecamatan Ceper mengunakan aplikasi Avenza*Map* dan untuk mendapatkan data sesuai dengan dilapangan.

b. Studi Pengukuran Lapangan

Studi pengukuran lapangan secara langsung pada lokasi - lokasi industri kecil. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan titik koordinat dari setiap lokasi industri kecil yang akan diolah menjadi peta persebaran lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper dan data yang sesuai dengan yang ada dilapangan.

c. Studi Wawancara Terstuktur

Studi pengumpulan data secara wawancara terstruktur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pelaku industri kecil di Kecamatan Ceper, dengan menanyakan kepada responden pelaku industri kecil untuk dijadikan data dalam analisis.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa peta, tabel, dan atau dokumen- dokumen dari instansi pemerintahan. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Klaten, data jumlah

penduduk, dan peta administrasi yang diperoleh dari Bappeda Litbang, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Catatn Sipil Kabupaten Klaten.

E. Alat dan Bahan Penelitian

Alat adalah sebuah benda yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu pada saat melakukan penelitian. Adapun alat- alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah computer yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian secara digital, pada penelitian kali ini menggunakan laptop ASUS. *Software, software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *software Arc.GIS* 10.3, yang digunakan untuk mengolah data- data pengukuran lapangan menjadi peta persebaran lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper. Alat lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis yang berfungsi untuk mencatat dan menulis instrument dalam penelitian. *Mobile phone* dengan aplikasi berbasis *android AvenzaMap* digunakan unuk mengetahui dan mengambil koordinat dari setiap lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper.

Bahan merupakan segala sesuatu yang diperlukan dengan tujuan mencari informasi dan data dalam penelitian. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah a). Peta administrasi Kecamatan Ceper; b). Data jumlah penduduk di Kecamatan Ceper; c). Data Jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Klaten; dan d). Buku - buku dan jurnal ilmiah yang digunakan sebagai referensi untuk menunjang teori- teori dalam penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis)*

Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis)* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menentukan pola persebaran kegiatan, apakah mengikuti pola random, mengelompok, atau seragam yang ditunjukkan melalui besarnya nilai T dan digambarkan dalam bentuk titik (Muta'ali, 2015:125).

Langkah- langkah analisis tetangga terdekat dalam penelitian ini yang pertama adalah menentukan batas dan luas wilayah yang akan diteliti. Dalam penelitain ini wilayah yang akan diteliti adalah Kecamatan Ceper. Kedua mengaplikasikan hasil pengukuran menggunakan gawai dengan bantua aplikasi Avenza*Map* ke dalam peta administrasi sehingga diketahui posisi industri kecil di Kecamatan Ceper. Mengubah pola spasial industri kecil di Ceper. Ketiga, mengukur titik terdekat dengan bantuan sebuah garis agar mudah diukur panjangnya dengan software *ArcGIS*, kemudian setelah semua garis diketahui panjangnya, maka tahap selanjutnya adalah menjumlahkan panjang garis yang telah diukur. Hasil dari penjumlahan ini akan menjadi data jumlah jarak, yang digunakan untuk mengetahui jarak rata- rata titik satu dengan titik lainnya yang terdekat ***(Ju)***. Tahap yang terakhir adalah mengetahui luas wilayah ***(A)*** Kecamatan Ceper dan jumlah titik terdekat industri kecil ***(Ju)*** diketahui maka akan diperoleh jarak rata-rata (***Jh)*** dengan rumus $\boldsymbol{Jh = ½ \sqrt{P}}$, dan nilai ***P*** dapat diketahui dengan cara membagi jumlah titik (N) dengan luas wilayah dalam Km^2 ***(A)*** sehingga menjadi ***(N/A).*** Tahap yang terakhir adalah mencari besarnya nilai T , dengan rumus ***T=***

Ju/ Jh. Dengan rumus tersebut maka dapat diketahui pola sebaran industri kecil di Kecamatan Ceper.

2. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis penelitian ini digunakan untuk menganalisis deskriptif. Tika (2005) menyatakan bahwa analisis ini dapat digunakan untuk membaca fenomena atau gejala- gejala yang bersifat fisik secara umum maupun tidak teknik (Khayati, 2017:41). Analisis ini digunakan untuk menjelaskan hambatan- hambatan perkembangan industri kecil di Kecamatan Ceper melalui hasil wawancara dengan responden.

3. Analisis SWOT *(Strengts, Weakness, Opportunities, Threats)*

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan yang digunankan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths)*, kelemahan (*Weaknesses)*, peluang (*Opportunities)*,dan ancaman *(Threats)* dalam suatu kegiatan pembangunan atau suatu bisnis (Muta'ali, 2015:296). Langkah - langkah analisis SWOT dalam penelitian ini adalah 1). Membuat daftar kekuatan kunci internal yang ada dalam industri kecil di Kecamatan Ceper; 2). Membuat daftar kelemahan kunci internal yang ada dalam industri kecil di Kecamatan Ceper; 3). Membuat daftar peluang kunci eksternal yang ada dalam industri kecil di Kecamatan Ceper; 4). Membuat daftar ancaman kunci eksternal yang ada dalam industri kecil di Kecamatan Ceper. Menyesuaikan kekuatan- kekuatan internal dengan peluang – peluang eksternal dan mencatatnya dalam kolom sel S-O, S-T. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang- peluang eksternal dan mencatatanya dalam sel W-O dan W-T.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Aspek yang akan dibahas pada bab IV ini akan diberikan pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Hasil penelitian dalam pembahasan mengenai sebaran lokasi, hambatan perkembangan, dan strategi industri kecil di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Data tersebut diperoleh dari pengukuran di lapangan menggunakan aplikasi berbasis android *mobile phone* Avenza*Map*, data hasil wawancara, dan data dari dinas terkait. Hasil penelitian yang akan dipaparkan berupa kondisi fisik lokasi penelitian, kondisi demografi dan sosial ekonomi daerah penelitian, peta lokasi penelitian, dan hasil wawancara mengenai hambatan perkembangan dan strategi industri kecil di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, serta pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini.

1. Kondisi Fisik Lokasi Penelitian

Kondisi fisik Kecamatan Ceper meliputi letak astronomis, letak administratif, kondisi geografis, sarana dan prasarana pendukung. Hal ini dijabarkan untuk memperjelas penjelasan latar belakang.

a. Letak Astronomis

Kecamatan Ceper terletak di 7° 65’ 88” LS – 7º 69’ 76” LS dan 110º 65’ 83” BT – 110º 68’ 46” BT (Google Maps).

b. Lokasi Administrasi

Kecamatan Ceper merupakan salah satu kecamatan yang masuk dalam administratif Kabupaten Klaten. Kecamatan Ceper terdiri dari 18 desa/ kelurahan.

Secara administratif Kecamatan Ceper berbatasan langsung dengan lima kecamatan di Kabupaten Klaten,

1) Sebelah Utara : Kecamatan Delanggu
2) Sebelah Selatan : Kecamatan Trucuk
3) Sebelah Barat : Kecamatan Ngawen dan Karanganom
4) Sebelah Timur : Kecamatan Pedan

Pembagian wilayah administrasi di Kecamatan Ceper berdasarkan jumlah dukuh, rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW) dapat dilihat lebih rinci melalui Tabel 5 Lampiran 8 Halaman 115.

c. Luas dan Penggunaan Lahan di Kecamatan Ceper

Kecamatan Ceper mempunyai luas mencapai 24,45 km^2. Desa Klepu merupakan desa terluas di Kecamatan Ceper dengan luas wilayah mencapai 1,76 km^2 atau 7,2%, sedangkan luas wilayah tersempit ada di Desa Jombor dengan luas mencapai 0,94 km^2 (3,8%). Luas wilayah Kecamatan Ceper mencapai 2445 Ha. Wilayah Kecamatan Ceper dimanfaatkan sebagai lahan sawah dan tanah kering. Lahan sawah di Kecamatan Ceper mencapai 1545,70 Ha (63,21%), sedangkan luas penggunaan lahan kering sebesar 899,80 Ha (36,79%). Luas penggunaan lahan sawah terbesar di Kecamatan Ceper terdapat di desa Pasungan mencapai 112,30 Ha (7,26%), sedangkan luas lahan sawah terkecil terdapat di desa Tegalrejo mencapai 39,42 Ha (2,55%). Penggunaan lahan sawah Kecamatan Ceper menggunakan tiga jenis pengairan, yakni pengairan teknis, setengah teknis, dan pengairan sederhana. Luas lahan sawah dengan pengairan teknis mencapai 1.104,58 Ha (71,47%), kemudian dengan jenis pengairan setengah teknis

mencapai 438,02 Ha (8,33%), sedangkan penggunaan lahan sawah dengan menggunakan pengairan sederhana mencapai 3,10 Ha (0,20%). Pembagian luas desa di Kecamatan Ceper dapat dilihat dalam Tebel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Pembagian Luas Wilayah Desa di Kecamatan Ceper Tahun 2018

No	Desa	Luas (Km^2)	%
1	Srebegan	1,42	5,8
2	Pasungan	1,43	5,8
3	Kajen	1,29	5,3
4	Jambu Kidul	1,33	5,4
5	Kujon	1,45	5,9
6	Pokak	1,38	5,6
7	Mlese	1,54	6,3
8	Jombor	0,94	3,8
9	Dlimas	1,46	6,0
10	Kurung	1,53	6,3
11	Cetan	1,11	4,5
12	Tegal Rejo	1,03	4,2
13	Ceper	1,3	5,3
14	Jambu Kulon	1,34	5,5
15	Meger	1,22	5,0
16	Klepu	1,76	7,2
17	Ngawonggo	1,58	6,5
18	Kuncen	1,33	5,4
Jumlah		**24,45**	**100**

Sumber: Kecamatan Ceper dalam Angka, 2018.

Penggunaan tanah kering untuk bangunan dan halaman di Kecamatan Ceper mencapai 735,52 Ha (81,75%), sedangkan penggunaan tanah untuk tegal, kebun, dan ladang adalah seluas 17,18 Ha (1,90%), dan penggunaan tanah kering untuk kegiatan selain bangunan dan ladang atau kebun mencapai 147,10 Ha (16,35%). Tanah kering di Kecamatan Ceper dimanfaatkan untuk mendirikan bangunan dan halaman, tegalan, kebun, ladang, dan penggunaan lainnya. Luas tanah kering di kecamatan tersebut mencapai 899,80 Ha (36,80%).

d. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

Kecamatan Ceper terletak pada ketinggian 156 mdpl atau bertopografi dataran rendah, mempunyai iklim tropis ditandai dengan adanya musim penghujan dan kemarau sepanjang tahun. Curah hujan tertinggi terdapat pada bulan Januari sebesar 350 mm dan curah hujan terendah terdapat pada bulan Juli yakni sebesar 8mm. Kecamatan Ceper mempunyai suhu udara rata - rata sebesar 28-30 derajat Celsius (Kecamatan Ceper dalam Angka, 2018:57). Penggunaan tanah di kecamatan Ceper dibagi menjadi dua tanah sawah dan untuk tanah kering. Penggunaan tanah sawah di kecamatan tersebut dimanfaatkan untuk bidang pertanian, yakni untuk menanam tanaman padi sawah, jagung, kedelai, kacang tanah, dan tembakau. Sedangkan tanah kering digunakan untuk permukiman (Kecamatan Ceper dalam Angka berdasarkan BPS Klaten, 2018:62).

e. Sarana dan Prasarana Kegiatan di Kecamatan Ceper

Sarana dan prasarana di Kecamatan Ceper tersedia dengan baik. Pengadaan sarana dan prasarana di Kecamatan Ceper bertujuan untuk membantu kelancaran aktifitas penduduknya, baik dalam bidang pemerintahan, hingga kegiatan sosial ekonomi, dan budaya didukung pula dengan letaknya yang strategis diantara dua kota besar yakni berada pada jalur Yogya dan Solo. Jenis sarana dan prasarana di Kecamatan Ceper terdapat dalam Tabel 7 Halaman 45.

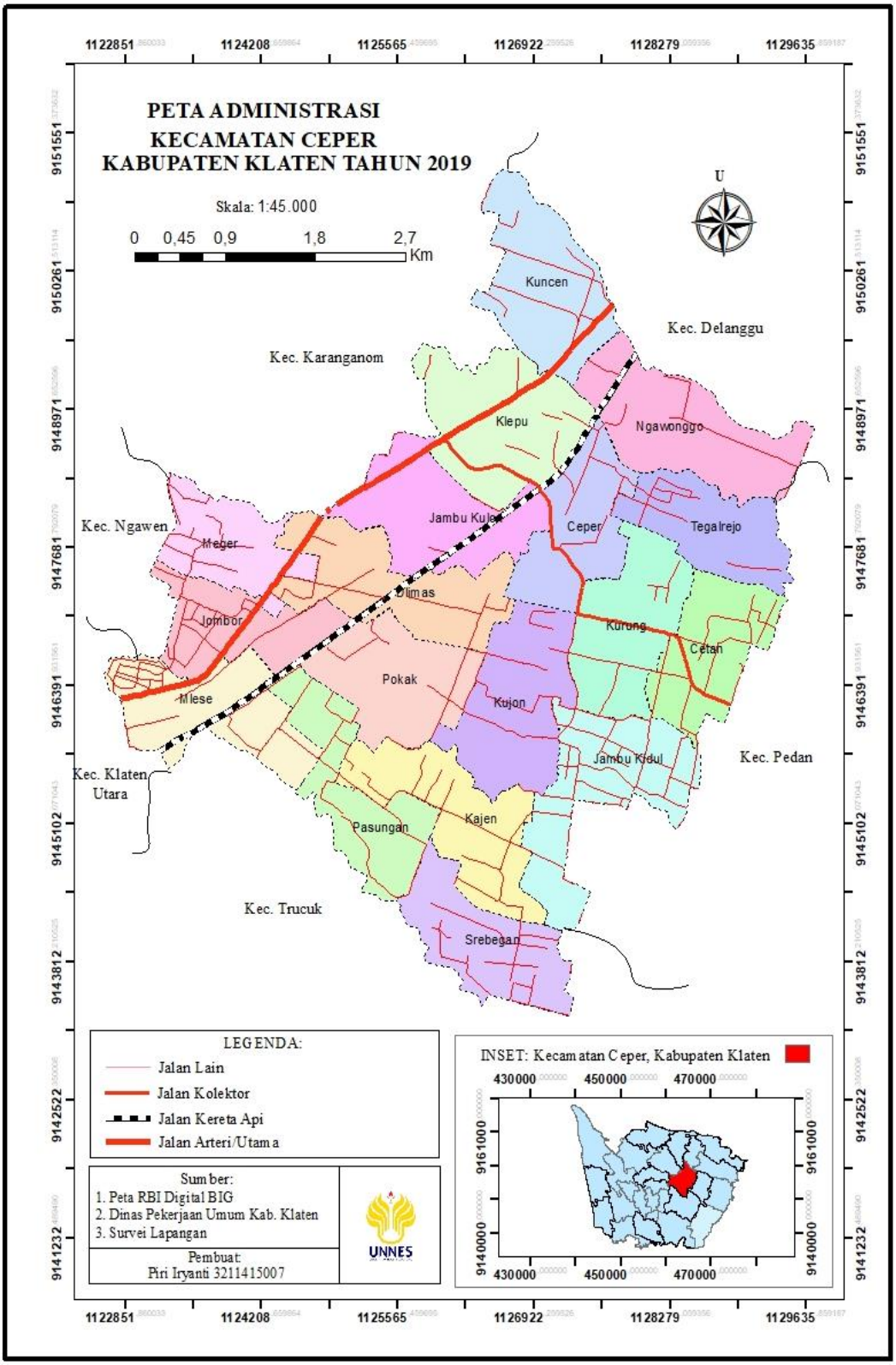

Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Ceper

Tabel 7. Jumlah Sarana dan Prasarana Kegiatan di Kecamatan Ceper Tahun 2018.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	%
A	**Pemerintahan**		
1.	Balai Desa	1	0,2
B	**Pendidikan**		
1.	TK	49	10,4
2.	SD	33	7,0
3.	SMP	6	1,3
4.	SMA	4	0,9
5.	SMK	3	0,6
C	**Kesehatan**		
1.	Prakter Dokter	13	2,8
2.	Prakter Bidan	21	4,5
3.	Puskesmas	2	0,4
4.	Puskesmas Pembantu	4	0,9
5.	Posyandu	94	20,0
6.	Poliklinik	1	0,2
7.	Rumah Bersalin	3	0,6
D	**Ibadah**		
1.	Masjid	102	21,7
2.	Musholla	120	25,6
3.	Gereja	5	1,1
4.	Pura Vihara	1	0,2
E	**Ekonomi**		
1.	Pasar	2	0,4
2.	Bpk	3	0,6
3.	Biro Perjalanan	2	0,4
Jumlah		**469**	**100,0**

Sumber: Kecamatan Ceper dalam Angka, 2018.

Sarana pendidikan di Kecamatan Ceper tahun 2018 mempunyai sarana prasarana pendidikan yang memadai, mulai dari taman kanak- kanak (TK) hingga sekolah menengah atas (SMA). Sekolahan yang ada di Kecamatan Ceper, mulai dari sekolah swasta hingga negeri ada 96 unit. Secara lebih detail mengenai jumlah sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Ceper dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Sarana Prasarana Pendidikan di Kecamatan Ceper Tahun 2018.

No	Sarana Dan Prasarana	Status		Jumlah	%
		Negeri	Swasta		
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	49	0	49	53,3%
2.	Sekolah Dasar (SD)	30	3	33	35,9%
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3	3	6	6,5%
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	0	1	1,1%
5.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	0	3	3	3,3%
Jumlah		**83**	**9**	**92**	**100,0%**

Sumber: Kecamatan Ceper dalam Angka, 2018.

Tabel 8 dapat diketahui bahwa sekolah dasar di Kecamatan Ceper terdapat 33unit. Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 6 unit. Sarana pendidikan berupa Sekolah Menengah Atas (SMA) sejumlah 1 unit terdapat di Desa Kajen. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Ceper ada 3 unit.

Sarana dan prasarana ekonomi yang terdapat di Kecamatan Ceper berupa pasar, BPK, dan biro perjalanan. Pasar tersebar di Desa Kujon dan Klepu. BPK tersebar di Desa Ceper, Kurung, dan Desa Dlimas, dan biro perjalanan yang tersebar di Desa Dlimas. Jumlah sarana perekonomian Kecamatan Ceper secara rinci terdapat pada Tabel 9 Lampiran 9 Halaman 116.

2. Kondisi Demografi Kecamatan Ceper

Kondisi demografi daerah penelitian menggambarkan tentang data - data kependudukan pada Kecamatan Ceper. Aspek demografi yang akan dijabarkan adalah data jumlah penduduk dan komposisi penduduk pada daerah penelitian. Penduduk di Kecamatan Ceper pada tahun 2018 mencapai 66.196 jiwa. Komposisi penduduk laki - laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan di Kecamatan Ceper. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat pada

Desa Tegalrejo mencapai 3.751 jiwa/km^2 dibandingkan dengan desa- desa yang lainnya di Kecamatan Ceper (Tabel 10 Lampiran 13 Halaman 125).

a. Komposisi Penduduk Kecamatan Ceper

Komposisi penduduk merupakan ciri - ciri kependudukan di wilayah Kecamatan Ceper. Komposisi penduduk di Kecamatan Ceper terdiri atas komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur, usia kerja, mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan. Berikut adalah penjabaran dari masing- masing komposisi penduduk di Kecamatan Ceper.

1).Komposisi Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Tabel 11. Komposisis Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur diKecamatan Ceper Tahun 2018

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (%)
1	0-4	2257	2106	4363	6,6
2	5-9	2510	2345	4855	7,3
3	10-14	2588	2465	5053	7,6
4	15-19	2651	2402	5053	7,6
5	20-24	2503	2299	4802	7,3
6	25-29	2439	2404	4843	7,3
7	30-34	2600	2511	5111	7,7
8	35-39	2854	2762	5616	8,5
9	40-44	2537	2438	4975	7,5
10	45-49	2384	2473	4857	7,3
11	50-54	2126	2368	4494	6,8
12	55-59	1912	1984	3896	5,9
13	60-64	1333	1426	2759	4,2
14	65-69	960	1039	1999	3,0
15	70-74	613	774	1387	2,1
16	75+	961	1172	2133	3,2
jumlah		**33228**	**32968**	**66196**	**100**

Sumber: Kecamatan Ceper dalam Angka, 2018

Kecamatan Ceper terdapat enam belas kelompok umur, mulai dari rentang usia 0-4 tahun sampai dengan 75 tahun keatas. Penduduk kelompok umur laki – laki lebih banyak dari pada penduduk kelompok umur perempuan. Penduduk Kecamatan Ceper paling banyak pada rentang usia 35-39 tahun 5.616 jiwa (8,5%), yang terdiri atas 2.854 jiwa penduduk laki - laki dan 2.762 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kcematan Ceper adalah 33. 228 jiwa.

2). Komposisi Penduduk Kecamatan Ceper berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 12. Komposisis Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Ceper Tahun 2018

No	Desa	Mata Pencaharian			
		Pertanian	Tambang	Industri	Buruh Bangunan
1	Srebegan	275	0	181	131
2	Pasungan	200	2	157	52
3	Kajen	300	48	90	81
4	Jambu Kidul	200	6	186	30
5	Kujon	209	59	172	16
6	Pokak	402	72	82	38
7	Mlese	263	31	162	55
8	Jombor	190	0	306	42
9	Dlimas	333	0	232	16
10	Kurung	303	0	146	15
11	Cetan	267	0	173	17
12	Tegal rejo	139	0	389	12
13	Ceper	152	0	525	18
14	Jambu Kulon	293	0	271	64
15	Meger	207	7	202	23
16	Klepu	252	28	363	44
17	Ngawonggo	94	0	535	28
18	Kuncen	233	0	153	30
Jumlah		**4312**	**253**	**4325**	**712**

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2018.

Kecamatan Ceper merupakan daerah yang memiliki peringkat kedua dengan jumlah penduduk paling banyak setelah Kecamatan Trucuk. Kecematan Ceper

merupakan wilayah pertumbuhan industri di Kabupaten Klaten (Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No. 11 Tahun 11). Karena wilayah Kecamatan Ceper merupakan daerah industri, tidak sedikit penduduknya yang mengembangkan atau berkerja di sektor industri. Mata pencaharian di Kecamatan Ceper terdiri atas sektor pertanian, industri, pertambangan, dan sektor buruh bangunan.

3). Komposisi Penduduk Kecamatan Ceper berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk di Kecamatan Ceper mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda - beda. Tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Ceper adalah tidak atau belum tamat SD, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma Satu (D1) hingga Strata Satu (S1). Tersaji dalam Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Ceper Tahun 2018

No.	Desa/ Kelurahan	Tidak/ Belum Sekolah	Blm Tamat SD	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	D1	S1
1	Srebegan	474	299	265	455	882	26	170
2	Kajen	459	353	325	499	938	23	120
3	Jambukidul	662	388	467	588	1.047	15	71
4	Kujon	713	394	470	760	1.233	19	93
5	Pokak	509	240	370	467	837	15	118
6	Pasungan	337	210	308	428	692	22	76
7	Mlese	566	265	414	572	1.174	27	204
8	Jombor	492	242	331	425	1.026	34	200
9	Meger	474	228	320	444	954	28	218
10	Dlimas	637	325	445	600	1.364	48	165
11	Jambukulon	677	412	422	663	1.421	37	219
12	Ceper	735	357	448	637	1.308	39	210
13	Kurung	519	305	403	466	975	12	145
14	Cetan	573	255	408	525	985	22	131
15	Tegalrejo	555	338	387	520	1.394	17	271
16	Ngawonggo	892	511	757	1.007	1.750	28	286
17	Klepu	1.007	534	727	873	1.956	43	325
18	Kuncen	586	300	344	539	992	18	87
Jumlah		**10.867**	**5.956**	**13.757**	**10.468**	**20.928**	**473**	**1.251**

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Klaten, 2019:2.

Tamatan pendidikan yang dimiliki oleh penduduk di Kecamatan Ceper adalah tamatan SMA sederajad dengan jumlah 20.928 jiwa, sedangkan yang paling sedikit adalah tamatan pendidikan setara Diploma Satu dengan jumlah 473 jiwa. Penduduk yang tidak atau belum tamat SD ada 10.867 jiwa. Penduduk dengan tamatan strata satu paling banyak ada di Desa Klepu.

3. Sebaran Lokasi Industri Kecil di Kecamatan Ceper

Industri kecil di Kecamatan Ceper adalah industri kecil perabot rumah tangga (PRT) logam, industri kecil mainan anak, industri kecil kerajinan kayu, dan industri kecil perabot rumah tangga (PRT) kayu. Pengusaha industri kecil memilih industri kecil menjadi pekerjaan pokok, sehingga tidak memiliki pekerjaan tambahan atau sampingan. Industri kecil di Kecamatan Ceper dapat dilihat dalam Tabel 14 Lampiran 17 Halaman 137. Industri kecil di Kecamatan Ceper pada tahun 2019 mengalami penyusutan jumlah industri kecil. Industri kecil pada tahun 2018 berjumlah 96 unit industri kecil (Disperdagkop dan UMKM Kab. KLaten, 2018:2). Data di lapangan tahun 2019 jumlah industri kecil di Kecamatan Ceper mengalami penyusutan sebanyak 31 unit industri kecil berupa industri kecil perabot rumah tangga (PRT) kayu, sehingga tersisa 65 unit industri kecil di Kecamatan Ceper. Dari 65 unit industri kecil di Kecamatan Ceper yang masih aktif, 4 pengusaha lainnya tidak berkenan untuk diwawancarai, sehingga hanya ada 61 industri kecil. Penguaha industri kecil perabot rumah tangga (PRT) kayu di Kecamatan Ceper mengalami bangkrut, karena sistem pembayaran yang dilakukan dengan cara kredit oleh para pembelinya. Sehingga para pengusaha perabot rumah tangga (PRT) kayu tidak bisa melangsungkan produksinya karena

tidak ada modal. Para pengusaha industri kecil PRT kayu kemudian lebih memilih berkerja di proyek bangunan dan menjadi buruh pabrik - pabrik besar.

Industri kecil kerajinan kayu di Kecamatan Ceper memiliki jumlah paling banyak yaitu 25 unit (38,4%). Industri kecil kerajinan kayu dapat berupa meja kursi dari bambu, gazebo, miniatur hewan, dan segala jenis patung kayu, kemudian industri kecil mainan anak ada 17 unit (26,1%) yang menghasilkan produk berupa miniatur alat transportasi dan alat peraga edukasi untuk anak *play group* dan TK (Taman Kanak- Kanak). Industri kecil perabot rumah tangga (PRT) kayu ada 12 unit (18,4%) yang menghasilkan produk berupa meja kursi, almari, dan rak. Sedangkan industri kecil perabot rumah tangga (PRT) logam ada 11 unit (16,9%) yang menghasilkan alat perabot rumah tangga untuk kegiatan memasak yang bermacam- macam jenisnya. Berupa ceret, dandang nasi, dandang bakso, jimbeng, ombrometer, ember, dan wajan. Hasil produksi industri kecil di Kecamatan Ceper tersaji dalam Tabel 15 pada Lampiran 10 Halaman 117.

Persebaran lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper tersebar di enam desa yakni Desa Jambu Kidul, Desa Pokak, Desa Jombor, Desa Jambu Kulon, Desa Srebegan, dan Desa Mlese. Pola sebaran lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper memiliki pola sebaran lokasi industri mengelompok *(Clusstered Pattern)*. Perhitungan nilai T sebesar 0,09 (Lampiran 18 Halaman 137). Faktor geografis yang menyebabkan mengelompoknya industi kecil di Kecamatan Ceper adalah faktor geografis penentu lokasi industri yang berupa kemudahan memperoleh bahan baku dan kemudahan dalam pemasaran.

4. Hambatan Perkembangan Industri Kecil di Kecamatan Ceper

Hambatan industri kecil di Kecamatan Ceper menurut Kebijakan Pengembangan IKM Kabupaten Klaten (2009:2) permasalahan yang dihadapi industri kecil di Kecamatan Ceper berupa sumberdaya manusia/ tenaga kerja, permodalan, pemasaran, teknologi, dan bahan baku. Lebih jelasnya mengenai hambatan perkembangan industri kecil di Kecamatan Ceper adalah terdapat dalam penjabaran berikut.

4.1 Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)

Tenaga kerja merupakan aspek penting dalam suatu perindustrian, karena untuk mengoperasikan mesin dalam proses produksi (Mawadah, 2013:128). Tenaga kerja dalam industri kecil di Kecamatan Ceper berupa jumlah tenaga kerja yang berkontribusi, jenis kelamin tenaga kerja yang digunakan dalam industri kecil, usia tenaga kerja, tamatan pendidikan tenaga kerja, dan asal tenaga kerja yang dipekerjaakan dalam industri kecil di Kecamatan Ceper. Jumlah tenaga kerja industri kecil di Kecamatan Ceper disajikan dalam Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah Tenaga Kerja Pengusaha Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No.	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Pengusaha	%
1	Tidak Memiliki	8	13,1
2	1-4	38	62,3
3	5- 10	10	16,3
4	11-15	5	8,3
5	16- 19	0	0
Jumlah		**61**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Tenaga kerja yang dipekerjakan dalam industri kecil di Kecamatan Ceper yang tidak memiliki tenaga kerja ada 8 pengusaha (13,1%) dan pengusaha yang mempunyai tenaga kerja 1 hingga 4 orang ada 38 pengusaha (62,3%). Kemudian yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 5 hingga 10 ada 10 pengusaha (13,2%), dan yang memiliki tenega krja 11-15 ada 5 pengusaha (8,3%). Sistem kerja yang digunakan pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper adalah secara harian dan borongan, dengan gaji yang tidak mencapai UMR.

Tabel 17. Sistem Kerja Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No.	Sistem Kerja	Pengusaha	%
1	Harian	43	81,13
2	Borongan	10	18,87
Jumlah		**53**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Pengusaha yang menggunakan sistem kerja harian ada 43 pengusaha (81,13%) dari 53 industri kecil di Kecamatan Ceper yang mempunyai tenaga kerja. Pengusaha yang menggunakan sistem kerja borongan ada 10 pengusaha (18,87%). Upah yang diberikan pengusaha kepada tenaga kerja berbeda - beda. Upah dengan sistem harian mencapai Rp 30.000,00. hingga Rp 60.000,00per hari., sedangkan upah borongan yang diberikan berbeda - beda setiap jenis industri kecilnya, bergantung dengan produk yang dikerjakan. Pemberian upah untuk sistem harian diberikan setiap hari sabtu, atau satu minggu sekali. Sedangkan upah sistem kerja borongan diberikan sesuai banyaknya produk yang telah dikerjakan oleh tenaga kerja, dan diberikan aapabila produk yang dikerjakan telah selesai.

Jenis kelamin tenaga kerja yang dipekerjakan dalam industri kecil berbeda-beda. Pengusaha memanfaatkan tenaga kerja laki - laki, ada yang memanfaatkan tenaga kerja perempuan, dan ada pengusaha yang memperkerjakan tenaga kerja laki- laki maupun perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Jenis Kelamin Tenaga Kerja dalam Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No.	Jenis Kelamin	Pengusaha	%
1	Perempuan	10	18,86
2	Laki- Laki	37	69,81
3	Perempuan dan Laki- Laki	6	11,32
Jumlah		**53**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Pengusaha industri kecil yang memperkerjakan tenaga kerja berjenis kelamin perempuan ada 10 pengusaha (18,86%). Pengusaha yang memperkerjakan tenaga kerja perempuan dan laki - laki ada 6 pengusaha (11,32%). Pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper paling banyak memperkerjakan tenaga kerja laki - laki mengingat pekerjaan yang dikerjakan membutuhkan tenaga lebih banyak, ada 37 pengusaha (69,81%). Usia tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri kecil di Kecamatan Ceper adalah kurang dari sama dengan 20 tahun hingga lebih dari sama dengan 40 tahun. Lebih jelasnya tersaji dalam Tabel 19 berikut.

Tabel 19. Usia Tenaga Kerja Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No.	Usia Tenaga Kerja (Tahun)	Pengusaha	%
1	≤ 20	2	3,7
2	21 - 30	18	33,9
3	31 - 40	29	54,7
4	≥ 40	4	7,5
Jumlah		**53**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Pengusaha Industri kecil di Kecamatan Ceper paling banyak memperkerjakan tenaga kerja dengan rentang usia 31 hingga 40 tahun ada 29 pengusaha (54,7%). Pengusaha paling sedikit yang memperkerjakan tenaga kerja dengan usia kurang dari sama dengan 20 tahun ada 2 pengusaha (3,7%). Pengusaha yang memperkerjakan tenaga kerja dengan usia 21 hingga 30 tahun ada 18 pengusaha (33,9%) dan yang memperkerjakan tenaga kerja lebih dari sama dengan 40 tahun ada 4 penguasaha (7,5%).

Jenjang pendidikan dari setiap tenaga kerja yang terlibat dalam industri kecil di Kecamatan Ceper berbeda - beda. mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga tamatan sekolah menengah. Jenjang pendidikan tenaga kerja industri kecil di Kecamatan Ceper tersaji dalam Tabel 20 sebagai berikut.

Tabel 20. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No.	Tamatan Pendidikan	Pengusaha	%
1	Tidak Tamat SD	0	0
2	SD	8	15,1
3	SMP/ Sederajad	25	47,1
4	SMA/ Sederajad	20	37,8
Jumlah		**53**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

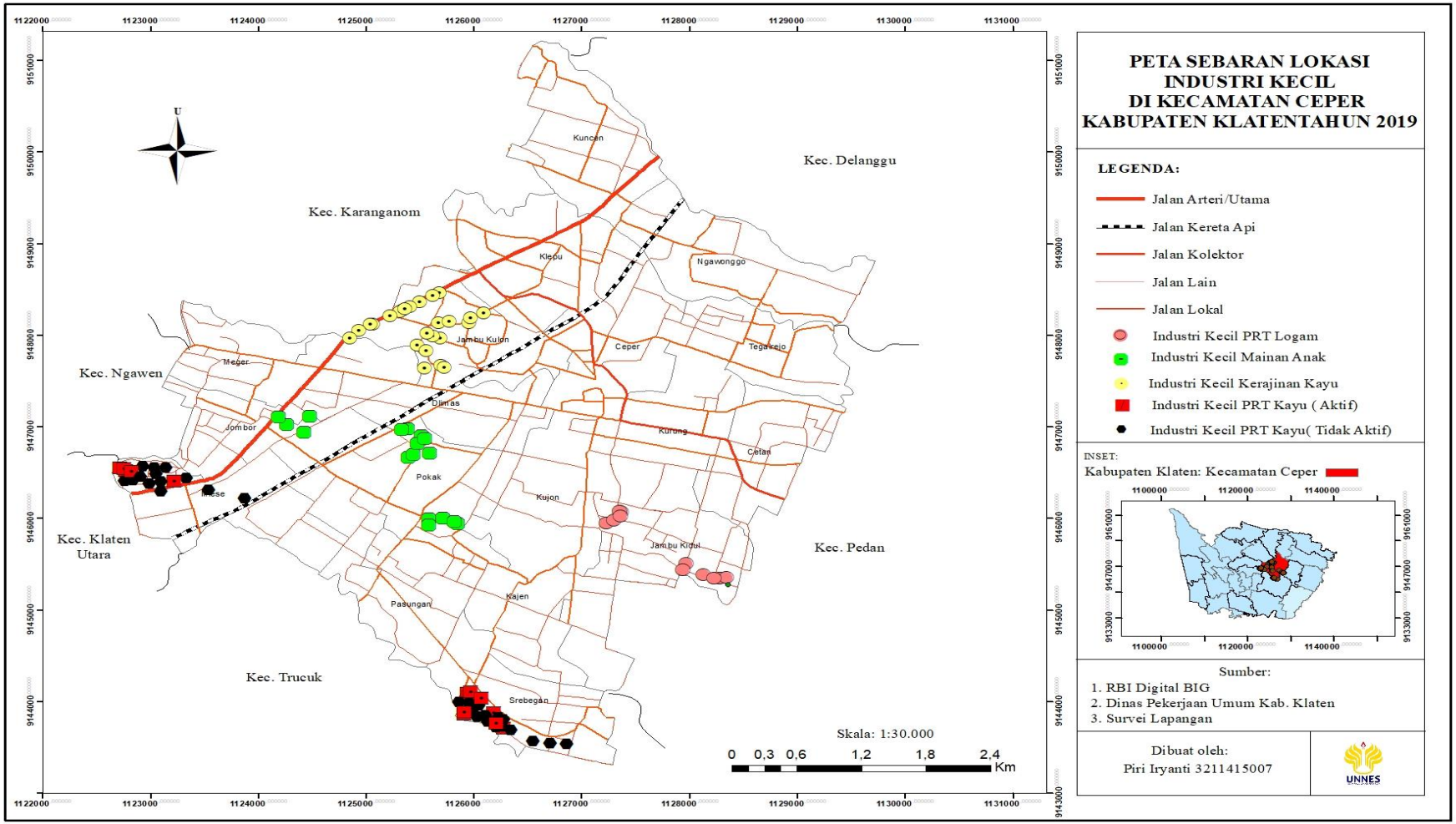

Gambar 3. Peta Sebaran Industri Kecil di Kecamatan Ceper

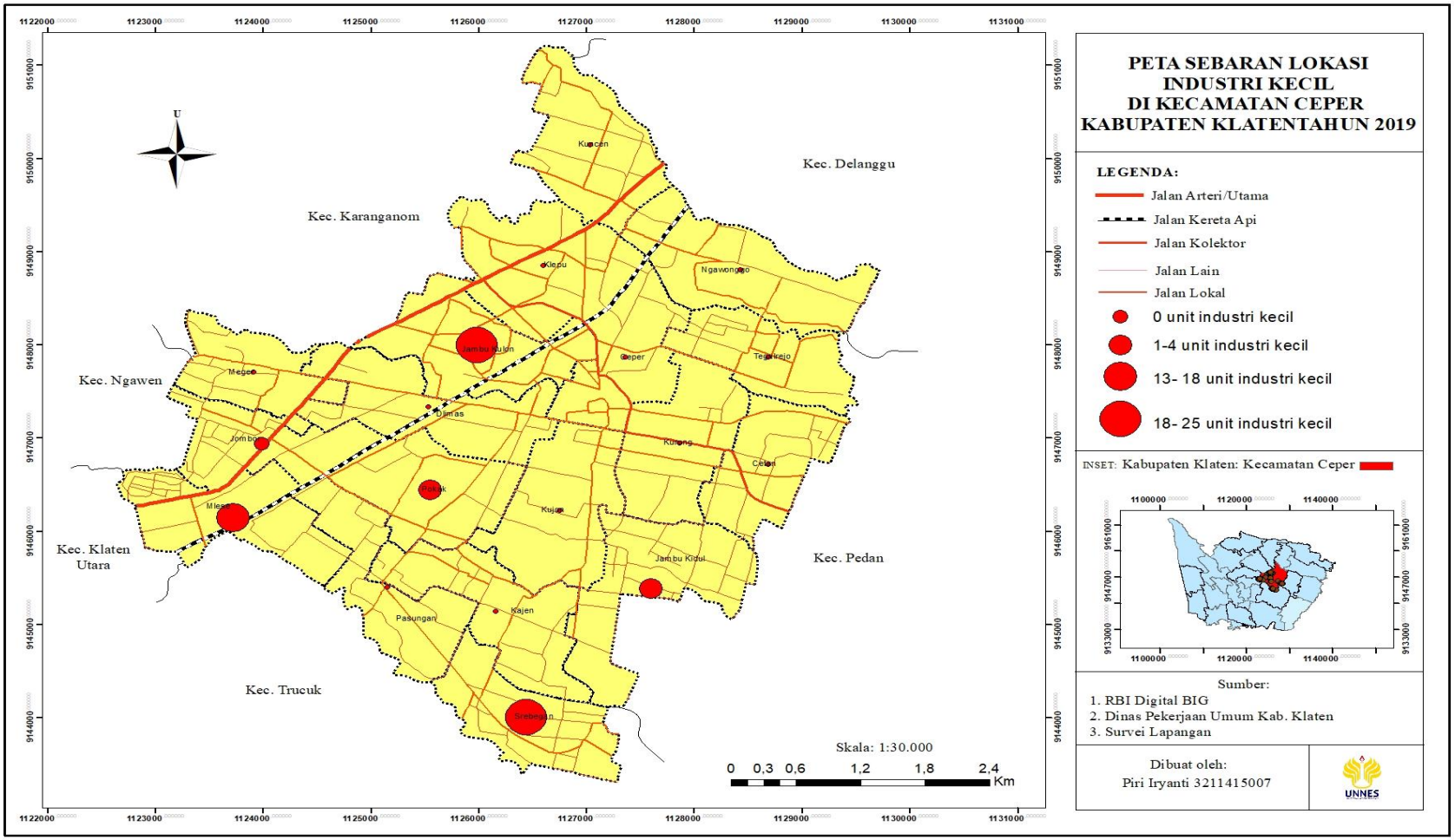

Gambar 4. Peta Sebaran Industri Kecil di Kecamatan Ceper

Pelaku usaha yang mempunyai tenaga kerja yang tidak tamat SD tidak ada. Pengusaha yang memperkerjakan tenaga kerja dengan jenjang tamatan pendidikan SD sederajad ada 8 pengusaha (15,1%). Pengusaha yang mempunyai tenaga kerja tamatan SMP sederajad ada 25 pengusaha (47,1%), dan yang mempunyai tenaga kerja tamatan SMA sederajad ada 20 pengusaha (37,8%).

Tenaga kerja yang terlibat dalam industri kecil merupakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga pengusaha industri kecil tersebut, kerabat, tetangga, bahkan ada pengusaha yang memperkerjakan tenaga kerja dari daerah luar Kabupaten Klaten. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tenaga kerja industri kecil di Kecamatan Ceper yang berasal dari anggota keluarga ada 16 pengusaha (30,2%). Pengusaha yang memperkerjakan tenaga kerja dari kerabat ada 5 pengusaha (9,5%), kemudian tenaga kerja yang berasal dari tetangga ada 29 pelaku usaha (35,8%), dan yang mempunyai tenaga kerja dari luar ada 3 pelaku usaha (5,5%). Asal tenaga kerja disajikan pada Tabel 21 sebagai berikut.

Tabel 21. Asal Tenaga Kerja Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No.	Asal Tenaga Kerja	Pengusaha	%
1	Anggota Keluarga	16	30,2
2	Kerabat	5	9,5
3	Tetangga	29	35,8
4	Lainnya	3	5,5
Jumlah		**53**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

4.2 Modal

Modal adalah sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan seperti memulai atau mendirikan suatu industri (Mawadah, 2013:119). Modal merupakn faktor utama yang diperlukan dalam sebuah organisasi atau bisnis (Prasati,

2016:117). Modal merupakan hal yang sangat vital bagi sebuah perusahaan. Modal aadalah salah satu unsur utama dan paling depan untuk membangun kemajuan industri (Wardiyatmoko, 1994:65). Setiap industri pasti memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan produksi dan dengan asal modal yang berbeda, mulai dari modal sendiri, pinjaman bank maupun koperasi dan sumber modal lainnya. Sumber modal industri kecil di Kecamatan Ceper disajikan dalam Tabel 22 berikut.

Tabel 22. Sumber Modal Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No	Sumber Modal	Pengusaha	%
1	Modal Pribadi	37	60,7
2	Pinjaman Bank	23	37,7
3	Pinjaman Koperasi	0	0
4	Lainnya	1	1,6
Jumlah		**61**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper yang menggunakan modal sendiri ada 37 pengusaha (60,7%). Pengusaha yang menggunakan modal dari pinjaman bank ada 23 pengusaha (37,7%). Pengusaha yang menggunakan modal dari lainnya ada 1 pengusaha (1,6%).

Besaran modal awal yang dikeluarkan pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper berbeda – beda dari kurang Rp. 1000.000,00 hingga lebih dari Rp. 5000.000,00. Modal awal digunakan untuk membeli semua kebutuhan industri, mulai dari alat, bahan, hingga pengemasan (Mawaddah, 2013:84). Selaian modal awal, para pengusaha harus mengelurkan modal untuk kegiatan opersional sehari- hari, yang belum termasuk bahan baku dan pengeluaran rumah

tangga. Besaran modal awal pada industri kecil di Kecamatan Ceper disajikan dalam Tabel 23 berikut.

Tabel 23. Besaran Modal Awal Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No	Besaran Modal Awal (Rp)	Pengusaha	%
1	< 1.000.000	1	1,6
2	1.000.000 - 5.000.000	37	60,7
3	> 5.000.000	23	37,7
Jumlah		**61**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper yang memiliki modal awal kurang dari Rp. 1000.000,00 ada 1 pengusaha (1,6%). Pengusaha yang memerlukan modal awal usaha antara Rp. 1000.000,00 hingga Rp. 5.000.000,00 ada 37 pengusaha (60,7%). Pengusaha yang menggunakan modal awal lebih dari Rp.5000.000,00 ada 23 pengusaha (37,7%). Pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper paling banyak menggunakan modal awal sebesar Rp. 1.000.000,00 hingga Rp 5.000.000,00.

Pengusaha perlu untuk menghitung penggunaan biaya operasional. Penggunaan biaya opersional dapat berupa pembayaran gaji tenaga kerja, pembayaran listrik, air, telepon, dan transportasi belum termasuk bahan baku dan pengeluaran lainnya. Modal operasional yang dikeluarkan oleh pengusaha berbeda- beda, kurang dari Rp 1000.000,00 hingga lebih dari Rp 5000.000,00.

Tabel 24. Besaran Modal Operasional Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No	Besaran Modal Operasional(Rp)	Pengusaha	%
1	< 1.000.000	3	4,9
2	1.000.000 - 3.000.000	14	22,9
3	3.000.000- 5.000.000	25	40,9
4	> 5.000.000	19	31,3
Jumlah		**61**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Pengusaha industri kecil dengan modal operasioanl kurang dari Rp 1.000.000,00 ada 3 pengusaha (4,9%). Pengusaha yang menggunakan modal operasional Rp 1.000.000,00 hingga Rp 3.000.000,00 perbulan ada 14 pengusaha (22,9%). Pengusaha yang menggunakan modal operasional antara Rp. 3.100.000,- hingga Rp. 5.000.000,- ada 25 pengusaha (40,9%), dan pengusaha yang menggunakan modal opersional lebih dari Rp. 5000.000,00 ada 19 pengusaha (31,1%).

Bantuan pemerintah merupakan modal, namun dari hasil wawancara dengan pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper sebagian besar belum mendapatkan bantuan pemerintah, baik berupa modal uang ataupun modal alat produksi. Pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper mempunyai hubungan kemitraan hanya industri kecil yang meminjam modal dari bank.

4.3 Pemasaran

Bahan baku yang telah diolah atau diproduksi menjadi bahan setengah jadi atau jadi selanjutnya dipasarkan pada konsumen maupun tengkulak, agen, dan lainnya. Pemasaran merupakan kegiatan akhir dari kegiatan industri (Wardiyatmoko,1994:66). Variabel pemasaran dijelaskan mengenai cara pemasaran, jangkauan pemasaran, dan alat transportasi yang digunakan dalam proses pemasaran hasil produksi industri kecil di Kecamatan Ceper.

Cara pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper berbeda - beda yaitu secara langsung dan tidak langsung. Cara pemasaran langsung adalah pengusaha menjual langsung kepada konsumen (Mawadah, 2013: 99). Pemasaran tidak langsung yaitu pemasaran yang melalui pengepul,

tengkulak, agen, dan distributor. Pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper menggunakan cara pemasaran langsung dan tidak langsung. Cara pemasaran pada industri kecil di Kecamatan Ceper tersaji dalam Tabel 25.

Cara pemasaran produk yang dilakukan oleh pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper paling banyak adalah dengan cara pemasaran langsung dan tidak langsung ada 32 pengusaha. Pengusaha yang menggunakan cara promosi langsung ada 17 pengusaha. Kemudian pengusaha yang menggunakan cara pemsaran tidak langsung ada 12 pengusaha, dengan cara tersebut pengusaha dapat memperkenalkan setiap produk hasil dari industri kecil yang dimilikinya. Pemasaran industri kecil di Kecamatan Ceper menjangkau hingga keluar dari Provinsi Jawa Tengah dan luar negeri.

Tabel 25. Cara Pemasaran Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No	Cara Pemasaran	Pemasaran	Pengusaha	%
1	Dijual Sendiri di Rumah/ di Toko	Langsung	16	26,3
2	Dijual Sendiri Online	Langsung	0	0
3	Diambil Konsumen	Tidak Langsung	1	1,6
4	Didistribusikan pada Konsumen, Tengkulak, Agen, Distributor	Tidak Langsung	12	19,7
5	Diambil Konsumen dan didistribusikan /diambil Tengkulak	Langsung dan Tidak Langsung	32	52,4
6	Dititipkan pada Toko	Tidak Langsung	0	0
7	Didistribusikan pada Konsumen, Tengkulak, Agen, Distributor	Tidak Langsung	0	0
Jumlah			**61**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Jangkauan pemasaran industri kecil di Kecamatan Ceper adalah dijual dalam desa sendiri, keluar dari Kecamatan Ceper, keluar dari Kabpaten Klaten,

hingga di ekspor ke luar negeri. Data tabel 26 menunjukkan bahwa ada 5 penguasaha (8,2%) yang menjual produknya di dalam desa. Pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper paling banyak menjual produknya keluar dari Kabupaten Klaten ada 20 pengusaha (32,8%). Pengusaha dengan jangkaun pemasaran ke luar dari Kecamatan Ceper ada 17 pengusaha (27,9%) dan yang menjual produknya hingga keluar dari Provinsi Jawa Tengah ada 13 pengusaha (21,3%) serta ada 6 pengusaha (9,8%) yang memiliki jangkauan pemasaran lokal hingga keluar negeri. Lebih jelasnya tedapat dalam Tabel 26 berikut.

Tabel 26. Jangkuan Pemasaran Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No.	Jangkauan Pemasaran	Pengusaha	%
1	Dalam Desa	5	8,2
2	Luar Kecamatan Satu Kabupaten	17	27,9
3	Luar Kabupaten	20	32,8
4	Luar Provinsi	13	21,3
5	Lokal dan Luar Negeri	6	9,8
Jumlah		**61**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Pemasaran hasil produk dari industri kecil di Kecamatan Ceper digunakan untuk memenuhi permintaan lokal dan memenuhi permintaan pasar luar negeri. Tujuan pemasaran lokal keluar dari Kecamatan Ceper adalah Kecamatan Karanganom, Wedi, Juwiring, Prambanan, Pedan, dan Kecamatan Cawas. Pemasran industri kecil secara lokal keluar dari Kabupaten Klaten adalah Kabupaten Temanggung, Karanganyar, Wonosobo, Magelang, Jepara, Kebumen, Cilacap, dan Solo. Pemasaran luar negeri seperti pasar Eropa untuk jenis industri kecil kerajinan kayu dengan negara tujuan Dubai, Prancis, Inggris, dan Australia. Selain dipasarkan di dalam desa ke tengkulak atau pengepul, hasil produk dari

industri kecil di Kecamatan Ceper sudah merambah pengiriman ke luar dari Jawa Tengah seperti Daerah Istimewa Yogyakarta, Flores, Denpasar, dan Jakarta. Daerah pemasaran industri kecil di Kecamatan ceper terdapat dalam Tabel 27 berikut.

Tabel 27. Daerah Jangkauan Pemasaran Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No	Jenis Industri Kecil	Jangkauan Pemasaran
1.	PRT (Perabot Rumah Tangga) Logam	* Desa Ini : Dusun Klegen, dan Jetis
		* Luar Kec. Ceper : Karanganom dan Kecamatan Wedi
		* Luar Kab. Klaten: Kabupaten Boyolali, Kota Salatiga, Solo, Kebumen
		* Luas Provinsi Jawa Tengah : Jogja, Flores
2.	Mainan Anak	* Desa Pokak: Dsn. Tegalduwur
		* Luar Kec. Ceper: Kecamatan Pedan, Karanganom, Juwiring, dan Kecamatan Prambanan
		* Luar Kab. Klaten: Kabupaten Magelang dan Kota Megelang
		* Luar Provinsi Jawa Tengah: Denpasar
3.	Kerajinan Kayu	* Luar Kec. Ceper: Kecamatan Pedan, Karanganom, Juwiring, dan Kecamatan Prambanan
		* Luar Kab. Klaten: Kabupaten atau Kota Megelang, Jepara, Kota Semarang
		* Luar Provinsi Jawa Tengah: Bali, Jogja, dan Jawa Timur
		*Luar Negeri: Australia, Prancis, Jerman, Dubai, dan Inggris
4.	PRT (Perabot Rumah Tangga) Kayu	* Luar Kec. Ceper: Kecamatan Karanganom dan Cawas
		* Luar Kab. Klaten: Kabupaten Boyolali, Semarang, Salatiga, Karanganyar, Temanggung, dan Kabupaten Wonosobo
		* Luar Provinsi Jawa Tengah: Jogja dan Jakarta

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Alat transportasi digunakan pengunakan pengusaha untuk mengantarkan produk hingga ke tangan konsumen ataupun tengkulak. Alat transportasi yang digunakan setiap pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper berbeda - beda. Konsumen biasanya meminta pengusaha industri kecil untuk mengantarkan

pesanannya ke daerah yang akan dituju. Tabel 28 yang menunjukkan jenis transportasi yang digunakan dalam memasarkan produk hasil industri kecil di Kecamatan Ceper.

Tabel 28. Jenis Alat Transportasi untuk Memasarkan Produk Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No.	Jenis Alat Transportasi	Pengusaha	%
1	Motor	18	29,5
2	Mobil	37	60,7
3	Truck	6	9,8
4	Lainnya	0	13
Jumlah		**61**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Alat transportasi yang paling banyak digunakan adalah mobil, ada 37 pengusaha (60,7%). Pengusaha yang menggunakan alat transportasi berupa motor ada 18 pengusaha (29,5%). Pengusaha industri kecil yang menggunakan alat transpotasi truk ada 6 pengusaha (9,8%). Pameran merupakan cara pemasaran langsung yang masih jarang dilakukan oleh pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper, belum memanfaatkan pameran untuk membuka pasaran baru, berikut Tabel 29 yang menunjukkan perbandingan pengusaha industri kecil yang sudah mengikuti pameran dan yang belum mengikuti pameran.

Tabel 29. Perbandingan Kegiatan Pameran Pengusaha Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No	Kegiatan Pameran	Pengusaha	%
1	Ya	10	16,4
2	Tidak	51	83,6
Jumlah		**61**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

4.4 Teknologi

Alat produksi adalah salah satu faktor yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Tanpa adanya alat produksi, kegiatan produksi tidak akan berjalan dengan baik. Jenis alat produksi industri kecil di Kecamatan Ceper menggunakan alat produksi tradisonal, modern, dan campuran, tersaji dalam Tabel 30 berikut.

Tabel 30. Jenis Alat Produksi dalam Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No.	Jenis Alat Produksi	Pengusaha	%
1	Campuran	46	75,4
2	Tradisional	15	24,6
3	Modern	0	0
Jumlah		**61**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Alat produksi dalam industri kecil di Kecamatan Ceper paling banyak menggunakan alat produksi campuran, yaitu alat produksi tradisional dan alat produksi modern seperti mesin yang dipoersikan oleh bantuan manusia ada 46 pengusaha (75,4%). Pengusaha yang menggunakan alat produksi tradisional ada 15 pengusaha (24,6%), sedangkan yang menggunakan alat produksi modern tidak ada. Produk yang dihasilkan mulai dengan bentuk produk bahan setengah jadi hingga barang jadi siap jual maupun produk dengan kemasan. Lebih jelasnya mengenai bentuk produk dari industri kecil di Kecamatan Ceper tersaji dalam Tabel 31 berikut.

Tabel 31. Jenis Produk yang dihasilkan Indusri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No	Bentuk Produk yang dihasilkan	Pengusaha	%
1	Bahan Setengah Jadi	29	47,5
2	Kemasan	0	0
3	Barang Siap Jual	32	52,5
4	Lainnya	0	0
Jumlah		**61**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

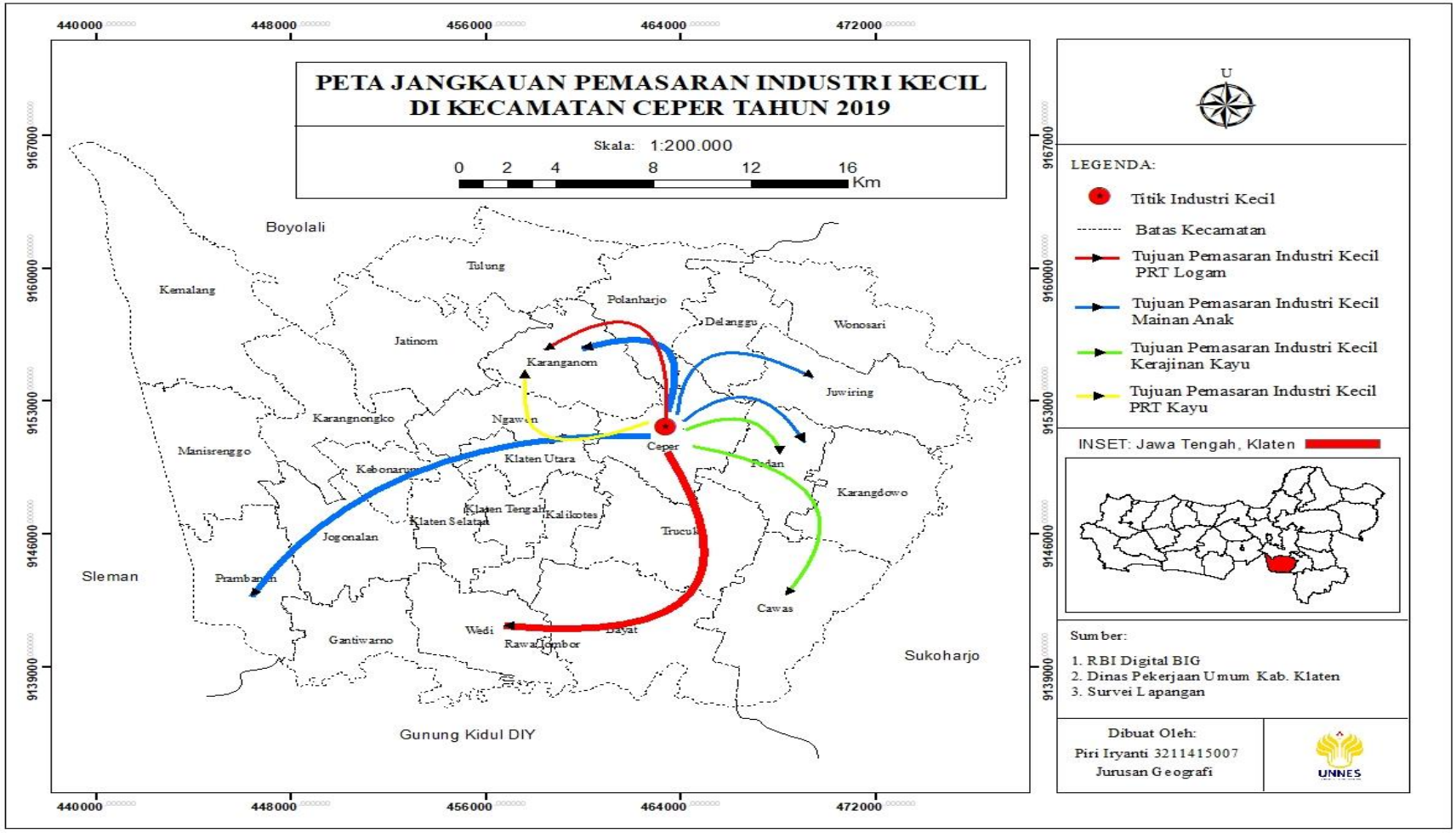

Gambar 5. Peta Sebaran Pemasaran Lokal Industri Kecil di Kecamatan Ceper

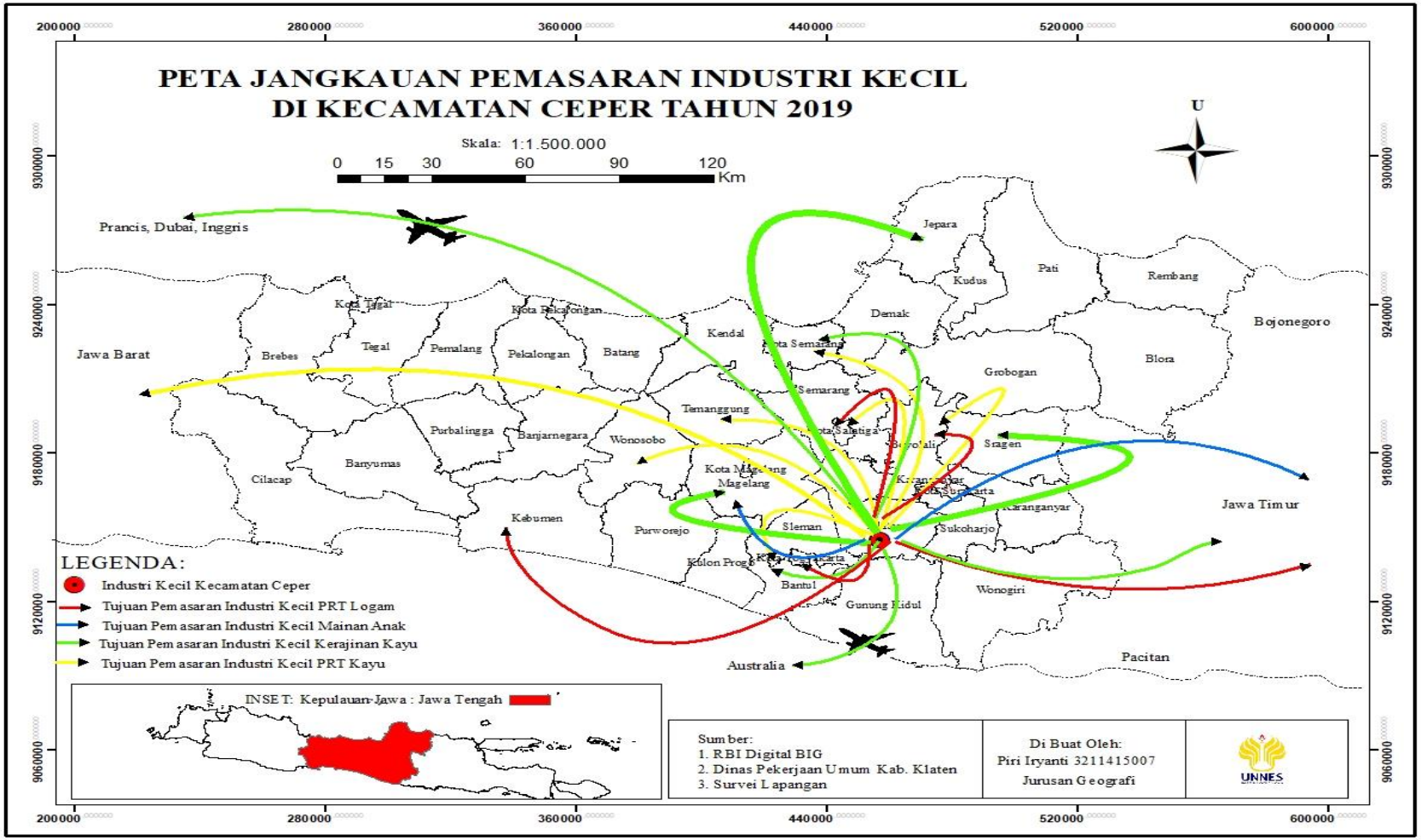

Gambar 6. Peta Sebaran Pemasaran Lokal dan Ekspor Industri Kecil di Kecamatan Ceper

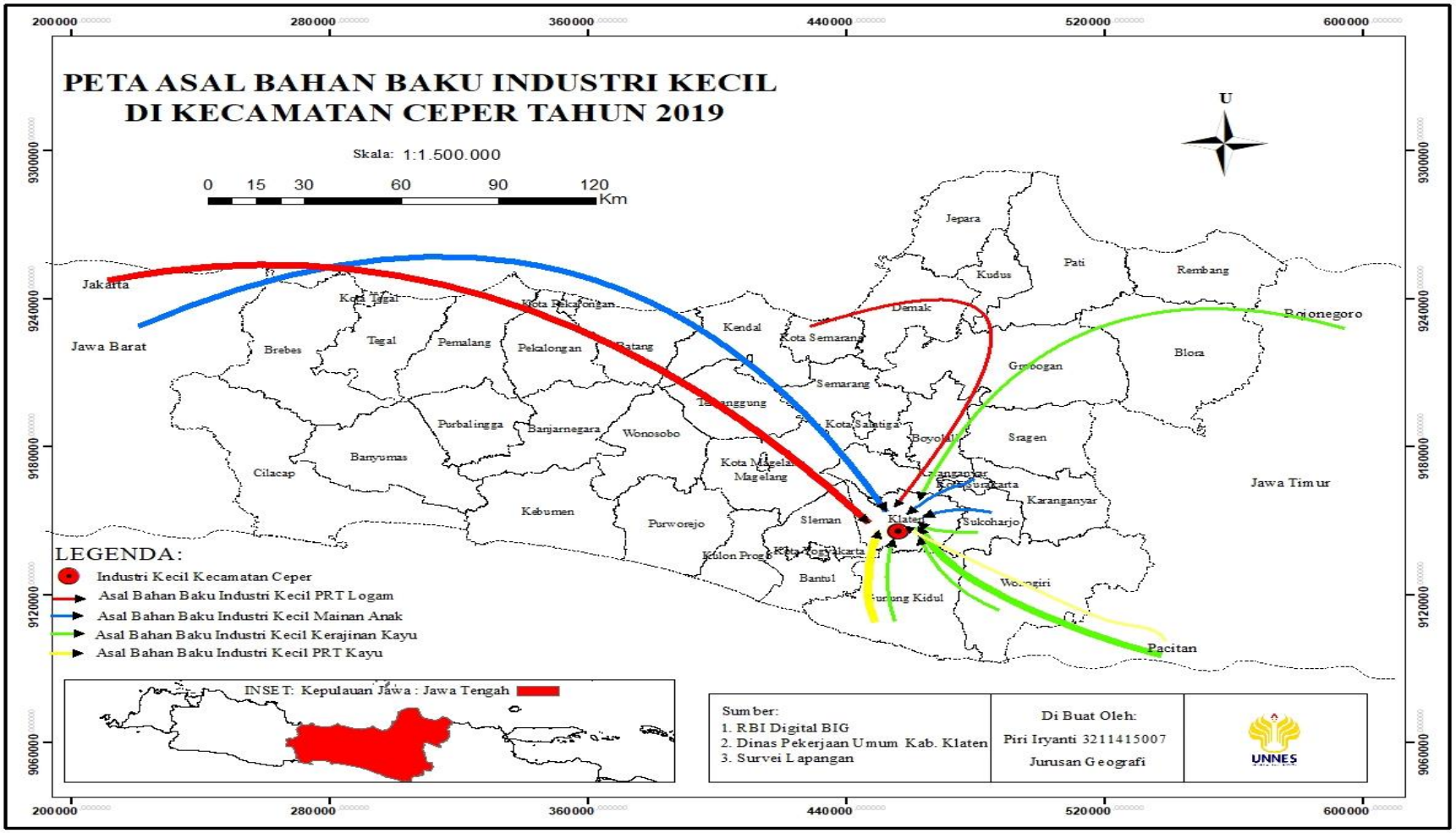

Gambar 7. Peta Sebaran Bahan Baku Industri Kecil di Kecamatan Ceper

Produk industri kecil di Kecamatan Ceper paling banyak berupa barang jadi siap jual ada 32 pengusaha (52,5%). Sedangkan sisanya 47,5% atau 29 orang pengusaha memiliki hasil produk yang berupa bahan setengah jadi. Produk barang jadi siap jual artinya barang tersebut telah selesai pengerjaannnya dan siap untuk didistribusikan ke tangan konsumen, sedangkan bahan setengah jadi adalah produk industri kecil di Kecamatan Ceper yang dijual masih berupa barang setengah jadi, dijual ke konsumen maupun tengkulak untuk diproses lebih lanjut lagi agar menjadi produk siap jual.

4.5 Bahan Baku

Bahan baku merupakan unsur penting dalam proses produksi, karena dengan bahan baku dapat dihasilkan barang yang diinginkan (Mawadah, 2013:111). Jenis bahan baku yang digunakan dalam kegiatan industri kecil di Kecamatan Ceper ada berbagai jenis. Jenis bahan baku industri kecil di Kecamatan Ceper tersaji dalam Tabel 32 Lampiran 11 Halaman 123.

Pengusaha industri kecil perabot rumah tangga (PRT) Logam di Kecamatan Ceper menggunakan jenis bahan baku berupa seng, stainless, monel, dan alumunium. Kayu Mahoni, Kayu Sonokeling, mdf *(medium density fiberboard),* Akasia dan Kayu Jati digunakan sebagai bahan dasar pembuatan produk mainan anak dan perabot rumah tangga (PRT) kayu. Bambu Apus, Ori, Wulung, bambu Petung, akar bambu dan kayu Akasia serta triplek digunakan untuk bahan dasar pembuatan produk kerajinan kayu. Cara memperoleh bahan baku industri kecil di Kecamatan Ceper adalah melalui pasar, tengkulak, langsung mengambil bahan baku dari pabrik, dan melalui toko.

Tabel 33. Cara Memperoleh Bahan Baku Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No.	Cara Memperoleh	Pengusaha	%
1	Pasar	0	0
2	Tengkulak	56	91,8
3	Pabrik	0	0
4	Toko	5	8,2
Jumlah		**61**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Pengusaha yang mendapatkan bahan baku industri kecil dari membeli bahan baku tersebut pada tengkulak ada 56 pengusaha (91,8%). Para tengkulak membeli bahan baku tersebut dari pabrik - pabrik besar dan dijual kepada pelaku industri kecil di Kecamatan Ceper. Bahan baku yang digunakan dalam industri kecil mainan anak merupakan berbagai jenis kayu limbah pabrik meubel, dalam industri kecil perabot rumah tangga (PRT) logam menggunakan bahan baku limbah industri mobil dan bahan baku baru hasil produksi dari pabrik. Sedangkan pengusaha yang memperoleh bahan baku berasal dari toko ada 5 pengusaha (8,2%). Daerah asal bahan baku menjadi daerah pemasok bahan baku industri kecil di Kecamatan Ceper tersaji dalam Gambar 6 Tabel 34 Lampiran 12 Halaman 124. Bahan baku industri kecil di Kecamatan Ceper diperoleh dari Solo, Trucuk Kabupaten Klaten, Serenan, Kecamatan Karanganom Klaten, Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten, dan Wonogiri. Asal bahan baku tersebut berasal dari Jakarta, Surabaya, Semarang, Bojonegoro, Gunung Kidul, Jepara, dan Pacitan.

5. Strategi Industri Kecil di Kecamatan Ceper Menggunakan Analisis SWOT

Data hasil penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Ceper yang berupa survei lapangan dan wawancara terstruktur, diperoleh data dari pengusaha industri kecil berupa kekuatan , kelemahan, peluang, dan ancaman dalam industri kecil di

Kecamatan Ceper. Kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang dari industri kecil di Kecamatan Ceper disajikan dalam Tabel 35 SWOT Analisis berikut.

Tabel 35. SWOT Analisis Industri Kecil di Kecamatan Ceper

No	***Strengths*** **(Kekuatan)**	No	***Weaknesses*** **(Kelemahan)**
S1	Mutu kualitas terjaga	W1	Sulit mencari tenaga kerja
S2	Mampu mengikuti selera konsumen	W2	Manajemen keuangan belum rapi
S3	Produksi tepat waktu	W3	Tidak mampu menerima orderan dengan jumlah sangat banyak
S4	Cara pengiriman yang aman		
S5	Tenaga kerja dekat dengan lokasi industri	W4	Pemasaran kurang maksimal
		W5	Modal terbatas dan alat produksi tradisional
S6	Lokasi industri strategis		
S7	Inovasi produk		
No	***Opportunities*** **(Peluang)**	**No**	***Threats*** **(Ancaman)**
O1	Pertumbuhan penduduk semakin meningkat	T1	Bahan baku berkurang ketersediannya
O2	Pasar terbuka lebar	T2	Persaingan dengan produk pabrik
O3	Kesetiaan konsumen	T3	Hambatan musim di Indonesia
O4	Kemajuan teknologi komunikasi	T4	Bahan baku selalu naik

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Dari SWOT analisis industri kecil di Kecamatan Ceper di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Strengths **(Kakuatan) industri kecil di Kecamatan Ceper**

1). S1 mutu kualitas terjaga: proses produksi perabot rumah tangga mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses pengamasan produk yang dihasilkan dilakukan dengan proses yang teliti. Pemilihan bahan baku yang berkualitas untuk menghasilkan produk dengan kualitas tinggi dan tidak mengecewakan pelanggan.

2). Mampu mengikuti selera konsumen: pengusaha industri kecil berusaha untuk memenuhi produk yang dipesan oleh konsumen bagaimanapun permintaannya, pengusaha siap sedai untuk membuatkan dengan kualitas terbaik.

3). Produksi tepat waktu :para pengusaha semaksimal mungkin melakukan kegiatan proses produksi sesuai dengan permintaan jangka waktu pembuatan dari konsumen.

4). Cara pengiriman barang dilakukan dengan aman: pengusaha melakukan pengiriman produk industri kecil dengan cara produk dimasukkan kedalam atau dibalut kardus berpalletkan kayu, sehingga produk terhindar dari goncangan dan aman saat pengiriman.

5). Tenaga kerja dekat dengan lokasi industri kecil: tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri kecil di Kecamatan Ceper bersasal dari anggota keluarga, kerabat, dan tetanga sendiri.

6). Lokasi industri yang strategis: lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper memiliki lokasi industri yang strategis karena berada di pinggir jalan raya Solo - Yogyakarta, hal tersebut mengakibatkan mudahnya aksesibilitas lokasi industri dalam mencari bahan baku dan pemasaran.

7). Inovasi produk: para pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper selalu melakukan inoasi produk agar konsumen tidak merasa bosan dengan hasil produksi dari industri kecilnya.

***Weaknesses* (Kelemahan) industri kecil di Kecamatan Ceper**

1). Sulit mencari tenaga kerja karena penduduk di Kecamatan Ceper lebih memilih kerja di pabrik besar, proyek bangunan dengan gaji yang mencapai UMR, dan merantau keluar negeri.

2). Manajemen keuangan yang kurang baik: pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper mengatur keungan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup, sisa untuk modal usaha.

3). Tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen: dengan adanya kesulitan mencari tenaga kerja berdampak pada hasil produksi. Para pengusaha tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen dalam jumlah yang sangat banyak.

4). Pemasaran kurang maksimal: pengusaha tidak memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi untuk membuka pemasaran baru, masih menggunakan cara pemasaran langsung berupa menjual langsung keonsumen dengan mengandalkan dari mulut ke mulut, dan didistribusikan ke tengkulak, agen, dan distributor.

5). Modal terbatas dan alat produksi tradisional: modal yang digunakan adalah modal pribadi, peminjaman modal di bank memiliki suku bunga yang tinggi dengan peryaratan yang sulit sehingga pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper mengandalkan modal pribadi, dan hasil produksi terbatas dengan besarnya modal yang dimiliki dan teknologi yang digunakan dalam kegiatan produksi masih menggunakan alat produksi manual atau tradisional.

***Opportunities* (Peluang) industri kecil di Kecamatan Ceper**

1). Pertumbuhan penduduk meningkat: sehingga banyak orang yang akan menggunakan produk industri kecil yang merupakan produk dari memanfaatkan bahan baku limbah dan harganya murah.

2). Pasar terbuka lebar: pangsa pasar terbuka lebar ketika para pengusaha mau berusaha untuk menambah pemasaran dengan jual beli secara online.

3). Kesetiaan konsumen: menggunakan produk dari industri kecil di Kecamatan Ceper terbilang masih banyak peminatnya karena harganya yang murah.

4). Kemajuan teknologi komunikasi: dapat dimanfaatkan untuk media membuka pemasaran yang baru dan mendapat konsumen baru, sehingga para pengusaha bias menaikkan harga produk yang dihasilkan oleh masing- masing industri kecil di Kecamatan Ceper.

***Threats* (Ancaman) industri kecil di Kecamatan Ceper**

1). Bahan baku mulai berkuang ketersediaannya: karena sempadan sungai yang dulunya ditanami bambu sebagai penahan erosi, dewasa ini sudah dibetonisasi. bambu kayu yang sebagai dasar bahan mentah industri kecil kerajinan kayu menjadi berkurang.

2). Persaingan dengan produk pabrik: dewasa ini banyak ditemukan alat perabot rumah tangga, dan mainan anak hasil produksi pabrik. Sehingga menggeser keberadaan mainan anak dan perabot rumah tangga dari kayu.

3). Hambatan musim di Indonesia: musim penghujan membuat kualitas bahan baku industri kecil mainan anak, kerajinan kayu, dan perabot rumah tangga dari kayu mudah berjamur. Bahan baku sulit diambil ketika hujan, mengingat medan yang licin. Apabila musim kemarau, untuk bahan baku mainan anak akan cepat retak jika tidak secepatnya diolah.

4). Harga bahan baku selalu naik: seiring dengan naiknya kurs dollar, akan tetapi kenaikan harga bahan baku tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual produk industri kecil di Kecamatan Ceper. Hal tersebut terjadi karena adanya persaingan harga pasar yang tidak sehat.

Tabel 36. Matrik SWOT S – O, W -O

F. Internal / F. Eksternal	***STRENGHTS*** **(Kekuatan)**	***WEAKNESSES*** **(Kelemahan)**
	S1. Mutu kualitas terjaga S2. Mampu mengikuti selera konsumen S3. Produksi tepat waktu S4. Cara pengiriman aman S5. Tenaga kerja dekat dengan lokasi industri S6. Lokasi industri yang strategis S7. Inovasi produk	W1. Sulit mencari tenaga kerja W2. Manajemen keuangan belum rapi W3. Tidak mampu menerima orderan dengan jumlah sangat banyak W4. Pemasaran kurang maksimal W5. Modal terbatas dan alat produksi tradisional
OPPORTUNITIES **(Peluang)** O1.Pertumbuhan penduduk semakin meningkat O2. Pasar terbuka lebar O3.Kesetiaan konsumen O4. Kemajuan teknologi komunikasi	**STRATEGI S-O** 1. S1,O3: selalu menjaga kualitas produk agar tidak mengecewakan konsumen 2.S2,O2,O4: menciptakan produk terbaru yang sesuai minat di pasaran dan memanfaatkan jaringan sosial untuk membuka pemasarn baru 3.S5,S7,O2: memanfaatkan penduduk luar daerah untuk dilibatkan dalam proses produksi 4.S7,O4:memantau perkembangan pasar	**STRATEGI W-O** 1.W1,O1:memberikan pelatihan untuk tenaga kerja baru dan menemukan inovasi teknologi yang baru untuk memperlancar jalannya proses produksi 2.W2,O3:memenuhi syarat pinjaman, mendaftarkan usaha agar memiliki izin usaha 3.W2,O1:mengikuti pelatihan pengelolaan industri kecil dan membangun relasi dengan pengusaha lain
THREATS **(Ancaman)** T1. Bahan baku mulai berkurang T2. Persaingan dengan produk pabrik T3. Hambatan musim di Indonesia T4. Harga bahan baku selalu naik	**STRATEGI S-T** 1. S3, S4, T2: melakukan penyetokan atau subtitusi bahan baku 2.S1,S7,S2,T2: mengembangkan relasi permodalan dengan pengusaha besar atau penyedia modal 3.S7,T4:mengembangkan kerjasama dengan pengusaha industri kecil lainnya.	**STRATEGI W-T** 1.sW5,T1,T4,T3: membnagun kopersi industri kecil di kecamatan ceper guna memenuhi bahan baku, modal, dan kegiatan pemasaran

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sebaran Lokasi Industri Kecil di Kecamatan Ceper

Lokasi industri yang optimal adalah tujuan dari adanya teori lokasi industri. Lokasi industri yang optimal adalah yang terbaik secara ekonomi. Penentu lokasi industri yang strategis ialah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan modal yang minimum (Bintarto danWardiyatmoko, 1994:61). Industri kecil di Kecamatan Ceper yang berjumlah 96 titik industri tersebar di enam desa. Pola sebaran lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper dapat ditentukan melalui Analisis Tetangga Terdekat (*Nearst Neighbour Analisys*). Hasil dari Analisis Tetangga Tedekat dengan nilai T sebesar 0,09 yang artinya industri kecil di Kecamatan Ceper mempunyai pola sebaran mengelompok *(Clusstered Pattern).* Mengelompoknya industri kecil di Kecamatan Ceper dipengaruhi oleh faktor geografis penentu lokasi industri berupa kemudahan bahan baku dan kemudahan dalam hal pemasaran.

Kemudahan dalam hal bahan baku dikarenakan lokasi Kecamatan Ceper berdekatan dengan lokasi penyedia bahan baku industri kecil perabot rumah tangga logam di Desa Jambu Kidul sendiri dan Solo, serta dekat dengan Kecamatan Trucuk sebagai daerah penjualan bahan baku perabot rumah tangga dari kayu. Aspek kemudahan pemasaran yaitu lokasi industri kecil kerajinan kayu di Jambu Kulon berada tepat di pinggir jalan raya Solo - Yogyakarta, dan lokasi industri kecil mainan anak yang berada 0,5 km dari jalan raya Solo - Yogyakarta, yang memudahkan konsumen untuk menjangkau wilayah tersebut, karena banyak wisatawan yang berlalu lalang lewat jalan Solo – Yogyakarta.

2. Hambatan Perkembangan Industri Kecil di Kecamatan Ceper

Kegiatan industri kecil di Kecamatan Ceper tidak selalu berjalan dengan lancar karena secara faktor georafis para pengusaha mengalami hambatan dalam mengembankan industri kecilnya. Lima hambatan industri kecil di Kecamatan Ceper adalah sumberdaya manusia atau tenaga kerja yang mampu bekerja menghasilkan suatu barang atau jasa. Para pengusaha industri kecil mengalami masalah berupa kesulitan mencari tambahan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena para penduduk lebih memilih berkerja di pabrik – pabrik besar dengan upah yang sudah UMR (Upah Minimum Regional). Selain memilih menjadi tenaga pabrik, para penduduk memilih untuk menjadi tenaga kerja di proyek bangunan. Tenaga kerja industri kecil di Kecamatan Ceper mempunyai sistem yang fleksibel, artinya tenaga kerja dengan mudah keluar masuk dalam industri kecil tersebut dan setiap perekrutan tenaga kerja para pengusaha harus memberikan pelatihan terlebih dahulu, sehingga tidak efisien waktu. Tenaga kerja yang terlibat dalam industri kecil di Kecamatan Ceper tidak ada yang berusia kurang dari 15 tahun, hal ini sejalan dengan penelitian Hardati (2018:326). Tenaga kerja di industri kecil Kecamatan Ceper memenuhi batas usia tenaga kerja yakni lebih dari 15 tahun (BPS, 2018:3).

Pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper mengeluhkan kesulitan untuk mencari tambahan tenaga kerja, sehingga jumlah tenaga kerja tidak memenuhi pernyataan jumlah tenaga kerja yang di keluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) terkait jumlah tenaga kerja menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam industri kecil adalah lima hingga sembilan belas orang, tetapi pada

kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di industri kecil di Kecamatan Ceper hanya berjumlah satu hingga lima belas tenaga kerja, bahkan terdapat industri kecil di Kecamatan Ceper yang tidak memiliki tenaga kerja, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Mili Rizki (2017:6).

Pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper memiliki hambatan dalam hal permodalan. Sulitnya modal usaha dikarenakan modal yang digunakan dalam industri kecil di Kecamatan Ceper bersumber dari modal pribadi, yakni dari uang tabungan digunakan untuk merintis dan melangsungkan kegiatan produksi. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Qoyimah (2013) bahwa pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper modalnya terbatas sehingga kurang maksimal dalam memenuhi pesanan. Para pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper enggan meminjam modal dari bank, karena para pengusaha belum mengantongi izin usaha yang merupakan salah satu syarat dalam peminjaman modal di bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permadi Adi (2015:50) dan Ulbaid Elzaki (2009:61) selain syarat peminjaman yang susah, para pengusaha industri kecil merasa keberatan dengan suku bunga bank yang tinggi, keterbatasan permodalan sanagt berpengaruh terhadap kapasitas produksi. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin Zuhri bahwa hasil penjualan produk industri kecil di Kecamatan Ceper selain digunakan untuk modal ternyata lebih dahulu digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari- hari.

Pemasaran merupakan kegiatan menyalurkan hasil produksi ketangan konsumen. Meskipun para penguasah industri kecil di Kecamatan Ceper telah

menempuh pemasaran secara langsung dan tidak langsung, akan tetapi para penguasaha memiliki daerah pemasaran yang sama. Hal ini disebabkan karena cara pemasaran yang pasif berupa promosi dari mulut kemulut mengakibatkan para pengusaha tidak mempunyai daerah pemasaran yang baru. Para penguasaha belum sepenuhnya memanfaatkan kemajuan internet untuk membuka pemasaran yang baru, dan saat ada konsumen yang membeli pengusaha hanya sebatas mengantarkan saja, tidak memberikan brosur mengenai produknya.

Teknologi produksi yang digunakan dalam kegiatan industri kecil di Kecamatan Ceper mempengaruhi kapasitas produksi yang terhambat dengan alat produksi yang digunakan. 52,5% pengusaha menggunakan alat produksi campuran, yakni alat produksi tradisional dengan alat produksi modern yang dioperasikan dengan manusia. Industri kecil di Kecamatan Ceper berada pada desa - desa yang masih kental dengan gotong royongnya. Saat ada kegiatan gotong royong, para pengusaha dan tenaga kerjanya mengikuti kegiatan tersebut terlebih dahulu, baru mulai berkerja lagi. Keterbatasan modal mengakibatkan para pengusaha bertahan menjalankan produksinya dengan alat yang seadanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulbaid Elzaki (2009:62) yang menyebutkan bahwa dengan proses produksi industri kecil masih menggunakan alat produksi tradisonal karena adanya keterbatasan modal.

Bahan baku merupakan bahan mentah yang diolah maupun tidak diolah yang digunakan dalam proses produksi (Eva Banowati, 2012:174). Kemudahan bahan baku harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi proses produksi.

proses produksi pada suatu industri dapat dikatakan baik apabila ketersediaan bahan baku terpenuhi (Wardiyatmoko, 1994:64).

Ketersediaan bahan baku indsutri kecil kerajinan kayu di Kecamatan Ceper berkurang jumlahnya karena penduduk yang mencari bambu pada musim penghujan lebih memilih untuk menekuni kegiatan pertanian, daerah sempadan sungai sudah tidak lagi ditanami dengan pohon bambu melainkan sudah dilakukan kegiatan betonisai. Sudah banyak lahan yang dulunya hutan pohon bambu beralih dengan permukiman. Kesulitan bahan baku selain ketersediannya menipis, keadaan musim di Indonesia memiliki pengaruh terhadap kualitas bahan baku yang digunakan. Musim penghujan mengakibatkan bahan baku kerajinan kayu, mainan anak, dan perabot rumah tangga kayu mejadi mudah berjamur, dan memakan waktu yang lama dalam proses produksinya. Harga bahan baku yang selalu naik, mebuat para pengusaha merasa kesulitan untuk mendapatkan bahan baku yang diinginkan. Hal tersebut terjadi karena tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual hasil produksi di pasaran. Banyak terdapat pengusaha nakal yang saling menjatuhkan harga dari hasil produksi industri kecil di Kecamatan Ceper.

3. Strategi Industri Kecil di Kecamatan Ceper menggunakan SWOT

Hasil analisis SWOT mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman industri kecil didapatkan strategi alternatif berupa menjaga kualitas produk agar tidak mengecewakan konsumen. Mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses pengiriman dijaga dengan baik, agar barang yang sudah dipesan tidak mengalami kerusakan dan barang yang dihasilkan menjadi lebih awet. Menciptakan produk

terbaru yang sesuai minat di pasaran dan memanfaatkan jaringan sosial untuk membuka pemasaran baru, seperti menggunakan sosial media berupa *facebook*, *instagram* sebagai media untuk mempromosikan hasil produksi industri kecil di Kecamatan Ceper. Memanfaatkan penduduk luar daerah untuk dilibatkan dalam proses produksi. Memantau perkembangan pasar. Memberikan pelatihan untuk tenaga kerja baru dan menemukan inovasi teknologi yang baru untuk memperlancar jalannya proses produksi. Memenuhi syarat pinjaman, mendaftarkan usaha agar memiliki izin usaha. Mengikuti pelatihan pengelolaan industri kecil dan membangun relasi dengan pengusaha lain. Membangun koperasi industri kecil di kecamatan ceper guna memenuhi bahan baku, modal, dan kegiatan pemasaran. Mengembangkan kerjasama dengan pengusaha industri kecil lainnya. Mengembangkan relasi permodalan dengan pengusaha besar atau penyedia modal. Melakukan penyetokan atau subtitusi bahan baku.

BAB V

KESIMPULAN

1. KESIMPULAN

Sebaran Lokasi industri kecil di Kecamatan Ceper memiliki pola sebaran mengelompok *(Clusterred Pattern)* di Desa Jambu Kidul, Pokak, Jombor, Jambu Kulon, Srebegan, dan Mlese.

Hambatan yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper yaitu sulitnya mencari pinjaman bank karena belum mengantongi izin usaha, sulit mencari tambahan tenaga kerja, pamasaran kurang maksimal karena belum sepenuhnya memanfaatkan internet sebagai media promosi, teknologi produksi yang belum seutuhnya modern, dan bahan baku yang mulai berkurang ketersediaannya serta harga bahan baku selalu naik yang tidak diimbangi dengan naiknya penjualan produk.

Strategi alternatif pengusaha industri kecil di Kecamatan Ceper adalah menjaga kualitas produk, inovasi produk dan teknologi, rekrutmen tenaga kerja dari luar daerah, memberikan pelatihan tenaga kerja, mengikuti pelatihan pengelolaan industri kecil, mendaftarkan usahanya, kerjasama antar pengusaha, subtitusi bahan baku.

2. SARAN.

Pengusaha indsutri kecil di Kecamatan Ceper hendaknya berkerjasama untuk membuka jangkauan pemasaran yang lebih luas dengan memanfaatkan media sosial dengan Disperdagkop dan UMKM Kabupaten Klaten, agar mendapatkan bimbingan dalam mengelola kegiatan industri kecil agar lebih berkembang.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Klaten dalam Angka Tahun 2018.

Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Ceper dalam Angka Tahun 2018.

Banowati, Eva. 2012. *Geografi Indonesia*. Ombak: Yogyakarta.

Baperlitbang Kabupaten Klaten. 2012. *Pengembangan Klaster Industri*. Klaten: Disperindagkop dan UMKM Klaten.

Bintarto, H.R. dan Wardiyatmoko. 1994. *Geografi untuk SMA Kelas 1*. Jakarta: Yudhistira.

Djaljoeni, N. 1992. *Geografi Baru*. Bandung: Penerbit Alumni.

Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Klaten. 2016. Jumlah UMKM Klaten.

Dinas Pekerjaan Umum. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Klaten Tahun 2011 – 2031.

Djuhri, Sjaiful. 1999. Geografi: *Kurikulum 1994 Suplemen GBPP 1999*. Jakarta: Erlangga.

Elzaki, Urbard. 2009. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Knalpot Di Desa Sayangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.* Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi: UNNES.

Hakim, Luqman. 2016. *Analisis Sebaran Lokasi dan Hambatan Usaha Sub Sektor Furniture Di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.* Geo Image. Jurusan Geografi: Universitas Negeri Semarang.

Hardati, Puji. Tanpa Tahun. *Koatntribusi Rumah Tangga Bahan Bangunan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Boyolali.* Baperlitbang Provinsi Jawa Tengah: Semarang.

Henry, Prastyanto. 2009. *Perlindungan Hukum Sungai Pekalongan dari Pencemaran Kegiatan Home Industri di Kota Pekalongan*. Jurnal Hukum. Fakultas Pertanahan dan Lingkungan Hidup: Universitas Atmajaya.

Madyaratri, Dwiga Selly. 2016. *Karakeristik Buruh Industri Dan Preferensi terhadap Pemilihan Rumah Kost di Kecamatan Ngempon Kabupaten Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2016*. Geo Image. Jurusan Geografi: UNNES.

Mawadah, Alina Masda. 2013. *Distribusi Spasial dan Karakteristik IRTP di Kecamatan Ungaran Barat*: Jurusan Geografi. Geo Image. Jurusan Geografi :Universitas Negeri Semarang.

Mili, Yulia Rizki. 2017. *Analisis Pola Distribusi Spasial Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG).* Studi Pendidikan Geografi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi.

Muhar, Azrin. 2017. *Identifikasi Permasalahan Pengembangan pada Industri Kecil Komodisti Sepatu di Kecamatan Medan Denai*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis: Universitas Sumatera Utara.

Nugroho, Muhammad Fajar. 2002. *Pola Keruangan dan Faktor – Faktor Lokasi Sentra Industri Kecil di Kabupaten Klaten*. Skripsi. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota: Universitas Diponegoro.

Oktarinda, Rizki. 2007. *Dampak Perkembangan Industri Besar terhadap Sosial Ekonomi Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro.

Oktriyana, Doni. 2017. Sentra *Industri Kerajinan Bambu sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*. Geo Image. Jurusan Geografi: Universitas Negeri Semarang.

Permadi, Adi. 2015. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Carica*. Jurnal Ekonomi. Fakutas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.

Prasasti, Emas. 2016. *Studi Deskriptif tentang Faktor Penghambat Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kampung Binaan Bordir di Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Surabaya*. Jurnal KEbijakan dan Manajemen Publik. Vol. 4 No. 2 Maret – Agustus: Universitas Airlangga Surabaya.

Putriani, Dian. 2017. *Analisis SWOT sebagai Dasar Perumusan Strategi Bersaing pada Produk Asuransi Jiwa Perorangan AJB Bumi Putra*. Jurnal Administrasi. Vol. 4 No. 1 Februari hal. 3. Fisip. Universitas Riau.

Qoyimah, Dina, Sukidin, dan Umar HMS. 2014. *Analisis Hambatan dan Perkembangan Usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah*: Artikel Ilmiah Mahasiswa. Halaman 4. Jurusan Pendidikan IPS: Universitas Jember.

Rangkuti, Freddy. 2013. *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Koorporat yang Efektif Plus cara Mengelola Kinerja dan Resiko*. Jakarta: Gramedia.

Robi'in, Bambang. 2008. *Sistem Informasi Geografi (SIG) Sumberdaya Alam Indonesia Berbasis Web. Jurnal Informasi.* Vol. 2 No. 2 Juli. Jurusan Informatika: Akademi Teknik PIRI Yogyakarta.

Sadoko, S, Maspiati, dan Dedi H. 1995. *Pengembangan Usaha Kecil*. Jakarta: AK3.

Siahaan. 1996. Pola *Pengembangan Industri*. Jakarta: Departemen Perindustrian.

Shohibuddin. 2016. *Sebaran Lokasi dan Karakteristik Modal Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang*. Geo Image. Jurusan Geografi: UNNES.

Subekhan, I. 2007. *Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Kuningan di Kecamatan Juwana Pati*. Skripsi. FIS: Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. 2001. Metode Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi*. Bandung: Penerbit Alumni.

Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metodelogi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bhumi Aksara.

Tambunan, Mangampul P. 2002. *Pola Sebaran Industri Di Koridor Jalan Raya Bogor*: Jurnal Makara Sains Vol. 6 No.3 Desember. Departemen Geografi: Universitas Indonesia.

Triyaningsih, Sri Lestari. 2012. *Strategi Pemasaran Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal Ekonomi Kewirausahaan*. Vol. 2 No.1 April Halaman 38. Fakultas Ekonomi: Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Industri Kecil.

Zuliastri, F, Rindayati W, dan Asmara. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Aglomerasi Industri Unggulan Daerah dan Hubungannya dengan Daya Saing Industri Daerah.* Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan. Vol. 2 No. 2 Desember. Fakultas Ekonomi Manajemen: IPB.

Wardiyatmoko. 1994. *IPS Geografi Kurikulum 1994*. Jakarta: Erlangga.

Wulandari, Anggun. 2017. *Hambatan Kepersertaan BPJS Ketenagakerjaan bagi Sektor Informal di Kecamatan Medan Denai.* Jurnal Institusional. Fakultas Sosial Politik: Universitas Sumatera Utara.

Zuhri, Saifuddin. 2013. *Analisiis Pengembangan Usaha Keas cil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Jurnal Manajemen Akuntansi. Vol. 2 No. 3 Desember.* Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan.

L A M P I R A N

Lampiran1

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
Laman: http://fis.unnes.ac.id, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/9693/UN37.1.3/LT/2019 — 22 Agustus 2019
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Bappeda Kab. klaten
Jl.Pemuda, Gd II, No.290, Tegalyoso, Klaten Selatan, Kabupaten Klaten

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Piri Iryanti
NIM	: 3211415007
Program Studi	: Geografi, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Analisis Sebaran Lokasi dan Hambatan Perkembangan Industri Kecil di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 25 Agustus - 25 Oktober 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Prof. Dr. Wasino, M.Hum.
NIP 196408051989011001

Tembusan:
Dekan FIS;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 193 246 317 5 — Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-22 10:00:27)

Lampiran 2

PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314–318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 070/711/31
Lampiran : 1 lembar
Perihal : *Ijin Penelitian*

Klaten, 26 Agustus 2019
Kepada Yth.
Terlampir
Di-
KLATEN

Menunjuk Surat Dari Dekan FIS UNNES Nomor B/7439/UN37.1.3/LT/2019 Tanggal 4 Juli 2019 Perihal Ijin Penelitian dengan hormat kami beritahukan bahwa di instansi/wilayah yang saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama	: Piri Iryani
Alamat	: Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang
Pekerjaan	: Mahasiswa UNNES
Penanggung Jawab	: Prof. Dr. Wasino, M.Hum
Judul/topik	: Analisis Sebaran Lokasi dan Hambatan Perkembangan Industri Kecil di Kecamatan Ceper Kab. Klaten
Jangka Waktu	: 3 Bulan (26 Agustus 2019 s/d 26 November 2019)
Catatan	: Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa *Hard Copy* Dan *Soft Copy* Ke Bidang PPPE BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
\Ub. Kepala Bidang PPPE

PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN BAPPEDA

M. Umar Said, S. Hut, MPP, M Eng
Pembina
NIP. 198102052006041001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Dekan FIS UNNES
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 3 Teks Wawancara Terstruktur

No. Responden :

Hari, tanggal :

INSTRUMEN PENELITIAN INDUSTRI KECIL DI KECAMATAN CEPER

"Sebaran Lokasi dan Hambatan Industri Kecil di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten"

PENGANTAR INSTRUMENT PENELITUAN

Kepada YTh. Bapak/Ibu/Sdr/I
Pemilik Industri Kecil Alat Dapur dari Logam

Di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami memberitahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada program sarjana Geografi Universitas Negeri semarang, maka dengan ini kami memohon bantuan Bpak/Ibu/ Saudara/i untuk memberikan jawaban dari daftar wawancara terstruktur, sebagaimana terlampir di bawah ini :

Penelitian ini berjudul "Analisis Sebaran Lokasi Dan Hambatan Industri Kecil Di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten". Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui pola persebaran dan hambatan- hambatan perkembangan industri kecil di Kecamatan Ceper. Penelitian ini murni sebagai kegiatan ilmiah dan tidak ada unsur bagi kepentingan pihak- pihak tertentu, semata- mata demi kegiatan akademis dan ilmu pengetahuan. Diharapkan dengan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i mengisis daftar pertanyaan wawancara terstruktur ini, dapat menambah referensi dan literature terkait dengan penelitian industri kecil.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/ibu/Saudara/i dalam menjawab pertanyaan wawancara ini, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat Kami

Piri Iryanti

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan cermat petunjuk pengisian sebelum mengisi lembar pertanyaan.
2. Jawablah pertanyaan- pertanyaan dibawah ini dengan cara Saudara memberikan tanda silang (**X**) pada jawaban yang Saudara pilih.
3. Isilah jawaban di tempat yang telah disediakan dan coret **(=)** yang tidak perlu.

A. IDENTITAS RESPONDEN INDUSTRI KECIL

1. Nama :

2. Nama Industri Kecil :

3. Umur :

4. Pendidikan terakhir :

Formal	a. SD/ Sederajad	c.SMA/ Sederajad
	b. SMP/ Sederajad	d. Lainnya…….
Non Formal	a. Pelatihan	c. Tidak ada
	b. Kursus	c. Lainnya……

B. PROFIL USAHA INDUSTRI KECIL

1. Lokasi Industri Kecil alat dapur dari logam

	RT/RW	**Desa/Kelurahan**
Lokasi Relatif		

2. Tahun berdiri industri kecil …….....
3. Bagaiamanakah status kepemilikan tempat yang Saudara gunakan untuk melangsungkan usaha industri kecil?

a. Milik sendiri	c. Sewa
b. Milik Keluarga	d. Lainnya….

4.Berapa pendapatan yang Saudara dapatkan dalam setiap bulannya ?
Jawab:……
5. Apakah industri kecil milik Saudara sudah mempunyai izin usaha ?
Jawab:……
6. Apakah industri kecil yang Saudara mempunyai tenaga kerja ?
Jawab : ……
7. Berapa jumlah tenaga kerja yang Saudara miliki?
Jawab : ……Orang
8. Apa pendidikan terakhir tenaga kerja yang Saudara miliki ?

a.SMA	c. SMA
b. SMP	d. Lainnya

9. Berapa besarnya upah yang Saudara berikan untuk tenaga kerja ?
Jawab : ……
10. Berasal dari mana tenaga kerja yng Saudara miliki ?

a.Anggota Keluarga	c. Tetangga
b. Kerabat	d. Lainnya

11. Berapa usia teaga kerja yang Saudara punyai ?

a. ≤ 20 tahun	c. 31-40 tahun
b. 22-30 tahun	d. ≥ 40 tahun

12. Apa alasan Saudara dalam menentukan kegiatan produksi industri kecil di tempat tersebut ?

a.Faktor kemudahan dalam memperoleh bahan baku	c. Faktor kemudahan dalam pembuatan hasil produksi
b.Lokasi yang mendekati daerha pemasaran	d. Lainnya…..

13. Apa saja jenis produk yang Saudara hasilkan ?
Jawab : ……
14. Berapa harga rata- rata dari setiap unitnya ?
Jawab: Rp. ……
15. Berapa rata- rata hasil produksi setiap bulannya ?
Jawab : ……
16.Berapa jam kerja yang dibutuhkan setiap harinya ?

a. ≤ 4 jam	c. 6-7 jam
b. 5-6 jam	d. ≥ 8 jam

C. ASPEK HAMBATAN INDUSTRI KECIL
1. PERMODALAN
1.1 Darimana sumber modal yang Saudara dapatkan untuk menjalankan usaha industri kecil?

a. Modal Sendiri	b. Pinjaman Bank	c.Pinjaman Koperasi	d.Lainnya

1.2 Berapa besarnya modal awal yang Saudara keluarkan untuk industri kecil?
Jawab: …….
1.3 Berapa besarnya modal untuk operasional?

a. Gaji pekerja : Rp. ……

b. Utilitas :
1. Listrik : Rp. …..
2. Air : Rp. …..
3. Telephone : Rp. …..
4. Dll : Rp. …..

c.Transportasi …….

1.4 Apakah ada bantuan dari dinas terkait maupun dari pemerintah ? jika ada sebutkan !
Jawab : ……
1.5 Bagaimana pengelolaan manajerial keuangan ? apakah ada hubungan kemitraan dengan pemberi modal ?
Jawab : ……

2. PEMASARAN

2.1 Bagimana cara memasarkan hasil produksi dari industri kecil yang Saudara miliki ?
2.2 Apakah pemasaran produk industri kecil Saudara melalui jalur pemasaran ?
Jawab : ……
2.3 Siapakah jalur pemasaran tersebut ?

a. Distributor	c. Agen
d. Pengecer	d.Lainnya….

2.4 Jenis alat transportasi apa yang Saudara gunakan dalam memasarkan produk industri kecil Saudara ?

a. Motor	c. Truk
b. Mobil	d. Lainnya…..

2.5 Kemana saja jangkauan pemasaran produk industri kecil Saudara?
a. dalam desa : (Sebutkan)……
b. Luar Kecamatan : (Sebutkan)…….
c. Luar Kabupaten : (Sebutkan)……. ……..
d. Luar Provinsi : (Sebutkan)……. ……..
2.6 Apakah Saudara jalur pemasarannya melalui kegiatan pameran ? Kapan terakhir ikut kegiatan pameran dan dimana ?
Jawab : ……

3. TEKNOLOGI

3.1 Alat apakah yang Saudara gunakan dalam industri kecil tersebut ?
a. Tradisional (Sebutkan) …..
b. Modern (Sebutkan) ……
3.2 Bagaimana bentuk akhir dari hasil produksi yang Saudara miliki ?

a. Bahan setengah jadi	c. Barang jadi siap jual
b. Kemasan	d. Lainnya

4. BAHAN BAKU

4.1 Apakah jenis bahan baku yang Saudara gunakan dalam industri kecil tersebut?

No	Bahan Baku	Asal Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku/ Bulan
1.			
2.			
3.			
4.			

4.2 Bagaimana cara perolehan bahan baku untuk industri kecil Saudara ?

a. Beli di pasar	c. Beli di toko
b. Disetori tengkulak	d. Lainnya

4.3 Bagaimana pendapat Saudara mengenai kesetabilan harga bahan baku, apakah mempengaruhi proses produksi ? Jelaskan !

Jawab: ……

4.4 Berapa jarak yang ditempuh untuk membeli bahan baku ?

Jawab : ……km

D. ASPEK STRATEGI ANALISIS SWOT

1. Apa yang menjadi kekuatan industri kecil Saudara ?

Jawab……

2. Apa yang menjadi kelemahan industri kecil Saudara dan bagaimana untuk mengatasinya ?

Jawab : ……

3. Apa yang menjadi peluang industri kecil Saudara ?

Jawab : ……

4. Apa yang menjadi ancaman industri kecil Saudara dan bagaimana untuk mengatasinya

Lampiran 4

Tabel 37. Tabulasi Indentitas Responden Industri Kecil di Kecamatan Ceper

No	Nama	Umur (Th)	Tamatan	Pekerjaan	Rata- Rata Pendapatan (Rp/Bln)	Kepemilikan Usaha	Usaha Industri	Alamat Industri	Izin	Tahun Berdiri	Kepemilikan Pengusaha		
											Aset Fisik	Aset Non Fisik	
											Sawah	Motor	Mobil
1	Su	55	SD	pengusaha	3.500.000	pribadi	Prt Logam	Dsn. Klegen, Ds. Jambu Kidul	-	1984	-	2	-
2	Lu	46	SMA	pengusaha	5.000.000	pribadi	Prt Logam	Dsn. Klegen Rt 4/6, Ds. Jambu Kidul	-	2014	-	2	-
3	Las	50	SMA	pengusaha	12.500.000	pribadi	Prt Logam	Dsn. Klegen Rt4/6, Ds.Jambu Kidul	-	2011	ada	2	1
4	Tu	39	SMA	pengusaha	1.950.000	pribadi	Prt Logam	Dsn.Jetis Rt 1/9, Ds.Jambu Kidul	-	2005	-	2	-
5	Yu	44	SMA	pengusaha	5.000.000	pribadi	Prt Logam	Dsn. Jambu, Ds. Jambu Kidul	-	1998	ada	2	-
6	Yo	54	SMA	pengusaha	7.500.000	pribadi	Prt Logam	Dsn. Keplok Rt 2/7, Ds.Jambu Kidul	-	2017	ada	3	1
7	Sr	45	SD	pengusaha	5.000.000	pribadi	Prt Logam	Dsn. Jambu, Ds.Jambu Kidul	-	1998	-	2	-
8	Sri	68	SD	pengusaha	2.500.000	pribadi	Prt Logam	Dsn. Jambu Rt 1/8, Ds. Jambu Kidul	-	1968	-	2	-
9	Bu	43	SMP	pengusaha	4.800.000	pribadi	Prt Logam	Dsn. Jambu Rt 1/8, Ds. Jambu Kidul	-	2010	ada	3	1
10	Wi	36	SMP	pengusaha	2.500.000	pribadi	Prt Logam	Dsn. Jambu Rt 1/8, Ds. Jambu Kidul	-	2009	-	2	-
11	Sun	47	SD	pengusaha	2.380.000	pribadi	Prt Logam	Dsn. Jambu Rt 1/8, Ds. Jambu Kidul	-	2010	-	2	-
12	Mu	38	SMP	pengusaha	1.800.000	pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 4/6, Ds. Pokak	-	2006	-	2	-
13	An	40	SD	pengusaha	2.500.000	pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 4/6, Ds. Pokak	-	2011	-	1	-
14	He	39	SMA	pengusaha	4.000.000	pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 3/5, Ds. Pokak	-	2004	-	2	-
15	Sug	34	SMP	pengusaha	3.000.000	pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 3/5, Ds. Pokak	-	2010	-	2	-
16	Ten	45	SMP	pengusaha	3.500.000	pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 2/6, Ds. Pokak	-	1997	-	2	-
17	Wis	38	SMA	pengusaha	5.000.000	pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 2/6, Ds. Pokak	-	2000	-	3	2

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 37

No	Nama	Umur (Th)	Tamatan	Pekerjaan	Rata- Rata Pendapatan (Rp/Bln)	Kepemilikan Usaha	Usaha Industri	Alamat Industri	Izin	Tahun Berdiri	Kepemilikan Pengusaha		
											Aset Fisik	Aset Non Fisik	
											Sawah	Motor	Mobil
18	Sad	48	SD	Pengusaha	2.500.000	Pribadi	Mainan Anak	Dsn. Jombor Rt 3/1, Ds. Jombor	-	1990	Ada	2	-
19	Jo	43	SD	Pengusaha	2.000.000	Pribadi	Mainan Anak	Dsn. Pokak, Ds. Pokak	-	2002	-	2	-
20	Sup	38	SMP	Pengusaha	2.700.000	Pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 1/6, Ds. Pokak	-	2010	-	1	-
21	Sud	38	SMP	Pengusaha	2.400.000	Pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 1/6, Ds. Pokak	-	2010	-	1	-
22	Supa	36	SMK	Pengusaha	3.200.000	Pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 1/6, Ds. Pokak	-	2012	-	1	-
23	Suy	35	SD	Pengusaha	3.200.000	Pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 1/5, Ds. Pokak	-	2006	-	2	-
24	Kus	50	SMK	Pengusaha	4.500.000	Pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 4/6, Ds. Pokak	-	1995	-	2	-
25	Sus	35	SD	Pengusaha	3.000.000	Pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 4/6, Ds. Pokak	-	2012	-	1	-
26	Wah	35	SMA	Pengusaha	4.000.000	Pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 2/6, Ds. Pokak	-	2012	-	3	-
27	Ari	28	SMA	Pengusaha	3.500.000	Pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 1/5, Ds. Pokak	-	2015	-	1	-
28	Ar	30	SMA	Pengusaha	3.500.000	Pribadi	Mainan Anak	Dsn. Tegal Duwur Rt 1/5, Ds. Pokak	-	2015	-	2	-
29	Tri	68	D3	Pengusaha	18.000.000	Pribadi	Kerajinan Kayu	Dsn. Penggung Rt 2/4, Ds. Jambu Kulon	-	1998	Ada	3	1
30	Har	60	SMP	Pengusaha	20.000.000	Pribadi	Kerajinan Kayu	Dsn. Jambu Kulon Rt 1/9, Ds. Jambu Kulon	-	2006	-	2	1
31	Su	38	S1	Pengusaha	4.000.000	Pribadi	Kerajinan Kayu	Dsn. Jambu Kulon Rt 1/9, Ds. Jambu Kulon	-	2000	-	3	1
32	Par	35	SMP	Pengusaha	20.000.000	Pribadi	Kerajinan Kayu	Dsn. Jenon Rt 3/8, Ds. Jambu Kulon	-	2005	-	2	-
33	Bus	55	SMA	Pengusaha	4.000.000	Pribadi	Kerajinan Kayu	Dsn. Notorejo Rt 2/6, Ds. Jambu Kulon	-	2014	Ada	2	-
34	Ed	39	SMP	Pengusaha	20.000.000	Pribadi	Kerajinan Kayu	Dsn. Notorejo Rt 2/6, Ds. Jambu Kulon	-	2014	-	2	1

Lihat Tabel Selanjutnya

Lanjutan Tabel 37

No	Nama	Umur (Th)	Tamatan	Pekerjaan	Rata- Rata Pendapatan (Rp/Bln)	Kepemilikan Usaha	Usaha Industri	Alamat Industri	Izin	Tahun Berdiri	Kepemilikan Pengusaha		
											Aset Fisik	Aset Non Fisik	
											Sawah	Motor	Mobil
35	Wah	33	SMP	pengusaha	18.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Jambu Kulon Rt 1/9, Ds. Jambu Kulon	-	2005	-	2	-
36	Ag	35	SMP	pengusaha	18.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Jambu Kulon Rt 1/9, Ds. Jambu Kulon	-	2007	-	3	1
37	Di	35	SMA	pengusaha	10.500.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Notorejo Rt 2/6, Ds. Jambu Kulon	-	2009	-	2	1
38	Bu	55	SMA	pengusaha	12.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Notorejo Rt 2/6, Ds. Jambu Kulon	-	2008	-	3	1
39	Sup	28	SMA	pengusaha	8.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Notorejo Rt 2/6, Ds. Jambu Kulon	-	2009	-	2	1
40	Mar	52	SMA	pengusaha	2.500.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Notorejo Rt 2/6, Ds. Jambu Kulon	-	1995	-	2	1
41	Ign	45	SMA	pengusaha	10.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Notorejo Rt 2/6, Ds. Jambu Kulon	-	2005	-	2	-
42	Yu	41	D3	pengusaha	24.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Jambu Kulon Rt 1/9, Ds. Jambu Kulon	-	2009	ada	3	4
43	Dar	36	SMK	pengusaha	8.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Jambu Kulon Rt 1/9, Ds. Jambu Kulon	-	2008	-	2	1
44	Bam	44	SMK	pengusaha	45.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Jambu Kulon Rt 1/9, Ds. Jambu Kulon	-	2000	ada	3	2
45	Sury	52	SMK	pengusaha	10.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Jambu Kulon Rt 1/9, Ds. Jambu Kulon	-	2005	-	2	1
46	Tr	44	SMP	pengusaha	12.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Jambu Kulon Rt 1/9, Ds. Jambu Kulon	-	1999	-	3	1
47	Ind	38	SMP	pengusaha	7.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Wareng, Ds. Jambu Kulon	-	2005	-	4	-
48	War	45	SMP	pengusaha	6.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Kwiran, Ds. Jambu Kulon	-	2000	-	2	1
49	Tri	55	SMA	pengusaha	4.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Jambu Kulon Rt 1/9, Ds. Jambu Kulon	-	1993	-	2	-
50	Pur	56	SMP	pengusaha	4.000.000	pribadi	Kerajinan Kayu	Jambu Kulon Rt 1/9, Ds. Jambu Kulon	-	1995	-	2	-
51	Na	33	SMP	pengusaha	7.000.000	pribadi	PRT Kayu	Santren Rt 7/2, Ds. Srebegan	-	2011	-	2	1

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 37

No	Nama	Umur (Th)	Tamatan	Pekerjaan	Rata- Rata Pendapatan (Rp/Bln)	Kepemilikan Usaha	Usaha Industri	Alamat Industri	Izin	Tahun Berdiri	Kepemilikan Pengusaha		
											AsetFisik	Aset Non Fisik	
											Sawah	Motor	Mobil
52	Har	55	SMP	pengusaha	7.500.000,00	pribadi	PRT Kayu	Dsn. Srebegan Rt 6/3, Ds. Srebegan	-	1999	-	2	1
53	Tr	50	SMP	pengusaha	7.000.000	pribadi	PRT Kayu	Dsn. Srebegan Rt 6/3, Ds. Srebegan	-	1999	ada	2	1
54	Fas	40	SMA	pengusaha	10.000.000,00	pribadi	PRT Kayu	Dsn. Ngaran Rt 2/1, Ds. Mlese	-	2011	-	2	1
55	Fir	43	SD	pengusaha	9.000.000,00	pribadi	PRT Kayu	Dsn.Santren Rt 8/4, Ds. Srebegan	-	1998	-	2	1
56	Sur	68	SMA	pengusaha	5.000.000	pribadi	PRT Kayu	Dsn. Ngaran Rt 2/1, Ds. Mlese	-	1975	ada	1	-
57	Ag	35	SMA	pengusaha	7.500.000,00	pribadi	PRT Kayu	Dsn. Srebegan Rt 6/3, Ds. Srebegan	-	1998	ada	2	1
58	Bag	55	SMP	pengusaha	10.000.000,00	pribadi	PRT Kayu	Dsn. Srebegan Rt 6/3, Ds. Srebegan	-	1998	-	2	1
59	Sl	42	SMP	pengusaha	7.000.000,00	pribadi	PRT Kayu	Dsn. Tegal Pucang Rt 3/Rw 6, Ds. Srebegan	-	2003	ada	2	1
60	Ra	45	SMA	pengusaha	6.000.000,00	pribadi	PRT Kayu	Dsn. Tegal Pucang Rt 12/Rw 6, Ds. Srebegan	-	2012	-	2	1
61	End	43	SMA	pengusaha	2.000.000,00	pribadi	PRT Kayu	Dsn. Tegal Pucang Rt 3/Rw 6, Ds. Srebegan	-	2016	ada	1	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Lampiran 5

Tabel 38. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Modal Opersional Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No	Pengusaha	Modal Opersional	Besar Modal Opersional	Total Modal Operasional
1	Su	1. listrik	Rp 150.000	Rp 300.000
		2. transportasi	Rp 150.000	
2	Li	1. gaji pegawai	Rp 1.920.000	Rp 3.120.000
		2. listrik	Rp 200.000	
		3. transportasi	Rp 1.000.000	
3	Las	1. gaji pegawai	Rp 8.400.000	Rp 8.800.000
		2. listrik	Rp 200.000	
		3. transportasi	Rp 200.000	
4	Tu	1. gaji pekerja	Rp 480.000	Rp 730.000
		2. listrik	Rp 150.000	
		3. telephone	Rp 50.000	
		4. transportasi	Rp 50.000	
5	Yu	1. gaji pekerja	Rp 1.800.000	Rp 2.000.000
		2. listrik	Rp 150.000	
		3. transportasi	Rp 50.000	
6	Yo	1. gaji pekerja	Rp 3.120.000	Rp 3.420.000
		2. listrik	Rp 200.000	
		3. transportasi	Rp 100.000	
7	Sr	1. gaji pekerja	Rp 3.312.000	Rp 3.562.000
		2. listrik	Rp 150.000	
		3. transportasi	Rp 100.000	
8	Sri	1. listrik	Rp 150.000	Rp 300.000
		2. transportasi	Rp 150.000	
9	Bu	1. listrik	Rp 150.000	Rp 1.340.000
		2. transportasi	Rp 250.000	
		3. gaji	Rp 840.000	
		4. tlp	Rp 100.000	
10	Wi	1. listrik	Rp 200.000	Rp 500.000
		2. transportasi	Rp 200.000	
		3. telephone	Rp 100.000	

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 38

No	Pengusaha	Modal Opersional	Besar Modal Opersional	Total Modal Operasional
11	Sun	1. listrik	Rp 100.000	Rp 350.000
		2. transportasi	Rp 50.000	
		3. telephone	Rp 200.000	
12	Mu	1. gaji pekerja	Rp 480.000	Rp 780.000
		2. listrik	Rp 200.000	
		3. transportasi	Rp 100.000	
13	An	1. gaji pekerja	Rp 2.880.000	Rp3.360.000
		2.listrik	Rp 300.000	
		3. transportasi	Rp 100.000	
		4. telephone	Rp 80.000	
14	He	1. gaji pekerja	Rp 720.000	Rp1.060.000
		2. listrik	Rp 200.000	
		3. telephone	Rp 50.000	
		4. transportasi	Rp 90.000	
15	Sug	1. listrik	Rp 200.000	Rp 350.000
		2. air	Rp 50.000	
		3. telephone	Rp 50.000	
		4. transportasi	Rp 50.000	
16	Ten	1. gaji pekerja	Rp 1.800.000	Rp2.200.000
		2. listrik	Rp 250.000	
		3. telephone	Rp 50.000	
		4. transportasi	Rp 100.000	

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 38

No	Pengusaha	Modal Opersional	Besar Modal Opersional	Total Modal Operasional
17	Wis	1. gaji pekerja	Rp 3.500.000	Rp4.900.000
		2. listrik	Rp 400.000	
		3. telephone	Rp 100.000	
		4. transportasi	Rp 400.000	
		5. dll	Rp 500.000	
18	Sad	1. gaji pekerja	Rp 480.000	Rp 830.000
		2. listrik	Rp 250.000	
		3. transportasi	Rp 100.000	
19	Jo	1. gaji pekerja	Rp 480.000	Rp 830.000
		2. listrik	Rp 250.000	
		3. transportasi	Rp 100.000	
20	Sup	1. listrik	Rp 110.000	Rp1.070.000
		2. transportasi	Rp 180.000	
		3. Gaji Pegawai	Rp 780.000	
21	Sud	1. listrik	Rp 150.000	Rp 765.000
		2. transportasi	Rp 100.000	
		3. Gaji Pegawai	Rp 650.000	
22	Supa	1. listrik	Rp 150.000	Rp1.110.000
		2. transportasi	Rp 250.000	
		3. gaji pegawai	Rp 910.000	
23	Suy	1. listrik	Rp 100.000	Rp1.320.000
		2. transportasi	Rp 180.000	
		3. gaji pegawai	Rp 1.040.000	
24	Kus	1. listrik	Rp 150.000	Rp1.860.000
		2. transportasi	Rp 150.000	
		3. gaji pegawai	Rp 1.560.000	
25	Su	1. listrik	Rp 100.000	Rp1.150.000
		2. transportasi	Rp 270.000	
		3. gaji pegawai	Rp 780.000	

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 38

No	Pengusaha	Modal Opersional	Besar Modal Opersional	Total Modal Operasional
25	Sus	1. listrik	Rp 100.000	Rp 1.150.000
		2. transportasi	Rp 270.000	
		3. gaji pegawai	Rp 780.000	
26	Wa	1. listrik	Rp 200.000	Rp 1.670.000
		2. transportasi	Rp 300.000	
		3. gaji pegawai	Rp 1.170.000	
27	Ari	1. listrik	Rp 200.000	Rp 2.100.000
		2. transportasi	Rp 300.000	
		3. gaji pegawai	Rp 1.500.000	
28	Ar	1. listrik	Rp 250.000	Rp 1.700.000
		2. transportasi	Rp 250.000	
		3. gaji pegawai	Rp 1.300.000	
29	Tri	1. gaji pekerja	Rp 14.400.000	Rp 15.500.000
		2. listrik	Rp 1.000.000	
		3. transportasi	Rp 100.000	
30	Ha	1. gaji pekerja	Rp 14.400.000	Rp 15.100.000
		2. listrik	Rp 400.000	
		3. telephone	Rp 100.000	
		4. transportasi	Rp 200.000	
31	Su	1. gaji pekerja	Rp 2.640.000	Rp 3.540.000
		2. listrik	Rp 500.000	
		3. telephone	Rp 100.000	
		4. transportasi	Rp 300.000	
32	Par	1. gaji pekerja	Rp 12.000.000	Rp 12.500.000
		2. listrik	Rp 300.000	
		3. telephone	Rp 100.000	
		4. transportasi	Rp 100.000	
33	Bus	1. gaji pekerja	Rp 960.000	Rp 1.170.000
		2. listrik	Rp 60.000	
		3. telephone	Rp 50.000	
		4. transportasi	Rp 100.000	
34	Ed	1. gaji pekerja	Rp 8.400.000	Rp 9.500.000
		2. listrik	Rp 800.000	
		3. telephone	Rp 100.000	
		4. transportasi	Rp 200.000	

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 38

no	pengusaha	modal opersional	besar modal opersional	total modal operasional
35	Wa	1. gaji pekerja	Rp 7.200.000	Rp 7.900.000
		2. listrik	Rp 400.000	
		3. telephone	Rp 100.000	
		4. transportasi	Rp 200.000	
36	Ag	1. gaji pekerja	Rp 16.800.000	Rp 17.150.000
		2. listrik	Rp 150.000	
		3. transportasi	Rp 200.000	
37	Di	1. listrik	Rp 250.000	Rp 7.850.000
		2. transportasi	Rp 350.000	
		3. gaji pegawai	Rp 7.150.000	
		4. tlp	Rp 100.000	
38	Bu	1. listrik	Rp 600.000	Rp 8.200.000
		2. transportasi	Rp 450.000	
		3. gaji pegawai	Rp 7.150.000	
39	Sup	1. listrik	Rp 300.000	Rp 4.510.000
		2. transportasi	Rp 250.000	
		3. gaji pegawai	Rp 3.960.000	
40	Mar	1. listrik	Rp 200.000	Rp 400.000
		2. transportasi	Rp 200.000	
41	Ign	1. listrik	Rp 150.000	Rp 3.370.000
		2. transportasi	Rp 100.000	
		3. gaji pegawai	Rp 3.120.000	
42	Yudi	1. listrik	Rp 450.000	Rp 10.250.000
		2. transportasi	Rp 700.000	
		3. gaji pegawai	Rp 9.000.000	
		4. tlp	Rp 100.000	
43	Dar	1. listrik	Rp 250.000	Rp 4.550.000
		2. transportasi	Rp 200.000	
		3. gaji pegawai	Rp 4.000.000	
		4. tlp	Rp 100.000	
44	Bam	1. listrik	Rp 300.000	Rp 27.050.000
		2. transportasi	Rp 3.000.000	
		3. gaji pegawai	Rp 23.400.000	
		4. tlp	Rp 350.000	

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 38

No	Pengusaha	Modal Opersional	Besar Modal Opersional	Total Modal Operasional
45	Sury	1. listrik	Rp 200.000	Rp 7.340.000
		2. transportasi	Rp 250.000	
		3. gaji pegawai	Rp 6.840.000	
		4. tlp	Rp 150.000	
46	Tri	1. listrik	Rp 975.000	Rp 7.325.000
		2. transportasi	Rp 750.000	
		3. gaji pegawai	Rp 6.000.000	
		4. tlp	Rp 200.000	
47	Ind	1. listrik	Rp 800.000	Rp 4.800.000
		2. transportasi	Rp 400.000	
		3. gaji pegawai	Rp 3.600.000	
48	War	1. listrik	Rp 320.000	Rp 2.120.000
		2. transportasi	Rp 250.000	
		3. gaji pegawai	Rp 1.400.000	
		4. tlp	Rp 150.000	
49	Tri	1. listrik	Rp 300.000	Rp 1.850.000
		2. transportasi	Rp 200.000	
		3. gaji pegawai	Rp 1.200.000	
		4. tlp	Rp 150.000	
50	Pur	1. listrik	Rp 200.000	Rp 1.765.000
		2. transportasi	Rp 100.000	
		3. gaji pegawai	Rp 1.440.000	
		4. tlp	Rp 25.000	
51	Nab	1. gaji pekerja	Rp 3.600.000	Rp 3.950.000
		2.listrik	Rp 150.000	
		3. telephone	Rp 50.000	
		4. transportasi	Rp 150.000	
52	Har	1. gaji pekerja	Rp 3.600.000	Rp 4.150.000
		2. listrik	Rp 200.000	
		3. telephone	Rp 100.000	
		4. transportasi	Rp 250.000	
53	Tri	1. gaji pekerja	Rp 3.120.000	Rp 3.720.000
		2. listrik	Rp 250.000	
		3. telephone	Rp 100.000	
		4. transportasi	Rp 250.000	
54	Fas	1. gaji pekerja	Rp 2.400.000	Rp 3.200.000
		2. listrik	Rp 250.000	
		3. telephone	Rp 50.000	
		4. transportasi	Rp 500.000	
55	Fir	1.gaji pekerja	Rp 7.200.000	Rp 8.350.000
		2. listrik	Rp 1.000.000	
		3. telephone	Rp 50.000	
		4. transportasi	Rp 100.000	

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 38

No	Pengusaha	Modal Opersional	Besar Modal Opersional	Total Modal Operasional
56	Su	1. listrik	Rp 250.000	Rp 600.000
		2. telephone	Rp 100.000	
		3. transportasi	Rp 250.000	
57	Ag	1. listrik	Rp 250.000	Rp 600.000
		2. telephone	Rp 100.000	
		3. transportasi	Rp 250.000	
58	Bag	1. gaji pekerja	Rp 8.640.000	Rp 9.140.000
		2. listrik	Rp 250.000	
		3. telephone	Rp 50.000	
		4. transportasi	Rp 200.000	
59	Sl	1. gaji pekerja	Rp 2.100.000	Rp 2.610.000
		2. listrik	Rp 260.000	
		3. telephone	Rp 50.000	
		4. transportasi	Rp 2.000.000	
60	Ra	1. gaji pekerja	Rp 1.560.000	Rp 2.280.000
		2. listrik	Rp 170.000	
		3. telephone	Rp 100.000	
		4. transportasi	Rp 350.000	
		5. dll	Rp 100.000	
61	En	1. listrik	Rp 150.000	Rp 450.000
		2. transportasi	Rp 150.000	
		3. dll	Rp 150.000	

Lampiran 6

Tabel 39. Tabulasi Jawaban Responden tentang Bahan Baku Industri Kecil di Kecamatan Ceper

No	Pengusaha	Jenis Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku/ Bulan	Cara Perolehan	Perolehan	Jarak Tempuh (Km)
1	Su	seng	15 lembar	disetori tengkulak	Solo	1
2	Li	seng	30 lembar	beli di toko	Solo	1
3	Las	seng	300 lembar	beli di toko	Semarang	103
4	Tul	seng	50 lembar	disetori tengkulak	Solo	103
		stainless	15 lembar			
		alluminium	10 lembar			
5	Yu	seng	30 lembar	disetori tengkulak	Solo	1
		stainless	12 lembar			
		monel	7 lembar			
6	Yo	seng	20 lembar	beli di toko	Solo	1
7	Sr	stainless	26 lembar	beli di toko	Solo	1
		seng	10 lembar			
8	Sri	seng	15 lembar	beli di toko	Solo	1
		stainless	5 lembar			
9	Bu	Seng	15 Lembar	disetori tengkulak	Solo	67
10	Wi	Seng	12 lembar	disetori tengkulak	Solo	67
11	Sun	Seng	10 lembar	disetori tengkulak	Solo	67
		Stainless	3 Lembar	disetori tengkulak	Solo	67
12	Mu	kayu mahoni	4 kwintal	beli di toko	Trucuk	9,9
		kayu sono keling	2 kwintal			
		kayu jati	1 kwintal			

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 39

No	Pengusaha	Jenis Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku/ Bulan	Cara Memperoleh	Perolehan	Jarak Tempuh (Km)
13	An	Kayu Mahoni	4 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9
14	He	Kayu Mahoni	3 Kwintal	beli di toko	Trucuk	9,9
		Kayu Sono Keling	1 Kwintal			
		Mdf	15 Lembar		Pedan	7,1
15	Sug	Kayu Mahoni	4 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9
16	Ten	Kayu Mahoni	6 Kwintal	beli di toko	Trucuk	9,9
		Kayu Sono Keling	2 Kwintal			
		Kayu Jati	1 Kwintal			
17	Wis	Kayu Mahoni	5 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9
18	Sa	Kayu Mahoni	3 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9
		Kayu Sono Keling	1 Kwintal			
19	Jo	Kayu Mahoni	3 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9
		Kayu Sono Keling	1 Kwintal			
20	Sup	Kayu Mahoni	2,5 Kwintal	beli di tengkulak	Trucuk	9,9
21	Sud	Kayu Mahoni	2,5 Kwintal	beli di tengkulak	Trucuk	9,9
22	Supa	Kayu Mahoni	3 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9
		Kayu Akasia	1 Kwintal			

Lihat Tabel Selanjutnya

Lanjutan Tabel 39

No	Pengusaha	Jenis Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku/ Bulan	Cara Perolehan	Perolehan	Jarak Tempuh (Km)
23	Suy	Kayu Mahoni	4 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9
		Mdf	10 Lembar	beli di toko	Pedan	7,1
24	Kus	Mdf	18,5 Lembar	beli di toko	Pedan	7,1
25	Su	Kayu Mahoni	3 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9
		Kayu Sono	1 Kwintal			
		Kayu Jati	2 Kwintal			
26	Wa	Mdf	10 Lemb	beli di toko	Pedan	9,9
27	Ari	Mdf	8 Lembar	beli di toko	Pedan	7,1
		Kayu Mahoni	3 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9
28	Ar	Mdf	10 Lembar	beli di toko	Pedan	7,1
		Kayu Mahoni	2 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9
29	Tri	Bambu Petung	50 Potong	beli di toko	Wonogiri, Gunung Kidul	56,1
		Bambu Ori	35 Potong			
		Bambu Apus	1200 Potong			
		Bambu Wulung	10 Potong			
30	Har	Bambu Petung	100 Potong	beli di toko	Wonogiri	44,1
		Bambu Ori	20 Potong			
		Bambu Apus	10 Potog			
31	Su	Akar Bambu	2000 Potong	beli di toko	Sukoharjo	25
		Kayu Akasia	2 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9
32	Par	Akar Bambu	2000 Potong	beli di toko	Sukoharjo	25
		Kayu Akasia	2 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9
33	Bus	Triplek	4 Lembar	beli di toko	Pedan	7,1
34	Ed	Akar Bambu	2000 Potong	beli di toko	Bojonegoro	208
		Kayu Akasia	1,5 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9
35	Wa	Akar Bambu	2000 Potong	beli di toko	Bojonegoro	208
		Kayu Akasia	1 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	9,9

Lihat Tabel Selanjutnya

Lanjutan Tabel 39

no	pengusaha	jenis bahan baku	jumlah bahan baku/ bulan	cara memperoleh	perolehan	jarak tempuh (km)
36	Ag	Akar Bambu	2000 Potong	beli di toko	Bojonegoro	208
		Kayu Akasia	0,5 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	7,1
37	Di	Akar Bambu	3000 Potong	disetori tengkulak	Bojonegoro	208
		Kayu Akasia	3 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	7,1
38	Bu	Akar Bambu	3000 Potong	disetori tengkulak	Wonogiri	44,1
		Kayu Akasia	5 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	71
39	Su	Akar Bambu	2500 Potong	disetori tengkulak	Bojonegoro	208
		Kayu Akasia	3 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	7,1
40	Mar	Akar Bambu	2000 Potong	disetori tengkulak	Pacitan	108
		Kayu Akasia	3 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	7,1
41	Ign	Akar Bambu	500 Potong	disetori tengkulak	Bojonegoro	208
		Kayu Akasia	3 Kwintal	beli di toko	Trucuk	7,1
		Kayu Jati	15 Glondong	beli di toko	Trucuk	7,1
42	Yudi	Bambu Ori	100 Potong	disetori tengkulak	Bojonegoro	208
		Bambu Petung	60 Potong			
		Bambu Apus	30 Potong			
43	Dar	Bambu Ori	67 Potong	disetori tengkulak	Wonogiri, Gunung Kidul	108
		Bambu Petung	70 Potong			
		Bambu Apus	89 Potong			

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 39

No	Pengusaha	Jenis Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku/ Bulan	Cara Memperoleh	Perolehan	Jarak Tempuh (Km)
45	Sury	Bambu Ori	110 Potong	disetori tengkulak	Wonogiri, Pacitan, Gunung Kidul	70
		Bambu Petung	67 Potong			
		Bambu Apus	200 Potong			
46	Tri	Akar Bambu	5000 Potong	disetori tengkulak	Bojonegoro	208
		Kayu Akasia	8 Kw	disetori tengkulak	Trucuk	7,1
47	Ind	Akar Bambu	3000 Potong	disetori tengkulak	Wonogiri, Gunung Kidul	45
		Kayu Akasia	2 Kwintal	disetori tengkulak		7,1
48	War	Akar Bambu	1500 Potong	disetori tengkulak	Pacitan	108
		Kayu Akasia	3 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	7,1
49	Tri	Akar Bambu	1000 Potong	disetori tengkulak	Bojonegoro	208
		Kayu Akasia	2 Kwintal	disetori tengkulak	Trucuk	7,1
50	Pur	Akar Bambu	1000 Potong	ambil dari bos		0,5
		Kayu Akasia	2 Kwintal	ambil dari bos		0,5
51	Nab	Kayu Akasia	5 M^3	beli di toko	Trucuk	4,7
52	Har	Kayu Akasia	3 M^3	beli di toko	Trucuk	4,7
53	Tri	Kayu Akasia	2,3 M^3	beli di toko	Trucuk	4,7
54	Fas	Kayu Akasia	2,3 M^3	beli di toko	Trucuk	4,7
		Kayu Jati	4 M^3			
55	Fir	Kayu Akasia	5 M^3	beli di toko	Trucuk	4,7
		Kayu Jati	4 M^3			
56	Sur	Kayu Akasia	2 M^3	beli di toko	Trucuk	8,1
57	Ag	Kayu Akasia	5 M^3	beli di toko	Trucuk	8,1
		Kayu Jati	2,4 m^3			
58	Bag	Kayu Akasia	3 m^3	beli di toko	Trucuk	8,1
59	Sl	Kayu Akasia	2 M^3	beli di toko	Trucuk	8,1
		Kayu Jati	3 M^3			
60	Ra	Kayu Akasia	2,5 M^3			
		Kayu Jati	2M^3	beli di toko	Trucuk	8,1
61	En	Kayu Munggur	1 M^3	di setori bos	Trucuk	8,1
		Kayu Jati	3 M^3	di setori bos		

Lihat tabel berikutnya

Lampiran 7

Tabel 40. Tabulasi Jawaban Responden tentang Tenaga Kerja, Sistem Kerja, dan Upah industri Kecil di Kecamatan Ceper

No	Pengusaha	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Sistem	Upah (Rp)	Waktu Kerja
1	Su	-	-	-	8
2	Li	1	harian	80.000	8
3	Las	7	harian	50.000	8
4	Tul	1	harian	15.000	8
5	Yul	1	harian	75.000	8
6	Yo	2	harian	65.000	8
7	Sri	2	harian	60.000	8
8	Sri	1	harian	15.000	8
9	Bu	1	harian	35.000	8
10	Wi	-	-	-	8
11	Sun	-	-	-	8
12	Mu	1	harian	20.000	8
13	An	2	harian	60.000	8
14	He	1	harian	30.000	8
15	Sug	-	-	-	-
16	Ten	3	harian	25.000	8
17	Wis	3	harian	40.000	8
18	Sad	1	harian	20.000	8
19	Jo	2	harian	20.000	8
20	Sup	1	harian	36.000	8
21	Sud	1	borongan	200/ PCS	8
22	Supa	1	harian	38.000	8
23	Su	1	harian	43.000	8
24	Kus	2	harian	32.500	8
25	Sus	1	harian	32.500	8
26	Wa	1	harian	48.000	8
27	Ari	1	harian	62.500	8
28	Ar	1	harian	55.000	8
29	Tri	12	harian	50.000	8
30	Har	12	harian	50.000	8
31	Su	2	harian	55.000	8
32	Parl	10	harian	50.000	8
33	Bus	2	harian	20.000	8

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 40

No	Pengusaha	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Sistem	Upah (Rp)	Waktu Kerja
34	Ed	7	harian	50.000	8
35	Wa	5	harian	60.000	8
36	Ag	14	harian	50.000	8
37	Di	5	harian	55.000	8
38	Bu	14	harian	55.000	8
39	Su	3	borongan	3.960.000	8
40	Ma	-	-	-	8
41	Ign	2	borongan	3.120.000	8
42	Yudi	5	borongan	9.000.000	8
43	Dar	3	borongan	4.000.000	8
44	Bam	15	borongan	23.400.000	8
45	Sur	6	harian	50.000	8
46	Tri	8	borongan	6.000.000	8
47	Ind	3	borongan	3.600.000	8
48	War	2	harian	30.000	8
49	Tri	1	harian	50.000	8
50	Pur	2	borongan	1.440.000	8
51	Nab	2	harian	75.000	8
52	Har	2	harian	75.000	8
53	Tri	2	harian	65.000	8
54	Fas	2	harian	50.000	8
55	Fir	4	harian	75.000	8
56	Sur	-	-	-	-
57	Ag	-	-	-	-
58	Bag	6	harian	60.000	8
59	Sl	3	borongan	2.100.000	8
60	Ra	1	harian	65.000	8
61	End	-	-	-	8

Lampiran 8

Tabel 5. Pembagian administrasi Kecamatan Ceper Berdasarkan Jumlah Dukuh, RT/RW Tahun 2018

No	Desa	Jumlah		
		DUKUH	RT	RW
1	Srebegan	7	15	7
2	Pasungan	5	16	7
3	Kajen	8	28	8
4	Jambu Kidul	8	26	10
5	Kujon	11	31	12
6	Pokak	3	23	6
7	Mlese	3	19	7
8	Jombor	6	30	10
9	Dlimas	7	44	9
10	Kurung	9	33	13
11	Cetan	6	21	8
12	Tegal Rejo	3	29	10
13	Ceper	6	23	8
14	Jambu Kulon	10	24	11
15	Meger	6	17	7
16	Klepu	9	24	7
17	Ngawonggo	8	43	18
18	Kuncen	9	25	8
Jumlah		**124**	**471**	**124**

Sumber: Kecamatan Ceper dalam Angka, 2018.

Lampiran 9

Tabel 9. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi di Kecamatan Ceper Tahun 2018

No.	Desa	Fasilitas		
		Pasar	BPK	Biro Perjalanan
1.	Srebegan	0	0	0
2.	Pasungan	0	0	0
3.	Kajen	0	0	0
4.	Jambu Kidul	0	0	0
5.	Kujon	1	0	0
6.	Pokak	0	0	0
7.	Mlese	0	0	0
8.	Jombor	0	0	0
9.	Dlimas	0	1	2
10.	Kurung	0	1	0
11.	Cetan	0	0	0
12.	Tegal Rejo	0	0	0
13.	Ceper	0	1	0
14.	Jambu Kulon	0	0	0
15.	Meger	0	0	0
16.	Klepu	1	0	0
17.	Ngawonggo	0	0	0
18.	Kuncen	0	0	0
	Jumlah	**2**	**3**	**2**

Sumber: Kecamatan Ceper dalam Angka, 2018.

Lampiran 10

Tabel 15. Hasil Produksi Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No	Nama Produk	Gambar	Keterangan
Industri Kecil Perabot Rumah Tangga (PRT) Logam			
1.	Dandang Bakso	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Sabtu, 3 Agustus 2019 Pukul 08:34 WIB Lokasi: Jambu Kidul, Ceper
2.	Ceret Angkringan	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Senin, 5 Agustus 2019 Pukul 11:45 WIB Lokasi: Jambu Kidul, Ceper
3.	Porong Thai Tea	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Rabu, 7 Agustus 2019 Pukul 12:40 WIB Lokasi: Jambu Kidul, Ceper

Lihat Tabel Selanjutnya

Lanjutan Tabel 15

Tabel 15. Hasil Produksi Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No	Nama Produk	Gambar	Keterangan
Industri Kecil Perabot Rumah Tangga (PRT) Logam			
4.	Dandang Bakso	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Minggu, 12 Januari 2020 Pukul 18:50 WIB Lokasi: Jambu Kidul, Ceper
Industri Kecil Perabot Rumah Tangga (PRT) Kayu			
1.	Kusen Pintu	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Kamis, 22 Agustus 2019 Pukul 07:55 WIB Lokasi: Santren, Srebegan, Ceper
2.	*Buffet*	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Kamis, 22 Agustus 2019 Pukul 08:34 WIB Lokasi: Ngaran, Mlese, Ceper

Lihat Tabel Selanjutnya

Lanjutan Tabel 15

No	Nama Produk	Gambar	Keterangan
Industri Kecil Mainan Anak			
1.	Balok Susun Warna	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Sabtu, 10 Agustus 2019 Pukul 12:15 WIB Lokasi: Tegalduwur, Pokak, Ceper
2.	Balok Susun Natural	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Sabtu, 10 Agustus 2019 Pukul 12:15 WIB Lokasi: Tegalduwur, Pokak, Ceper
3.	Miniatur Mobil VW	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Minggu, 4 Agustus 2019 Pukul 08:30 WIB Lokasi: Tegalduwur, Pokak, Ceper

Lihat Tabel berikutnya

Lanjutan Tabel 15

No	Nama Produk	Gambar	Keterangan
Industri Kecil Mainan Anak			
4.	Miniatur Kapal	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Minggu, 4 Agustus 2019 Pukul 08:45 WIB Lokasi: Tegalduwur, Pokak, Ceper
5.	Miniatur Sepeda	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: MInggu, 4 Agustus 2019 Pukul 08:40 WIB Lokasi: Tegalduwur, Pokak, Ceper
6.	Miniatur Becak	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Sabtu, 3 Agustus 2019 Pukul 07:30 WIB Lokasi: Tegalduwur, Pokak, Ceper

Lihat Tabel berikutnya

Lanjutan Tabel 15

No	Nama Produk	Gambar	Keterangan
Industri Kecil Kerajinan Kayu			
1.	Miniatur Bebek Berwarna	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Senin, 4 November 2019 Pukul 11:00 WIB Lokasi: Notorejo, Jambu Kulon, Ceper
2.	Patung Kayu	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Sabtu, 2 November 2019 Pukul 14:00 WIB Lokasi: Jambu Kulon, Jambu Kulon, Ceper
3.	Miniatur Ayam	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Sabtu,2November 2019 Pukul 11:25 WIB Lokasi: Notorejo, Jambu Kulon, Ceper

Lihat Tabel berikutnya

Lanjutan Tabel 15

No	Nama Produk	Gambar	Keterangan
Industri Kecil Kerajinan Kayu			
4.	Miniatur Bebek	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Minggu, 13 Agustus 2019 Pukul 10:00 WIB Lokasi:Wareng, Jambu Kulon, Ceper
5.	Tempat Sate	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu: Minggu, 13 Agustus 2019 Pukul 08:00 WIB Lokasi: Penggung, Jambu Kulon, Ceper
6.	Gazebo	Sumber: Hasil Penelitian, 2019.	Waktu:Minggu, 13 Agustus 2019 Pukul 08:00 WIB Lokasi: Notorejo, Jambu Kulon, Ceper

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Lampiran 11

Tabel 32. Janis Bahan Baku Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No	Jenis Bahan Baku	Pengusaha	%
1	Stainless	6	9,8
2	Seng	0	0
3	Aluminium	0	0
4	Monel	1	1,6
5	Stainless Dan Alumunium	0	0
6	Seng, Stainless, Dan Alumunium	0	0
7	Monel, Stainless, Seng, Dan Alumunium	4	6,6
8	Kayu Sono Keling	0	0
9	Kayu Mahoni	7	11,5
10	Kayu Akasia	9	14,8
11	Kayu Jati	6	9,8
12	Mdf	0	0
13	Kayu Sono, Jati, Dan Kayu Mahoni	8	13,10
14	Mdf Dan Kayu Mahoni	2	3,2
15	Bambu Petung	0	0
16	Bambu Ori	0	0
17	Bambu Apus	0	0
18	Bambu Wulung	0	0
19	Bambu Petung, Ori, Dan Apus	0	0
20	Bambu Petung, Ori, Apus, Dan Bambu Wulung	0	0
21	Triplek	1	1,6
22	Akar Bambu Dan Kayu Akasia	17	27,9
Jumlah		**61**	**100**

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Lampiran 12

Tabel 34. Perolehan dan Asal Bahan Baku Industri Kecil di Kecamatan Ceper Tahun 2019

No	Jenis Bahan Baku	Perolehan	Asal Bahan Baku
Industri Kecil PRT Logam			
1	Stainless	Solo	Jakarta
2	Seng	Solo	Jakarta Dan Surabaya
3	Aluminium	Solo	Jakarta
4	Monel	Solo	Jakarta Dan Semarang
Industri Kecil PRT Kayu Dan Mainan Anak			
1	Kayu Sono Keling	Trucuk	Jepara
2	Kayu Mahoni	Trucuk	Jepara
3	Kayu Akasia	Trucuk Dan Serenan	Jepara
4	Kayu Jati	Trucuk Karanganom	Jepara
5	Mdf	Pedan	Jakarta
Industri Kecil Kerajinan Kayu			
1	Bambu Petung	Wonogiri	Bojonegoro, Pacitan, Gunung Kidul
2	Bambu Ori	Wonogiri	Bojonegoro, Pacitan, Gunung Kidul
3	Bambu Apus	Wonogiri	Bojonegoro, Pacitan, Gunung Kidul
4	Bambu Wulung	Wonogiri	Bojonegoro, Pacitan, Gunung Kidul
5	Triplek	Pedan	Jakarta
6	Akar Bambu dan Kayu Akasia	Wonogiri	Pacitan dan Gunung Kidul

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Lampiran 13

Tabel 10. Jumlah Penduduk Kecamatan Ceper Tahun 2018

No.	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Km^2)	Perumbuhan penduduk (%)
		Lk	Pr			
1	Srebegan	1408	1434	2842	2001	14,74
2	Pasungan	1163	1182	2345	1640	9,94
3	Kajen	1576	1586	3162	2451	21,8
4	Jambu Kidul	1783	1827	3610	2714	14,53
5	Kujon	2059	2056	4115	2838	16,37
6	Pokak	1379	1460	2839	2057	20,96
7	Mlese	1775	1742	3517	284	5,02
8	Jombor	1573	1533	3106	3304	12,45
9	Dlimas	2009	2003	4012	2767	16,83
10	Kurung	1629	1631	3260	2131	6,68
11	Cetan	1652	1564	3216	2897	9,99
12	Tegal Rejo	1933	1931	3864	3751	13,58
13	Ceper	2101	2063	4164	3203	9,18
14	Jambu Kulon	2138	2110	4248	3147	12,98
15	Meger	1425	1470	2895	2373	9,58
16	Klepu	3066	2988	6054	3420	14,01
17	Ngawonggo	2979	2807	5786	3662	9,79
18	Kuncen	1580	1581	3161	2377	10,83
Jumlah		**33228**	**32968**	**66196**	**47017**	**229,26**

Sumber: Kecamatan Ceper dalam Angka, 2018.

Lampiran 14

Tabel 40. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Produk Industri Kecil di Kecamatan Ceper

No	Pengusaha	Alat Produksi	Bentuk Produk	Hasil Produk	Jumlah Total (Unit/Bln)
1	Su	tradisional	barang jadi siap jual	ember dan anglo	1200
2	Lil	tradisional	barang jadi siap jual	ember, gembor, dandang	1000
3	Las	tradisional	barang jadi siap jual	panggangan sate dan anglo	500
4	Tul	tradisional	barang jadi siap jual	dandang, ceret, jimbeng, dan dandang bakso	250
5	Yul	tradisional	barang jadi siap jual	teko, anglo, anting, ember	300
6	Yo	tradisional	barang jadi siap jual	toples tradisional, dandang	500
7	Sri	tradisional	barang jadi siap jual	ombrometer, dandang, panci sayur	250
8	Sri	tradisional	barang jadi siap jual	ceret angkringan, anglo, dandang	100
9	Bu	tradisional	barang jadi siap jual	dandang nasi	120
10	Wi	tradisional	barang jadi siap jual	dandang bakso, dandang nasi	120
11	Sun	tradisional	barang jadi siap jual	dandang nasi, teko, panci	130
12	Mu	campuran	barang setengah jadi	miniatur monil ontran, VW Combi, Miniatur wills jati	400
13	An	campuran	barang jadi siap jual	puzzle binatang, menara kunci empat, menara kunci	500
14	He	campuran	barang setengah jadi	miniatur VW tutup, miniatur mobil mercy, miniatur bus	1000
15	Sug	campuran	barang setengah jadi	miniatur becak, miniatur ontran kecil	1100
16	Ten	campuran	barang jadi siap jual	segala jenis miniatur alat transportasi	2500
17	Wis	campuran	barang setengah jadi	miniatur motor harlay, patung salib, dan miniatur pesawat terbang	650

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 40

No	Pengusaha	Alat Produksi	Bentuk Produk	Hasil Produk	Jumlah Total(Unit/Bln)
18	Sad	campuran	barang setengah jadi	miniatur sepeda onthel, miniatur vespa, miniatur kereta api	600
19	Jo	campuran	barang setengah jadi	miniatur mobil ontran	345
20	Sup	campuran	barang setengah jadi	gantungan kunci dan miniatur mobil- mobilan	3500
21	Sud	campuran	barang setengah jadi	gantungan kunci dan miniatur mobil- mobilan	2550
22	Supa	campuran	barang setengah jadi	gantungan kunci dan miniatur mobil- mobilan	3000
23	Su	campuran	barang setengah jadi	puzzle binatang, aneka alat edukasi anak TK	450
24	Kus	campuran	barang jadi siap jual	puzzle binatang, aneka alat edukasi anak TK	670
25	Sus	campuran	barang setengah jadi	miniatur kereta api, mobil ontran,motor harlay, miniatur becak	500
26	Wa	campuran	barang setengah jadi	aneka alat peraga edukasi anak play grup , TK (Taman Kanak- Kanak)	780
27	Ari	campuran	barang setengah jadi	aneka alat peraga edukasi anak play grup , TK (Taman Kanak- Kanak)	671
28	Ar	campuran	barang setengah jadi	aneka alat peraga edukasi anak play grup , TK (Taman Kanak- Kanak)	600
29	Tri	campuran	barang jadi siap jual	gazebo, meja kursi, kitchen set, ayunan	10
30	Har	campuran	barang jadi siap jual	gazebo, miniatur bebek dan hewan lainnya	20
31	Su	campuran	barang jadi siap jual	miniatur bebek dan hewan lainnya	300
32	Par	campuran	barang jadi siap jual	miniatur bebek	300
33	Bus	campuran	barang jadi siap jual	kincir angin anak-anak	200
34	Ed	campuran	barang setengah jadi	miniatur bebek dan angsa	1000

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 40

No	Pengusaha	Alat Produksi	Bentuk Produk	Hasil Produk	Jumlah Total(Unit/Bln)
35	Wa	Campuran	barang setengah jadi	miniatur bebek dan patung	600
36	Ag	Campuran	barang setengah jadi	gazebo, meja, kursi, ayunan, rak buku	45
37	Di	Campuran	barang setengah jadi	miniatur bebek dan angsa	3000
38	Bu	Campuran	barang setengah jadi	miniatur bebek dan hewan lainnya	3000
39	Su	Campuran	barang setengah jadi	miniatur bebek dan ayam	1500
40	Mar	Campuran	barang setengah jadi	minaitur bebek, kambing, dan ayam	2000
41	Ign	Campuran	barang setengah jadi	aneka topeng kuno dan aneka patung kayu	200
42	Yudi	Campuran	barang jadi siap jual	gazebo, rak buku, dan penyekat ruangan	15
43	Dar	Campuran	barang jadi siap jual	gazebo	10
44	Bam	Campuran	barang jadi siap jual	gazebo, rak jualan sate, rak buku, set meja kursi	20
45	Sur	Campuran	barang jadi siap jual	gazebo, set meja kursi	8
46	Tri	Campuran	barang jadi siap jual	miniatur bebek	4000
47	Ind	Campuran	barang setengah jadi	miniatur bebek, babi, pinguin, dan hewan lainnya	1200
48	War	Campuran	barang setengah jadi	miniatur bebek dan miniatur babi	1000
49	Tri	Campuran	barang setengah jadi	miniatur bebek	1000
50	Pur	Campuran	barang setengah jadi	minatur bebek	855
51	Nab	Campuran	barang jadi siap jual	set meja kursi, almari, rak buku	15
52	Har	Tradisional	barang jadi siap jual	set meja kursi dan almari	9

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 40

No	Pengusaha	Alat Produksi	Bentuk Produk	Hasil Produk	Jumlah Total (Unit/Bln)
53	Tri	Campuran	barang jadi siap jual	set meja kursi dan almari	9
54	Fas	Campuran	barang jadi siap jual	set meja kursi dan almari	10
55	Fird	Campuran	barang jadi siap jual	set meja kursi, meja rias, rak buku, dan almari	20
56	Sur	Tradisional	barang setengah jadi	set kursi antik	45
57	Ag	Campuran	barang jadi siap jual	almari, kusen, pintu, tempat tidur	17
58	Bag	Campuran	barang setengah jadi	set meja kursi dan almari	15
59	Sl	Campuran	barang jadi siap jual	almari, kusen, pintu, tempat tidur	10
60	Ra	Tradisional	barang jadi siap jual	almari, kusen, pintu, tempat tidur	7
61	End	Tradisional	barang setengah jadi	set kursi antik	18

Lampiran 15

Tabel 41. Tabulasi Jawaban Responden tentang Pendapatan Industri Kecil di Kecamatan Ceper

No	Pengusaha	Rata- Rata Pendapatan (Rp/Bln)	Rata- Rata Biaya Operasional (Rp/Bln) Tanpa Bahan Baku	Pendapatan (Rp/Bln)
1	Su	3.500.000,00	300.000	3.200.000,00
2	Lil	5.000.000,00	3.120.000	1.880.000,00
3	Las	12.500.000,00	8.800.000	3.700.000,00
4	Tul	1.950.000,00	730.000	1.220.000,00
5	Yul	5.000.000,00	2.000.000	3.000.000,00
6	Yo	7.500.000,00	3.420.000,00	4.080.000,00
7	Sr	5.000.000,00	3.562.000,00	1.438.000,00
8	Sri	2.500.000,00	300.000,00	2.200.000,00
9	Bu	4.800.000,00	1.340.000,00	3.460.000,00
10	Win	2.500.000,00	500.000,00	2.000.000,00
11	Sun	2.380.000,00	350.000,00	2.030.000,00
12	Mu	1.800.000,00	780.000,00	1.020.000,00
13	An	2.500.000,00	3.360.000,00	-860.000,00
14	He	4.000.000,00	1.060.000,00	2.940.000,00
15	Sug	3.000.000,00	350.000,00	2.650.000,00
16	Ten	3.500.000,00	2.200.000,00	1.300.000,00
17	Wis	5.000.000,00	4.900.000,00	100.000,00
18	Sad	2.500.000,00	830.000,00	1.670.000,00
19	Jo	2.000.000,00	830.000,00	1.170.000,00
20	Sup	2.700.000,00	1.070.000,00	1.630.000,00
21	Sud	2.400.000,00	765.000,00	1.635.000,00
22	Supa	3.200.000,00	1.110.000,00	2.090.000,00
23	Su	3.200.000,00	1.320.000,00	1.880.000,00
24	Kus	4.500.000,00	1.860.000,00	2.640.000,00
25	Sus	3.000.000,00	1.150.000,00	1.850.000,00
26	Wa	4.000.000,00	1.670.000,00	2.330.000,00
27	Ari	3.500.000,00	2.100.000,00	1.400.000,00

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 41

No	Pengusaha	Rata- Rata Pendapatan (Rp/Bln)	Rata- Rata Biaya Operasional (Rp/Bln) Tanpa Bahan Baku	Pendapatan (Rp/Bln)
28	Ar	3.500.000,00	1.700.000,00	1.800.000,00
29	Tri	18.000.000,00	15.500.000,00	2.500.000,00
30	Har	20.000.000,00	15.100.000,00	4.900.000,00
31	Su	4.000.000,00	3.540.000,00	460.000,00
32	Par	20.000.000,00	12.500.000,00	7.500.000,00
33	Bus	4.000.000,00	1.170.000,00	2.830.000,00
34	Ed	20.000.000,00	9.500.000,00	10.500.000,00
35	Wa	18.000.000	7.900.000,00	10.100.000,00
36	Ag	18.000.000,00	17.150.000,00	850.000,00
37	Di	10.500.000,00	7.850.000,00	2.650.000,00
38	Bu	12.000.000,00	8.200.000,00	3.800.000,00
39	Sup	8.000.000,00	4.510.000,00	3.490.000,00
40	Mar	2.500.000,00	400.000,00	2.100.000,00
41	Ign	10.000.000,00	3.370.000,00	6.630.000,00
42	Yud	24.000.000,00	10.250.000,00	13.750.000,00
43	Dar	8.000.000,00	4.550.000,00	3.450.000,00
44	Bam	45.000.000,00	27.050.000,00	17.950.000,00
45	Sur	10.000.000,00	7.340.000,00	2.660.000,00
46	Tri	12.000.000,00	7.325.000,00	4.675.000,00
47	Ind	7.000.000,00	4.800.000,00	2.200.000,00
48	War	6.000.000,00	2.120.000,00	3.880.000,00
49	Tri	4.000.000,00	1.850.000,00	2.150.000,00
50	Pur	4.000.000,00	1.765.000,00	2.235.000,00
51	Nab	7.000.000,00	3.950.000,00	3.050.000,00
52	Har	7.500.000,00	4.150.000,00	3.350.000,00
53	Tri	7.000.000	3.720.000,00	3.280.000,00
54	Fas	10.000.000,00	3.200.000,00	6.800.000,00
55	Fir	9.000.000,00	8.350.000,00	650.000,00
56	Sur	5.000.000	600.000,00	4.400.000,00

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 41

No	Pengusaha	Rata- Rata Pendapatan (Rp/Bln)	Rata- Rata Biaya Operasional (Rp/Bln) Tanpa Bahan Baku	Pendapatan (Rp/Bln)
57	Ag	7.500.000,00	600.000,00	6.900.000,00
58	Bag	10.000.000,00	9.140.000,00	860.000,00
59	Sl	7.000.000,00	2.610.000,00	4.390.000,00
60	Ra	6.000.000,00	2.280.000,00	3.720.000,00
61	End	2.000.000,00	450.000,00	1.550.000,00

Lampiran 16

Tabel 42. Tabulasi Jawaban Responden Tentang Jangkauan Pemasaran Industri Kecil di Kecamatan Ceper

No	Pengusaha	Transportasi Pemasaran	Jangkauan Pemasaran
1	Su	motor	didalam desa Jambu kidul
2	Lil	mobil	* luar kec. Ceper : kecamatan wedi
			* luar kab. Klaten: Kabupaten Kebumen
			* luar provinsi jawa tengah: Provinsi Jogja
3	Las	mobil	* luar kab. Klaten: Kabupaten boyolali, solo, sukoharjo
			* luar provinsi jawa tengah: Jogja dan flores
4	Tul	motor	* luar kab. Klaten: salatiga dan solo
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
5	Yuli	mobil	* luar kab. Klaten: salatiga dan solo
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
6	Yo	mobil	* luar kab. Klaten: salatiga dan solo
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
7	Sr	mobil	* luar kab. Klaten: salatiga dan solo
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
8	Sri	motor	* luar kab. Klaten: salatiga, solo, sukoharjo
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
9	Bu	mobil	* luar kab. Klaten: salatiga, solo, sukoharjo, kebumen
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
10	Win	motor	* luar kab. Klaten: salatiga
			* luar prov. Jawa tengah:Jogja
11	Sun	motor	* luar kab. Klaten: salatiga, solo
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
12	Mu	motor	* dalam desa Pokak
13	An	motor	*luar kecamatan: Kec. Pedan
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
14	He	motor	*luar kecamatan: Kec. Pedan, Kec. Karanganom
15	Sug	motor	*dalam Desa Pokak
			* luar kecamatan: Kec. Karanganom, Kec. Wonosari
16	Ten	mobil	* luar prov. Jawa tengah: Denpasar
17	Wis	mobil	* luar kab. Klaten: salatiga, solo, sukoharjo
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 42

No	Pengusaha	Transportasi Pemasaran	Jangkauan Pemasaran
18	Sad	motor	* luar kab. Klaten: salatiga, solo, sukoharjo
			* luar kecamatan: Kec. Karanganom, kec. Prambanan
19	Jo	motor	* dalam Desa Pokak
			*luar kecamatan: Kec. Karanganom
			*luar Kab. Klaten: Magelang
20	Sup	motor	* dalam Desa Pokak
			*luar kecamatan: Kec. Karanganom, Kec. Pedan
21	Sud	motor	* dalam Desa Pokak
			*luar kecamatan: Kec. Pedan
22	Supa	motor	* dalam Desa Pokak
			*luar kecamatan: Kec. Pedan
23	Su	motor	* dalam Desa Pokak
			*luar kecamatan: Kec. Pedan
24	Kus	motor	* luar kecamatan: Kec. Pedan
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
25	Sus	motor	* luar kecamatan: Kec. Karanganom
26	Wa	motor	* luar kecamatan: Kec. Karanganom, Kec. Pedan
27	Ari	motor	* luar kecamatan: Kec. Karanganom, Kec. Pedan
28	Ar	motor	* luar kecamatan: Kec. Karanganom, Kec. Pedan
29	Tri	truck	*luar kecamatan: Kec. Klaten Selatan
			* luar Kab. Klaten: Magelang
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja, Batam, kupang
30	Har	mobil	* luar kab. Klaten: Boyolali, Sragen
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja, Madiun, Malang
31	Su	mobil	* luar kab. Klaten: Jepara
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja, Jawa Timur
32	Par	mobil	* luar kab. Klaten: Jepara, semarang
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja, Bali
33	Bus	mobil	*dalam Desa Jambu Kulon
			* luar kecamatan: Kec. Pedan
34	Ed	mobil	* luar kab. Klaten: Semarang, Jepara
			* luar prov. Jawa tengah:Bali

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 42

No	Pengusaha	Transportasi Pemasaran	Jangkauan Pemasaran
35	Wa	mobil	* luar kab. Klaten: salatiga, solo, sukoharjo
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
36	Ag	mobil	* luar kab. Klaten: salatiga, solo, sukoharjo
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
37	Di	mobil	* luar kab. Klaten:Sragen
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja, Malang, Bojonegoro
38	Bu	mobil	* luar kab. Klaten: Semarang, Jepara
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja, Bali
			*Luar negeri: Prancis
39	Su	mobil	* luar kab. Klaten: Solo, Jepara
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja, Malang
40	Mar	mobil	* luar kab. Klaten: Jepara
			* luar negeri: Prancis
41	Ign	mobil	* luar kab. Klaten: jepara
			* luarnegeri: Prancis, Dubai, Inggris
42	Yudi	truck dan mobil	* luar kab. Klaten: Solo, Semarang, Jepara, Cilacap
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
43	Dar	truck	* luar kab. Klaten: salatiga, solo, sukoharjo
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
			* luar negeri: Prancis
44	Bam	mobil	* luar kab. Klaten: salatiga, solo, sukoharjo
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
			* luar negeri: Prancis, dubai
45	Sur	truck	* luar kab. Klaten:Solo, Sragen, Cilacap
			* luar prov. Jawa tengah: Surabaya
46	Tri	truck	*luar negeri: Australia
47	Ind	mobil	* luar kab. Klaten: Jepara
			* luar prov. Jawa tengah: Bali, Sumbawa
48	War	mobil	* luar kab. Klaten: salatiga, Jepara
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
49	Tri	mobil	* luar kab. Klaten: salatiga, Jepara
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
50	Pur	mobil	* luar kab. Klaten: salatiga, solo, sukoharjo
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
51	Nab	mobil	* luar prov. Jawa tengah: jogja
			* luar kab. Klaten: boyolali, semarang
52	Har	mobil	* luar prov. Jawa tengah: jogja
			* luar kab. Klaten: boyolali, salatiga

Lihat tabel selanjutnya

Lanjutan Tabel 42

No	Pengusaha	Transportasi Pemasaran	Jangkauan Pemasaran
53	Tri	mobil	* luar prov. Jawa tengah: jogja
			* luar kab. Klaten: karanganyar
54	Fas	mobil	* luar kec. Ceper: karanganom
			* luar kab. Klaten: magelang, wonosobo, temanggung
55	Fir	mobil	* luar prov. Jawa tengah: jogja
			* luar kab. Klaten: magelang, wonosobo, temanggung
56	Sur	mobil	* luar prov. Jawa tengah: jogja
			* luar kab. Klaten: boyolali
57	Ag	mobil	* luar prov. Jawa tengah: jakarta
			* luar kab. Klaten: karanganyar
58	Bag	mobil	* luar kab. Klaten: karanganyar
59	Sl	mobil	* luar kab. Klaten: Demak, Kebumen, Cilacap
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
60	Ra	mobil	* luar kab. Klaten: Solo, Semarang, Karanganyar
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja
61	End	mobil	* luar kecamatan: Kec. Karanganom
			* luar prov. Jawa tengah: Jogja

Lampiran 17

Tabel 14. Jumlah industri kecil di Kecamatan Ceper tahun 2019

NO	Industri Kecil	Desa																		Jumlah
		1.Srebegan	2. Pasungan	3.Kajen	4. Jambu Kidul	5.Kujon	6. Pokak	7. Mlese	8. Jombor	9.Dlimas	10.Kurung	11. Cetan	12. Tegalrejo	13.Ceper	14. Jambu Kulon	15.Meger	16. Klepu	17. Ngawonggo	18. Kuncen	
1	PRT Logam																			
	IRT	-	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10
	IK	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	B*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TW**	-	-	_	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PRT Kayu																			
	IRT	7	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10
	IK	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	B*	16	-	-	-	-	-	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31
	TW**	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
3	Kerajinan Kayu																			
	IRT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	-	-	-	-	9
	IK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	-	-	-	-	13
	B*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TW**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	3
4	Mainan Anak																			
	IRT	-	-	-	-	-	16	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17
	IK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TW**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah																				96

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Lampiran 18 Perhitungan Nilai T menggunakan Teknik Analisis Tetangga Terdekat

- Diketahui:

Luas wilayah (A) : 24,45 Km^2, Jumlah total antar titik terdekat (J) : 9,36 Km

Jumlah titik yang diamati (N) : 96

$P = \frac{\sum N}{A} = 96 / 24{,}45 = 3{,}92$ Jh = 1/2 /P/ = 1/2 /3,92/ = 1/ $P = \frac{\sum N}{A} = \frac{96}{24{,}45} = 3{,}92$ $Jh = \frac{1}{2\sqrt{P}} = \frac{1}{2\sqrt{3{,}92}} = \frac{1}{2}.1{,}97 = 0{,}98$

$Ju = \frac{\sum J}{\sum N} = \frac{9{,}36}{96} = 0{,}09$ $T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{0{,}09}{0{,}98} = 0{,}09$.

T=0	T= 1	T= 2,15
Mengelompok (*Clustered*)	Acak (*Radom*)	Seragam (*Regular*)

Lampiran 19 .Dokumen Wawancara dengan Responden

Gambar 8.Wawancara dengan Pelaku Usaha Industri Kecil PRT Logam
5 Agustus 2019, pukul 13.16 WIB

Gambar 9. Wawancara dengan Pelaku Usaha Industri Kecil Mainan Anak
8 Agustus 2019, pukul 10.45 WIB

Lampiran 20. Dokumentasi Wawancara dengan Responden

Gambar 10. Wawancara dengan Pelaku Usaha Industri Kecil Kerajinan Kayu

10 Agustus 2019, pukul 09:00 WIB

Gambar 11. Wawancara dengan Pelaku Usaha Industri Kecil PRT Kayu

8 Agustus 2019, Pukul 08:00 WIB